

**KONTRIBUSI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA  
DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**DIASTRI NAWANGSIH**  
13804241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTRIBUSI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA  
DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010-2016**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**DIASTRI NAWANGSIH**  
**13804241017**

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 5 September 2017  
Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Disetujui  
Dosen Pembimbing

Mustofa, S.Pd, M.Sc

NIP. 198003132006041001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

KONTRIBUSI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA  
DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010-2016

Oleh :

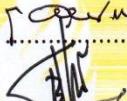
DIASTRI NAWANGSIH

NIM. 13804241017

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 2 Oktober 2017

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maimun Sholeh, M.Si	Ketua Pengaji		19 - 10 - 2017
Bambang Suprayitno, M.Sc	Pengaji Utama		17 - 10 - 2017
Mustofa, M.Sc	Sekretaris		20 - 10 - 2017

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Fakultas Ekonomi UNY



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Diastri Nawangsih

NIM : 13804241017

Judul : Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli  
Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 5 September 2017

Penulis,



Diastri Nawangsih

NIM. 13804241017

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al Insyirah)

Yakinlah. Tuhan akan memberikan yang terbaik, bukan yang tercepat

(Nugraha Wisnu)

Jika merasakan ujian sebesar kapal, maka yakinlah nikmat Allah sebesar lautan

(Teladan Rasulullah)

Jangan bersedih, ada banyak hikmah dibalik semua cobaan yang kau hadang

(Sausana Al Mabrukah)

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani),

yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit

(Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat Nya, saya persembahkan karya ini sebagai wujud terimakasih kepada:

1. Bapak Setyo Budi Susanto dan Ibu Astiningsih Dwi Rahayu atas segala doa, kasih sayang, dan semangat yang telah diberikan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakaku, Dyah Sulistyaningrum dan Dewi Fitri Asih yang selalu memberikan semangat.
3. Seluruh keluarga besar Prasetyo Yuwono dan Rusman Hadisudarmo, terimakasih atas perhatian dan semangat yang telah diberikan.

**KONTRIBUSI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA  
DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010-2016**

Oleh:  
Diestri Nawangsih  
13804241017

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam PAD tahun 2010-2016, efektivitas pemungutan retribusi tahun 2010-2016, efisiensi pemungutan retribusi tahun 2010-2016, prediksi penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2020 dan tingkat kepuasan pengunjung objek wisata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari DP2KAD dan Dinas Pariwisata. Sementara untuk data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio kontribusi, rasio efektivitas, rasio efisiensi, least square method, dan Importance Performance Analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam PAD tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 tergolong rendah yaitu hanya mencakup 0,38% sampai 0,96%. Kontribusi tertinggi yaitu pada objek wisata Pantai Jatimalang dan Pantai Keburuan sementara kontribusi terendah yaitu pada objek wisata Petilasan W.R. Supratman. Mengenai tingkat efektivitas pemungutan retribusi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efektif. Hanya di tahun 2011 yang berada pada kriteria cukup efektif. Untuk tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2010 dan 2011 berada pada kriteria sangat efisien sementara tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efisien. Prediksi penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan. Tingkat kepuasan pengunjung objek wisata berada pada kriteria puas. Tingkat kepuasan tertinggi yaitu pada objek wisata Goa Seplawan sementara tingkat kepuasan terendah berada pada objek wisata Petilasan W.R Supratman.

Kata kunci: PAD, retribusi sektor pariwisata

**CONTRIBUTION OF TOURISM SECTOR RETRIBUTION  
IN ORIGINAL REVENUE OF PURWOREJO REGENCY  
IN 2010-2016**

By:  
Diastri Nawangsih  
13804241017

**ABSTRACT**

*This research aims to know the contribution of the payment in tourism sector on PAD 2010-2016, the effectiveness of the payment of the public facilities 2010-2016, the efficiency of the payment of the public facilities 2010-2016, the prediction of the payment in 2010/2016, and the satisfaction level of the visitors of tourism places.*

*This research is descriptive research. The data that is used in this research is secondary data that is collected from DP2KAD and the tourism department. Meanwhile, the primer data is collected by giving the questioners. The data analysis technique that is used in this research is contribution ratio, effectiveness ratio, efficiency ratio, least square method, and importance performance analysis.*

*The result shows that the category of the contribution of payment in tourism sector based on PAD 2010 to 2013 is low. It only includes 0.38%. The highest contribution is in Pantai Jatimalang and Pantai keburuhan while the lowest is in Petilasan W.R. Supratman. Concerning about criteria of the level of the payment in 2010 to 2016 is very effective. Only in 2010 is the criteria effective enough. For the level of efficiency of payment in tourism sector in 2010 and 2011 is very efficient. Meanwhile, in 2012 to 2016 is also very efficient. The prediction of the payment in tourism sector in 2017-2020 will straightly improve. The satisfaction level of the visitors is very satisfied. The highest satisfaction level is in Goa Seplawan while the lowest satisfaction level is in Petilasan W.R. Supratman.*

*Keyword:* PAD, the payment of tourism sector.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016 dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Mustofa, M.Sc sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Bambang Suprayitno, M.Sc sebagai narasumber yang telah memberikan arahan dan kritik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si sebagai ketua penguji tugas akhir skripsi.
7. Bapak Dating Sudrajat selaku admin jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik moral maupun material dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
9. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan semangat dalam penulisan tugas akhir skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi A.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Gagam K, Ryo A.A, Dita Dewi, Ervin S, Atik W, April W, Maleo T, Wahyuni, Dwi A, dan Miu I yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
12. Teman-teman KKN 239 D Dusun Kuncen

13. Teman-teman PPL SMA N 2 Wates.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan petunjuk-Nya bagi kita semua. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 5 September 2017  
Penulis,



Diastri Nawangsih  
NIM. 13804241017

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>15</b>
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Otonomi Daerah .....	15
2. Keuangan Daerah .....	19
3. Pendapatan Asli Daerah.....	24
4. Retribusi Daerah.....	25
5. Pariwisata .....	38
6. Kontribusi Retribusi Pariwisata .....	47
7. Efisiensi Retribusi Pariwisata .....	49
8. Efektivitas Retribusi Pariwisata .....	50
9. Prediksi Penerimaan Retribusi .....	51
10. Kepuasan Wisatawan.....	56
B. Penelitian yang Relevan .....	59
C. Kerangka Berpikir .....	61
D. Paradigma Penelitian.....	63
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>64</b>
A. Desain Penelitian.....	64
B. Definisi Operasional.....	64

C. Sumber Data.....	66
D. Populasi dan Sampel .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Instrumen Penelitian.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Purworejo .....	74
B. Gambaran Pariwisata di Kabupaten Purworejo .....	75
C. Hasil dan Pembahasan .....	79
1. Kontribusi Retribusi Objek Wisata .....	79
2. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata .....	81
3. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD.....	82
4. Efektivitas Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata .....	85
5. Efisiensi Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata .....	93
6. Prediksi Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata .....	100
7. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata.....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran dan Rekomendasi Kebijakan.....	140
C. Keterbatasan Penelitian .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Realisasi Penerimaan Komponen PAD .....	3
2. Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap PAD .....	5
3. Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	9
4. Klasifikasi Kriteria Nilai Efektivitas .....	49
5. Klasifikasi Kriteria Nilai Efisiensi .....	51
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	69
7. Skor Alternatif Jawaban.....	69
8. Pembagian Administratif Kabupaten Purworejo.....	75
9. Kontribusi Retribusi Objek Wisata .....	79
10. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Retribusi Daerah .....	81
11. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam PAD .....	83
12. Kontribusi Objek Wisata dalam PAD.....	84
13. Tingkat Efektivitas Pemungutan Retribusi Pariwisata .....	86
14. Efektivitas Retribusi Pantai Jatimalang .....	87
15. Efektivitas Retribusi Goa Seplawan .....	87
16. Efektivitas Retribusi Geger Menjangan.....	88
17. Efektivitas Retribusi Kolam Renang Artha Tirta.....	89
18. Efektivitas Retribusi Museum Tosan Aji.....	90
19. Efektivitas Retribusi Petilasan WR. Supratman.....	91
20. Efektivitas Retribusi Pantai Keburuhan.....	92
21. Tingkat Efisiensi Pemungutan Retribusi Pariwisata .....	93
22. Efisiensi Retribusi Pantai Jatimalang .....	94
23. Efisiensi Retribusi Goa Seplawan .....	95
24. Efisiensi Retribusi Geger Menjangan.....	95
25. Efisiensi Retribusi Kolam Renang Artha Tirta .....	96
26. Efisiensi Retribusi Museum Tosan Aji.....	97
27. Efisiensi Retribusi Petilasan WR. Supratman .....	98
28. Efisiensi Retribusi Pantai Keburuhan .....	99
29. Perhitungan Tren Penerimaan Retribusi Pariwisata .....	100
30. Prediksi Penerimaan Retribusi Sektor Parwisata .....	101
31. Tingkat Kepuasan Pengunjung Pantai Jatimalang .....	103
32. Tingkat Kepuasan Pengunjung Goa Seplawan .....	108
33. Tingkat Kepuasan Pengunjung Geger Menjangan .....	114
34. Tingkat Kepuasan Pengunjung Kolam Renang Artha Tirta .....	119
35. Tingkat Kepuasan Pengunjung Museum Tosan Aji .....	124
36. Tingkat Kepuasan Pengunjung Petilasan WR. Supratman .....	129
37. Tingkat Kepuasan Pengunjung Pantai Keburuhan .....	134

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1. PAD Kabupaten Purworejo.....	3
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	7

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian .....	146
2. Peraturan Daerah Kab. Purworejo No. 4 Tahun 2009 .....	152
3. PAD Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016 .....	159
4. Target dan Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata.....	166
5. Biaya Operasional Objek Wisata .....	168
6. Kontribusi Objek Wisata terhadap Retribusi Sektor Pariwisata .....	174
7. Kuesioner Penelitian.....	178
8. Input Kuesioner .....	184
9. Karakteristik Responden Pengunjung Objek Wisata.....	191
10. Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung .....	200

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pembangunan di daerah merupakan salah satu bagian dasar dari pembangunan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan daerah dan memeratakan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menjadi landasan bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Di dalam Undang-Undang tersebut telah dijelaskan bahwa dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan daerah yang sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945, maka pemerintah daerah berkewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, serta diarahkan untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta dari masyarakat.

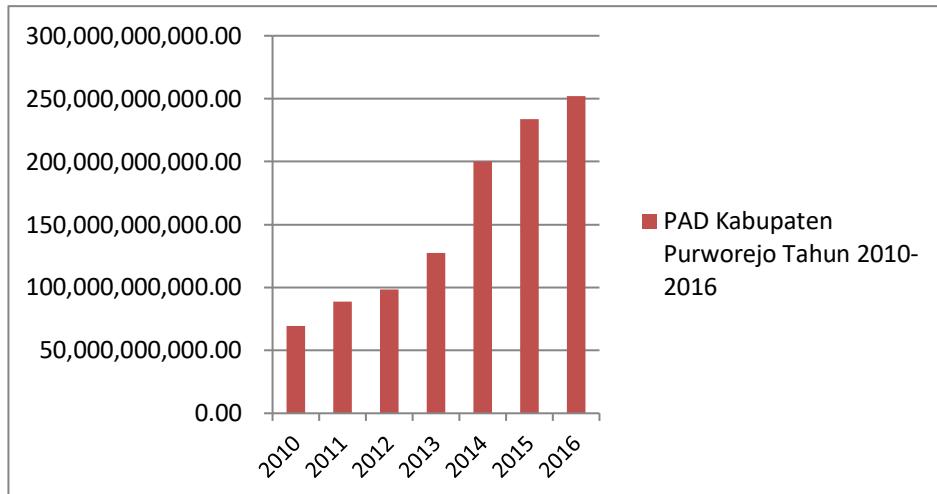
Di dalam mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, daerah memperoleh hak dan wewenang untuk menggali potensi sumber-sumber pendapatan yang ada di daerahnya sendiri. Hal itu sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang sumber-sumber penerimaan

pendapatan daerah, yang meliputi: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Dengan adanya undang-undang tersebut, diharapkan mampu untuk mendorong pemerintah daerah agar lebih mandiri dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah masing-masing. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk lebih mandiri terutama pada kondisi finansial yang menjadi tolak ukur kemandirian suatu daerah yang dilihat dari tinggi rendahnya PAD.

Setiap daerah tentu akan selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah baik dengan mencari sumber pendapatan baru maupun dengan mengoptimalkan sumber penerimaan yang sudah ada. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo memiliki *image* sebagai kota pensiunan. Dengan adanya *image* tersebut mengisyaratkan bahwa Kabupaten Purworejo sebagai kota pensiunan yang pasif. Untuk mengubah *image* sebagai kota pensiunan yang pasif maka pemerintah daerah berusaha untuk terus membangun infrastruktur. Sementara itu, untuk pemanfaatan sumber-sumber penerimaan daerah masih kurang optimal yaitu ditunjukkan dengan perolehan pendapatan asli daerah yang belum sesuai dengan harapan. Berikut adalah gambar tentang penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purworejo.

**Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo  
Tahun 2010-2016**



Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa trend penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purworejo dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. Sementara itu, berikut adalah realisasi dari penerimaan pada masing-masing komponen dalam PAD Kabupaten Purworejo.

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Komponen PAD Kabupaten Purworejo**

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Yang dipisahkan	Lain-lain yang Sah	PAD	Pertumbuhan
2010	8,285,157,843	11,574,180,502	2,398,632,077	47,351,343,868	69,609,314,290	-
2011	12,014,216,022	12,202,193,560	2,849,829,486	61,875,542,855	88,941,781,923	27,77%
2012	12,114,227,362	14,620,639,262	3,120,004,597	68,407,132,153	98,262,003,374	10,48%
2013	30,475,170,819	16,923,314,280	4,153,669,341	76,013,646,970	127,565,801,410	29,82%
2014	34,200,150,490	21,953,438,872	5,073,856,786	139,031,155,181	200,258,601,329	56,98%
2015	38,016,527,145	16,713,474,486	5,747,906,684	173,456,225,971	233,934,134,286	16,81%
2016	42,227,081,674	10,064,984,238	6,380,420,636	193,662,900,348	252,184,406,897	7,80%

Sumber: Data diolah dari DP2KAD Kab. Purworejo

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan PAD dari tahun ke tahun cenderung tidak stabil dimana pertumbuhan tertinggi pada tahun

2014 sebesar 56,98% dan pertumbuhan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,80%. Selain itu, realisasi dari penerimaan pada masing-masing komponen PAD Kabupaten Purworejo selama 7 tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, berbeda dengan komponen yang lain, realisasi dari penerimaan retribusi daerah terus mengalami penurunan berturut-turut dalam 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 dan 2016.

Retribusi daerah adalah pungutan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi maupun badan. Berkaitan dengan retribusi daerah, maka salah satu alternatif untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu melalui retribusi pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Terlebih lagi kontribusi dari retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo yang masih tergolong rendah. Berikut adalah data mengenai kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo.

Tabel 2. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam PAD

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi PAD</b>	<b>Realisasi Retribusi</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
2010	69,609,314,290.00	319,915,000	0.46%
2011	88,941,781,923.00	370,386,000	0.38%
2012	98,262,003,374.00	947,768,000	0.96%
2013	127,565,801,410.00	990,191,000	0.78%
2014	200,258,601,329.00	1,251,531,000	0.62%
2015	233,934,134,286.00	1,518,630,000	0.65%
2016	252,184,406,897.00	1,788,180,000	0.71%

Sumber: Data diolah dari DP2KAD dan Dinas Pariwisata

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Kontribusi retribusi sektor pariwisata tergolong rendah yaitu hanya mencakup kisaran 0,38% sampai dengan 0,96%. Kontribusi tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,96% sedangkan kontribusi terendah yaitu pada tahun 2011.

Sesuai dengan visi dari Bupati Purworejo yang telah dituliskan dalam RPJMD 5 tahun yang salah satu visinya adalah mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata unggulan yang berbasis budaya. Sementara untuk kebijakan umum pembangunan pertumbuhan ekonomi dilakukan yaitu dengan pengembangan pada sektor pariwisata.

Dilihat dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bisa bersumber baik dari pajak maupun retribusi. Selain itu, dengan adanya pariwisata dapat menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat yang nantinya akan berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat.

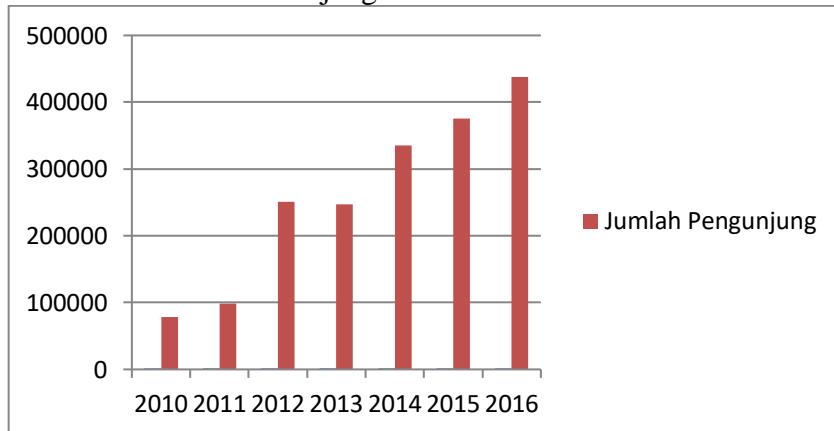
Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo terus berkomitmen untuk meningkatkan sektor pariwisata demi pertumbuhan ekonomi melalui beragam upaya. Salah satunya dengan menggencarkan promosi potensi wisata dan melakukan inovasi pengelolaan destinasi wisata.

Kabupaten Purworejo merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota yang berada di kota Purworejo. Kabupaten Purworejo berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo di bagian utara, sementara di bagian selatan berbatasan dengan samudera Hindia, sebelah timur yaitu berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kebumen. Kabupaten Purworejo memiliki daerah pesisir pada bagian selatan sedangkan pada bagian timur dan utara merupakan kawasan pegunungan menoreh. Jadi dengan kondisi alam tersebut tidak heran jika Kabupaten Purworejo memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya wisata alam, Kabupaten Purworejo juga memiliki daya tarik wisata lain yaitu wisata budaya, kesenian, kuliner serta tempat bersejarah.

Pemerintah Kabupaten Purworejo melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata, menetapkan beberapa objek wisata antara lain: Pantai Jatimalang, Goa Seplawan, Kawasan Geger Menjangan, Pantai Keburuhan, Petilasan WR. Supratman, Museum Tosan Aji serta Kolam Renang Artha Tirta sebagai sarana rekreasi dan olahraga.

Selain tempat-tempat wisata yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tersebut, masih terdapat beberapa objek wisata yang tak kalah menarik akan tetapi masih dikelola oleh masyarakat antara lain: Taman Sidandang, Gunung Kunir, Curug Kembar Mayang, Gunung Ijo, Goa Nguwik, dan lain-lain. Akan tetapi, objek-objek wisata tersebut sejatinya belum dikembangkan secara maksimal sehingga menjadikan sektor pariwisata belum dapat menjadi sektor andalan dalam pembangunan daerah. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya objek wisata yang masih dikelola masyarakat secara sederhana sehingga tidak masuk ke dalam penerimaan retribusi sektor pariwisata. Berikut adalah gambar yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Purworejo dari tahun 2010-2016.

Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2010-2016



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo

Dari gambar 2, dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Purworejo sejak tahun 2010 sampai tahun 2016 ini cenderung selalu mengalami kenaikan. Hanya saja pada tahun 2013

mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan karena banyaknya objek wisata baru yang masih dikelola oleh masyarakat. Sehingga pengunjung lebih memilih untuk mengunjungi objek wisata yang baru. Hal itu berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata sesuai peraturan daerah.

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Purworejo positif. Seharusnya dengan meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata, pendapatan dari sektor pariwisata dapat lebih ditingkatkan lagi, begitu pula dengan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Potensi pariwisata di Kabupaten Purworejo beragam serta layak jual. Dinas Pariwisata sedang gencar-gencarnya melakukan promosi wisata baik melalui media cetak, elektronik maupun bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan adanya program promosi wisata tersebut beberapa tempat wisata di Kabupaten Purworejo telah diliput dan disiarkan oleh beberapa stasiun televisi baik swasta maupun nasional.

Hanya saja program promosi pariwisata tersebut seharusnya juga diimbangi dengan beberapa pemberian, perbaikan dan perhatian khusus terutama pada ketersediaan infrastruktur. Jalan menuju beberapa objek wisata tersebut kondisinya rusak dan banyak lubang. Selain itu, fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di objek wisata juga masih belum memadai.

Sementara untuk sistem pada pemungutan retribusi beberapa objek wisata belum terstruktur dengan baik. Untuk objek wisata Pantai Jatimalang dan Pantai Keburuhan, seringkali ditemukan pos retribusi yang tidak ada petugasnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat konflik antara warga dengan pengelola objek wisata. Warga menuntut mendapat bagian dari hasil penerimaan retribusi tersebut. Menurut Kabag Pariwisata, dengan adanya peristiwa tersebut Dinas Pariwisata mengalami kebocoran penerimaan retribusi yaitu sebesar kurang lebih 7,5 juta rupiah. Minimnya pengelolaan pengembangan pada sektor pariwisata khususnya infrastruktur yang ada membuat pariwisata di Kabupaten Purworejo menjadi kalah bersaing dengan daerah-daerah lain yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo yaitu seperti Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonosobo, serta Kabupaten Kebumen. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang terletak diluar Kabupaten Purworejo. Berikut adalah perbandingan jumlah pengunjung objek wisata yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo.

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Tahun 2010-2016

No	Daerah	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2016
1	Purworejo	78.631	98.813	250.533	247.543	334.973	375.651
2	Wonosobo	108.348	98.062	132.535	257.923	261.653	390.155
3	Magelang	2.511.760	2.874.132	3.130.219	3.459.417	3.807.321	3.999.522
4	Kulonprogo	427.274	529.541	548.857	616.696	960.601	981.115
5	Kebumen	119.243	225.789	769.805	910.559	958.921	1.100.000
Sumber: Data diolah dari BPS							

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang tertinggi yaitu berada di Kabupaten Magelang. Sedangkan jumlah pengunjung objek wisata terendah yaitu berada di Kabupaten Purworejo. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Purworejo kalah bersaing dengan beberapa daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo.

Pemerintah Kabupaten Purworejo menargetkan meningkatnya kunjungan wisata yang diwujudkan dalam penerimaan retribusi sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Penerimaan retribusi dari sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan sumber pembiayaan daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan daerah sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purworejo. Selain itu, penerimaan retribusi sektor pariwisata juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang seberapa besar kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana untuk pariwisata kurang mendapat perhatian.
2. Pariwisata di Kabupaten Purworejo kalah bersaing dengan daerah lain.
3. Beberapa tempat wisata masih dikelola secara sederhana oleh masyarakat sekitar tempat wisata sehingga tidak masuk ke dalam penerimaan retribusi.
4. Pemungutan retribusi belum terstruktur.
5. Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti perlu untuk melakukan pembatasan masalah agar lebih efektif dan efisien selain itu juga dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti lebih fokus untuk meneliti lebih lanjut tentang kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pemungutan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016?

3. Bagaimana tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016?
4. Bagaimana prediksi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Purworejo pada tahun 2017-2020?
5. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung objek wisata di Kabupaten Purworejo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016.
4. Untuk mengetahui prediksi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Purworejo tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata di Kabupaten Purworejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

## **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang kontribusi dari sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo**

Memberikan informasi tentang kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo. Dengan begitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan membantu pimpinan dalam membuat kebijakan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi wisata dan retribusi sektor pariwisata agar lebih besar dalam memberikan kontribusinya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo.

### **b. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama dalam mengaplikasikan teori sebagai acuan analisis pada pajak daerah dan retribusi daerah terutama kontribusi retribusi pariwisata dalam pendapatan asli daerah.

### **c. Bagi masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui besarnya kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam

pendapatan asli daerah Kabupaten Purworejo sebagai bentuk transparansi. Setelah mengetahui hal tersebut maka diharapkan agar masyarakat lebih berpartisipasi lagi dalam mengembangkan dan memajukan potensi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Purworejo.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Otonomi Daerah**

###### **a. Pengertian Otonomi Daerah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, otonomi adalah pola pemerintahan sendiri. Sementara itu, otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, definisi otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamanahkan dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah, juga mendefinisikan daerah otonom yaitu daerah otonom yang kemudian disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah sendiri yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa sendiri menurut aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Adisasmita (2011:2), otonomi daerah diartikan sebagai pemberian kewenangan kepada daerah otonom (dalam hal ini adalah kabupaten/kota) untuk mengurus dan mengatur kepentingan daerahnya sesuai dengan aspirasi daerah setempat dan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara menurut Hanif Nurcholis (2007:29), otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah dengan menghormati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Otonomi daerah dilakukan atas prakarsa sendiri dan berdasarkan aspirasi masyarakat.

#### **b. Prinsip-prinsip Pemberian Otonomi Daerah**

Prinsip yang digunakan dalam otonomi daerah adalah prinsip otonomi yang seluas-luasnya, yang berarti bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah diluar yang menjadi urusan pemerintah pusat yang ditetapkan dalam Undang-Undang. Daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan daerah sendiri untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta prakarsa, dan pemberdayaan untuk masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Menurut Abdullah (2011:5), untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah maka diperlukan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggungjawab di daerah secara proporsional dan berkeadilan, jauh dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme serta adanya perimbangan antara keuangan pusat dan daerah. Dengan demikian prinsip-prinsip otonomi daerah yaitu sebagai berikut:

### **1) Prinsip Otonomi Luas**

Dalam prinsip otonomi luas, kepala daerah diberikan tugas, wewenang, hak dan kewajiban untuk menangani semua urusan pemerintahan yang tidak ditangani oleh pemerintah pusat sehingga isi otonomi yang dimiliki oleh suatu daerah beragam jenisnya. Selain itu, daerah juga diberikan keleluasaan untuk menangani urusan pemerintah yang diserahkan pemerintah pusat dalam rangka mewujudkan tujuan dibentuknya daerah dan tujuan dari otonomi daerah terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### **2) Prinsip Otonomi Nyata**

Suatu tugas, wewenang dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintah yang senyatanya telah ada serta berpotensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

### **3) Prinsip Otonomi yang Bertanggungjawab**

Otonomi dimana dalam penyelenggaranya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dari adanya pemberian otonomi yaitu untuk memberdayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

#### **c. Tujuan Otonomi Daerah**

Tujuan utama dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah.

Pada dasarnya, terdapat tiga misi utama dari pelaksanaan otonomi daerah yaitu:

- 1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat,
- 2) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah,
- 3) memberdayakan serta menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah.

Sementara menurut Deddy dan Dadang Solihin (2004:32), tujuan dari peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi dan penghormatan terhadap budaya lokal dan memperhatikan potensi serta keanekaragaman daerah tersebut. Dengan demikian, pada intinya tujuan dari otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Keuangan Daerah**

### **a. Pengertian Keuangan Daerah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keuangan adalah seluk beluk uang, urusan uang, keadaan uang. Menurut Adisasmita (2011:141), keuangan daerah merupakan sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh suatu daerah. Sementara menurut Deddy dan Dadang Solihin (2004:379), keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, juga segala satuan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mamesa, 1995 dalam Halim, 2007:23). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 1 Ayat 5, keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Sementara itu, ada pendapat lain yang

mendefinisikan pengelolaan keuangan daerah sebagai keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah (Halim, 2007:330). Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Pasal 66 Ayat 1, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab yaitu dengan memperhatikan keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat di daerah tersebut.

**b. Sumber Keuangan Daerah**

Di dalam pasal 5 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sumber pendapatan daerah terdiri atas:

**1) Pendapatan Asli Daerah**

Merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada di dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**2) Dana Perimbangan**

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama dalam peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

### **3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah**

Lain-lain penerimaan daerah yang sah meliputi hibah, dana darurat dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dana darurat merupakan dana bantuan yang berasal dari APBN yang digunakan untuk keperluan mendesak daerah tertentu. Yang dimaksud dengan keperluan mendesak adalah keadaan luar biasa yang tidak dapat diatasi oleh daerah dengan pembiayaan daerah, yaitu bencana alam atau peristiwa lain yang ditetapkan pemerintah pusat sebagai bencana nasional.

### **c. Objek Pengelolaan Keuangan Daerah**

Menurut Adisasmita, (2011:142) objek pengelolaan keuangan daerah adalah sebagai berikut:

#### **1) Sisi penerimaan**

Pada sisi penerimaan, daerah dapat melakukan 2 hal yaitu:

- a) Mobilisasi sumber-sumber penerimaan konvensional melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah serta optimalisasi pinjaman daerah dan laba BUMD.
- b) Daerah dapat melakukan optimalisasi sumber-sumber penerimaan baru, yaitu penerimaan dari pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, daerah dapat melakukan kemitraan dan privatisasi.

## **2) Sisi pengeluaran**

Pada sisi pengeluaran, daerah harus dapat melakukan redefinisi penganggaran.

### **d. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pengeluaran Daerah**

#### **1) Akuntabilitas**

Prinsip ini berarti bahwa pengeluaran daerah yang dibiayai baik oleh pajak maupun retribusi daerah harus dipertanggungjawabkan dan disajikan dalam bentuk laporan yang didalamnya berisi semua hal yang terkait dengan penggunaan dana publik. Pertanggungjawaban ini dilakukan kepada dua pihak yaitu DPRD dan masyarakat.

#### **2) *Value of Money***

Anggaran yang berbasis kinerja menuntut adanya *output* yang optimal atas pengeluaran yang dialokasikan sehingga setiap pengeluaran harus bersifat ekonomis, efisien dan efektif.

##### **a) Ekonomis**

Hubungan antara nilai uang dan masukan atau praktik pembelian barang dan jasa pada kualitas yang diinginkan dan pada harga yang paling rendah. Setiap kegiatan operasional dikatakan ekonomis bila dapat dihilangkan atau mengurangi biaya yang dianggap tidak perlu.

##### **b) Efisensi**

Rasio yang membandingkan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Proses kegiatan operasional

dikatakan efisien apabila suatu target kinerja tertentu (*output*) dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan biaya (*input*) yang terendah.

**c) Efektivitas**

Merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan atau sasaran (*outcome*) yang harus dicapainya.

**d) Kejujuran**

Dalam operasional keuangan daerah harus diserahkan kepada staf yang jujur serta memiliki integritas yang tinggi. Penempatan staf yang jujur dengan didukung sistem pengelolaan yang baik akan mendorong terjadinya penghematan.

**e) Transparansi**

Merupakan salah satu bentuk keterbukaan dari pemerintah dalam membuat kebijakan pengeluaran daerah sehingga publik dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang rencana anggaran pemerintah daerah dalam tahun anggaran tertentu.

**f) Pengendalian**

Menurut Halim (2012:29), proses keterbukaan yang dilakukan melalui kontrol terhadap proses perencanaan pengeluaran dengan implementasi. Bentuk pengendalian dapat dilakukan dalam 2 bentuk yaitu preventif dan refresif.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, terdapat tiga jenis pertanggungjawaban keuangan daerah yaitu:

- 1) Pertanggungjawaban pembiayaan pelaksanaan dekonsentrasi.
- 2) Pertanggungjawaban pembiayaan pelaksanaan pembantuan.
- 3) Pertanggungjawaban APBD.

### **3. Pendapatan Asli Daerah**

#### **a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada dalam wilayahnya sendiri dan dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **b. Sumber-sumber Pendapatan Daerah**

##### **1) Hasil pajak daerah**

Kontribusi wajib bagi daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah.

##### **2) Hasil retribusi daerah**

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

### **3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan**

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan meliputi bagian laba dari BUMD serta hasil kerja sama dengan pihak ketiga.

### **4) Penerimaan lain-lain yang sah**

Lain-lain PAD yang sah antara lain penerimaan daerah di luar pajak dan retribusi daerah seperti jasa giro dan penjualan aset daerah.

Pajak daerah dan retribusi daerah ditetapkan berdasarkan undang-undang yang dalam pelaksanaannya di daerah diatur lebih lanjut dengan menggunakan peraturan daerah. Pemerintah daerah dilarang untuk melakukan pungutan di luar yang sudah ditetapkan undang-undang.

## **4. Retribusi Daerah**

### **a. Pengertian Retribusi**

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan retribusi daerah yang selanjutnya disebut dengan retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Samudra (1995:51), retribusi merupakan pungutan langsung yang dikenakan untuk pelayanan tertentu dari pemerintah daerah. Pungutan ini dibedakan dari pajak daerah, yang dipungut tanpa menunjuk langsung pelayanan yang diberikan. Menurut Siahaan

(2010:5), retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan.

Ciri yang melekat pada retribusi daerah yang saat ini dipungut di Indonesia adalah sebagai berikut (Siahaan, 2010:6):

- 1) Retribusi merupakan pungutan yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah yang berkenaan.
- 2) Hasil penerimaan retribusi masuk ke kas pemerintah daerah.
- 3) Pihak yang membayar retribusi mendapatkan kontra prestasi (balas jasa) secara langsung dari pemerintah daerah atas pembayaran yang dilakukannya.
- 4) Retribusi terutang apabila ada jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang dinikmati oleh orang atau badan.
- 5) Sanksi yang dikenakan pada retribusi adalah sanksi secara ekonomis, yaitu jika tidak membayar retribusi, tidak akan memperoleh jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

## **b. Macam Retribusi Daerah**

### **1) Retribusi Jasa Umum**

- a) Pelayanan kesehatan
- b) Pelayanan kebersihan dan persampahan
- c) Penggantian biaya cetak KTP dan akta catatan sipil
- d) Pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat

- e) Pelayanan parkir tepi jalan umum
- f) Pelayanan pasar
- g) Pelayanan air bersih
- h) Pengujian kendaraan bermotor
- i) Pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- j) Penggantian biaya cetak peta yang dibuat Pemerintah Daerah
- k) Pengujian kapal perikanan

Jadi retribusi jasa umum selain berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah juga berfungsi sebagai alat pengatur. Misalnya untuk daerah yang lalu lintasnya padat yang rawan kemacetan dapat dikenakan tarif retribusi parkir yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah yang arus lalu lintasnya tidak padat.

## 2) Retribusi Jasa Usaha

- a) Pemakaian kekayaan daerah
- b) Pasar grosir atau pertokoan
- c) Pelayanan terminal
- d) Pelayanan tempat khusus parkir
- e) Pelayanan tempat penitipan anak
- f) Penginapan
- g) Penyedotan kakus
- h) Rumah potong hewan
- i) Tempat pendaratan kapal
- j) Tempat rekreasi dan olahraga

- k) Penyeberangan di atas air
- l) Pengolahan air limbah
- m) Penjualan usaha produksi daerah

Untuk retribusi jasa usaha juga dapat berfungsi ganda yaitu sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai alat pengatur. Contohnya kegiatan usaha yang tidak atau kurang dikehendaki perkembangannya oleh Pemerintah Daerah maka dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kegiatan usaha yang ingin dikembangkan.

### **3) Retribusi Perijinan**

- a) Ijin peruntukan penggunaan tanah
- b) Ijin mendirikan bangunan
- c) Ijin tempat penjualan minuman beralkohol
- d) Ijin gangguan
- e) Ijin trayek
- f) Ijin pengambilan hasil hutan

Pengajuan tertentu oleh Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah tetap dikenakan retribusi karena badan-badan usaha tersebut merupakan kekayaan negara atau kekayaan daerah yang dipisahkan. Pengajuan ijin oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah tidak dikenakan retribusi perijinan tertentu (Suparmoko,2002:86-94).

### **c. Objek Retribusi Daerah**

#### **1) Objek retribusi jasa umum**

Menurut Mardiasmo (2011:16), objek retribusi jasa umum merupakan pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

#### **2) Objek retribusi jasa usaha**

Menurut Mardiasmo (2011:17), objek retribusi jasa usaha merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi:

- a) Pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal.
- b) Pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

#### **3) Objek Retribusi perizinan tertentu**

Menurut Mardiasmo (2011:17), objek perizinan tertentu merupakan pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

#### **d. Subjek Retribusi Daerah**

Menurut Mardiasmo (2011:18), subjek retribusi daerah adalah sebagai berikut:

- 1) Retribusi jasa umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan.
- 2) Retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan.
- 3) Retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah.

#### **e. Prinsip dan Sasaran Penetapan Tarif Retribusi**

Menurut Mardiasmo (2011:18), prinsip dan sasaran penetapan tarif retribusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Retribusi jasa umum, ditetapkan dengan memperhatikan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemampuan masyarakat, aspek keadilan, dan efektivitas pengendalian atas pelayanan tersebut. Yang dimaksud dengan biaya di sini meliputi biaya operasi dan pemeliharaan, biaya bunga dan biaya modal.
- 2) Retribusi jasa usaha, didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak, yaitu keuntungan yang diperoleh apabila pelayanan jasa usaha tersebut dilakukan secara efisien dan berorientasi pada harga pasar.

- 3) Retribusi perizinan tertentu, didasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya penyelenggaraan pemberian izin yang bersangkutan. Biaya penyelenggaraan pemberian izin meliputi penerbitan dokumen izin, pengawasan di lapangan, penegakan hukum, penatausahaan, dan biaya dampak negatif dari pemberian izin tersebut.

Menurut Waluyo (2013:7), untuk tata cara pemungutan, retribusi tidak dapat diberontokkan. Retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah atau dokumen yang dipersamakan dimana dalam pelaksanaan penagihan retribusi tersebut dapat dipaksakan.

Retribusi dapat dipungut dengan sistem yang bersifat progresif maupun regresif berdasarkan potensi kemampuan pembayar pajak. Dalam hal progresivitas, retribusi tidak dapat dilihat dari segi kemampuan atau tingkat pendapatan si pembayar retribusi, melainkan hanya didasarkan atas jenis pelayanan yang dikehendaki oleh si pembayar retribusi dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang disediakan pemerintah.

#### **f. Sistem dan Prosedur Pengenaan Retribusi Daerah Kabupaten Purworejo**

##### **1) Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum**

Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo No. 9 Tahun 2011 merupakan dasar hukum bagi pungutan retribusi parkir di tepi jalan umum. Sarana parkir di tepi jalan umum merupakan salah satu upaya pelayanan bagi masyarakat di bidang transportasi. Untuk menyediakan sarana dan pengelolaan pelayanan parkir di tepi jalan

umum, maka pemerintah daerah membutuhkan sumber-sumber pembiayaan yaitu berupa peran serta dari masyarakat. Peran dari masyarakat tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemungutan retribusi sebagai imbalan dari jasa pelayanan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat. Retribusi parkir tepi jalan umum merupakan pembayaran atas pelayanan penyediaan tempat parkir di tepi jalan umum yang ditetapkan oleh Bupati. Retribusi parkir tepi jalan umum dipungut bagi setiap orang atau badan yang mendapatkan jasa pelayanan parkir di tepi jalan umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.

Objek dari pemungutan retribusi ini adalah penyediaan layanan parkir di tepi jalan umum yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan untuk subjek retribusi parkir tepi jalan umum yaitu setiap orang atau badan yang mendapatkan jasa pelayanan parkir tepi jalan umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah. Tingkat penggunaan terhadap jasa retribusi parkir tepi jalan umum diukur berdasarkan jenis kendaraan yang diparkir serta tingkat penggunaan jasa ini dipakai sebagai dasar penetapan tarif retribusi.

## **2) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga**

Untuk memberikan pelayanan di bidang pariwisata dan olahraga, Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo menyediakan tempat untuk rekreasi, pariwisata serta olahraga. Untuk mendukung

penyediaan dan pengelolaan di bidang pariwisata, pemerintah daerah memerlukan beberapa sumber pembiayaan yang salah satunya yaitu partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat untuk pembiayaan dalam rangka penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana di bidang pariwisata diwujudkan dalam bentuk pembayaran retribusi yang merupakan imbalan atas jasa pelayanan yang diberikan Pemerintah Daerah kepada masyarakat.

Adapun retribusi tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga adalah tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga yang disediakan, dimiliki atau dikelola oleh Pemerintah Daerah. Objek retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah pelayanan atas jasa tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga yang disediakan, dimiliki atau dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo yang terdiri dari:

- a) Kawasan Geger Menjangan
- b) Goa Seplawan
- c) Pantai Jatimalang
- d) Pantai Keburuhan
- e) Artha Tirta
- f) Museum Tosan Aji
- g) Petilasan WR. Soepratman

Sedangkan subjek dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah setiap orang atau badan yang menggunakan atau

menikmati pelayanan tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga yang disediakan, dimiliki atau dikelola oleh Pemerintah Daerah. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga termasuk golongan retribusi jasa usaha. Tingkat penggunaan jasa diukur berdasarkan lokasi atau tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga serta fasilitas di tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga.

Sedangkan prinsip yang dianut dalam penetapan tarif retribusi didasarkan atas tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak yaitu keuntungan yang diperoleh apabila pelayanan atas jasa usaha tersebut dilakukan secara efisien dan berorientasi pada harga pasar. Untuk struktur dan besarnya tarif retribusi di setiap jenis pelayanan dan fasilitas di dalam lokasi sudah menerapkan diversifikasi tarif untuk hari biasa dan hari besar atau hari libur. Struktur dan besarnya tarif dapat ditinjau kembali yaitu paling lama tiga tahun serta ditetapkan dengan peraturan Bupati. Hasil dari pemungutan retribusi tersebut merupakan pendapatan daerah dan harus disetor secara bruto ke dalam kas umum daerah.

### **3) Retribusi Pelayanan Pasar**

Dasar Hukum pemungutan retribusi pelayanan pasar adalah Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo No. 5 Tahun 2011. Retribusi pelayanan pasar merupakan pungutan daerah kepada orang pribadi atau badan sebagai pembayaran atas jasa yang telah disediakan dan atau diberikan Pemerintah Daerah di lingkungan

pasar. Pasar merupakan tempat bagi para pedagang untuk menjual barang atau jasa secara teratur dan langsung kepada pembeli dengan pelayanan tertentu termasuk tempat-tempat umum yang diperuntukkan dan difungsikan sebagai pasar oleh Bupati. Sedangkan pasar daerah adalah pasar yang didirikan, dimiliki dan dikuasai atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.

Objek retribusi pelayanan pasar adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional atau sederhana yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Fasilitas pasar tersebut mencakup sebagai berikut:

- a) Penyediaan tempat untuk kegiatan usaha perdagangan berupa kios, los atau pelataran.
- b) Penyediaan tempat untuk kegiatan usaha khusus untuk perdagangan logam mulia, usaha perbankan/ simpan pinjam/ jasa penukaran uang, perdagangan sepeda motor, perdagangan barang-barang elektronik, warnet/ wartel, bengkel, penitipan sepeda/ motor, salon, serta kegiatan usaha khusus lainnya.
- c) Penyediaan fasilitas atau pelayanan lainnya berupa tempat mandi, cuci kakus (MCK), tanah/ bangunan, inapan barang dagangan, usaha barang/ jasa keliling, penggunaan tempat berdagang secara tetap.

Tingkat penggunaan jasa pelayanan pasar yang kemudian dipungut retribusi diukur berdasarkan jenis fasilitas yang digunakan, luas fasilitas yang digunakan, frekuensi penggunaan

fasilitas, jangka waktu penggunaan fasilitas, jenis kegiatan usaha, klasifikasi pasar dan letak strategis tempat usaha.

Penetapan besarnya tarif retribusi pelayanan pasar didasarkan atas biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, dengan kemampuan masyarakat dan aspek keadilan. Untuk kepentingan penyesuaian dengan perkembangan terkini besarnya tarif dapat ditinjau kembali paling lama tiga tahun sekali dan besarnya tarif baru sesuai penyesuaian dapat ditetapkan dengan peraturan Bupati.

Struktur dan pengenaan tarifnya adalah sebagai berikut:

- a) Tarif retribusi pelayanan pasar, untuk kegiatan usaha perdagangan barang dibedakan antara kios, los dan pelataran pasar. Kemudian untuk kios atau los dibangun pihak ketiga di pasar daerah ditetapkan berbeda dengan tarif tersendiri.
- b) Tarif retribusi untuk kegiatan usaha khusus.
- c) Tarif penyediaan fasilitas atau pelayanan lainnya.

#### **4) Retribusi Izin Mendirikan Bangunan**

Dasar hukum pemungutan retribusi IMB adalah Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo No. 8 Tahun 2011. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah izin yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada pihak pemilik bangunan untuk mendirikan bangunan yang merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada diatas atau dibawah tanah atau air, yang

berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya atau sebagai sarana penunjang, mengubah atau merawat bangunan sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku. Struktur dan pengenaan tarif yaitu sebagai berikut:

- a) Tarif Retribusi IMB untuk mendirikan bangunan:
  - i) Bangunan dengan fungsi hunian milik perorangan besarnya pungutan retribusi dihitung dengan rumus luas total bangunan dikalikan dengan harga satuan retribusi per meter persegi sesuai dengan klasifikasi bangunan dan kelas jalan.
  - ii) Bangunan dengan fungsi hunian milik badan, fungsi usaha, fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya atau fungsi gand, besarnya retribusi yang dipungut dihitung dengan rumus tarif retribusi dikalikan dengan RAB.
- b) Tarif retribusi IMB untuk mengubah bangunan yaitu apabila mengubah bangunan sebesar 50 persen dari tarif mendirikan bangunan.
- c) Tarif retribusi IMB untuk membongkar bangunan yaitu apabila mengubah bangunan sebesar 40 persen dari tarif mendirikan bangunan.

Adapun mekanisme pembayaran retribusi IMB adalah sebagai berikut:

- a) Wajib retribusi IMB wajib membayar pungutan berdasarkan SKRD karcis, kuitansi atau tanda bukti pembayaran. Pungutan dibayarkan kepada bendahara penerimaan di SKPD pemungut.
- b) Hasil pungutan retribusi IMB wajib disetor ke kas daerah secara bruto paling lambat satu hari kerja.
- c) Apabila terjadi retribusi yang terutang maka pungutan dapat dibayarkan secara angsuran.
- d) Apabila wajib retribusi tidak membayar sesuai ketentuan maka dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar 2 persen setiap bulan dari retribusi terutang atau yang tidak atau kurang bayar.
- e) Penagihan pungutan retribusi IMB terutang dilakukan dengan STRD dengan wajib retribusi ditegur terlebih dahulu. Paling lambat tujuh hari setelah STRD wajib pajak harus melunasi pungutan terutang.

## 5. Pariwisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mengunjungi tempat rekreasi yang bersifat sementara. I Gde Pitana yang mengatakan bahwa, pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata berarti berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta

layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan objek wisata merupakan suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menemukan cinta keindahan alam.

Potensi wisata merupakan kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Penggolongan jenis objek wisata adalah sebagai berikut:

- a. Objek wisata budaya
- b. Objek wisata alam
- c. Objek wisata buatan

Menurut Ekonom Universitas Indonesia, Faizal Basri dalam Zebua (2017:162) salah satu yang bisa diandalkan untuk memperbesar sisi pendapatan yaitu penanganan bidang *services* sektor pariwisata. Sektor pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia. Pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam pemasokan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat mulai dari masyarakat yang ada di kota sampai pada masyarakat yang ada di desa. Kegiatan pariwisata ini dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk mendorong kemajuan perekonomian masyarakat setempat dan tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan perekonomian dalam suatu negara juga ikut

berpengaruh karena kemajuan perekonomian dari masing-masing daerahnya dan beban yang ditanggung oleh negara pun ikut berkurang karena masing-masing dari daerahnya ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi daerah mereka. Hal ini membuktikan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi dari suatu masyarakat ataupun dari suatu negara sangatlah besar.

Di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 4 dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- 3) menghapus kemiskinan;
- 4) mengatasi pengangguran;
- 5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- 6) memajukan kebudayaan;
- 7) mengangkat citra bangsa;
- 8) memupuk rasa cinta tanah air;
- 9) memperkuuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- 10) mempererat persahabatan antar bangsa.

Pada Pasal 5 dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, dan hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- 2) menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- 3) memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
- 4) memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- 5) memberdayakan masyarakat setempat;
- 6) menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
- 7) mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
- 8) memperkuuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu manfaat antara pariwisata dan pembangunan ekonomi adalah kenyataan bahwa kawasan wisata bersemangat menyediakan lapangan kerja bagi warga daerah itu. Pariwisata membutuhkan banyak jasa dalam rangka untuk mempertahankan industri. Misalnya, industri perhotelan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang di bisnis seperti hotel dan restoran. Pekerjaan adalah faktor makro ekonomi yang

dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pekerja dengan pendapatan disposable dan akibatnya menyebabkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) daerah.

Cara lain di mana pariwisata dan pembangunan ekonomi yang terkait adalah melalui penyediaan usaha kecil atau mikro bagi warga tertentu. Para warga yang mungkin manfaat dari usaha kecil terkait dengan wisata termasuk pengusaha individu atau satu-satunya dengan dana terbatas dan jenis-jenis kolaborasi yang tidak memerlukan banyak keuangan. Misalnya, beberapa orang mungkin membuka toko yang terutama melayani kebutuhan wisatawan. Mereka bisa berkolaborasi dengan seniman lokal dan pengrajin untuk memasok mereka dengan benda-benda buatan, yang mereka akan menjual kepada wisatawan sebagai souvenir.

Para pemilik toko akan berbagi keuntungan dengan seniman lokal, atau mereka dapat membeli benda-benda dari mereka langsung. Ini membantu perekonomian dengan menyediakan anggota masyarakat miskin dengan pendapatan disposable. Wisatawan juga ingin mengunjungi tempat-tempat dengan warisan budaya yang kaya. Sering kali, tempat-tempat ini berada di desa-desa yang akan tidak mendapat perhatian pemerintah banyak. Karena pentingnya desa, mereka akan menerima lebih banyak perhatian dan pengembangan lebih sebagai hasilnya. Menurut Zebua, (2017:3), selain masyarakat, pemerintah daerah juga akan

memperoleh pendapatan dari beberapa sumber seperti penjualan tiket masuk objek dan daya tarik wisata serta pajak dari para pengusaha.

Infrastruktur untuk mendukung pasar wisata atau perdagangan termasuk faktor-faktor seperti bandara yang baik, keamanan, hotel dan jalan. Faktor-faktor tersebut membantu memfasilitasi pembangunan ekonomi dan mungkin tidak seperti yang dikembangkan kalau bukan karena pentingnya mereka bagi perekonomian. Misalnya, sebuah tujuan wisata yang terletak di sebuah desa terpencil akan membutuhkan akses jalan yang baik, yang tidak mungkin dibangun jika tidak untuk kepentingan wisata di daerah.

Menurut Oka (1985:22), keuntungan pariwisata yang nyata dan banyak pengaruhnya dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya kesempatan kerja
- 2) Meningkatkan pendapatan nasional yang berarti pula pendapatan per kapita juga bertambah
- 3) Semakin besarnya penghasilan pajak
- 4) Semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri

Jadi, dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalulintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan wisata.

Menurut Oka (1985:22), terdapat beberapa keuntungan yang diharapkan dari sektor pariwisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan pada sarana dan prasarana kepariwisataan dalam suatu wilayah
- 2) Kegiatan industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi perhotelan, restoran, souvenir, dan lain-lain
- 3) Meningkatkan produk hasil dari kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi wisatawan
- 4) Pemerataan pendapatan
- 5) Membantu pemerataan pendapatan penduduk dunia. Lebih jauh pariwisata dapat membantu mendistribusikan modal antara negara-negara maju dan berkembang
- 6) Meningkatkan devisa
- 7) Menimbulkan efek multiplier berupa:
  - a) *Tourism Multiplier*

Muncul sebagai akibat dari pengeluaran wisatawan yang disebabkan karena muncul transaksi berantai dalam masyarakat yang dapat menciptakan pendapatan bagi kegiatan ekonomi.

- b) *Investment Multiplier*

Banyaknya wisatawan yang datang akan selalu memerlukan peralatan berupa barang-barang modal yang digunakan untuk

melengkapi sarana maupun prasarana kepariwisataan, sehingga perlu diadakan investasi yang cukup besar pada beberapa daerah tujuan wisata.

c) *Foreign Trade Multiplier*

Datangnya para wisatawan pada beberapa negara dapat menimbulkan pandangan atau interaksi timbal balik antar individu.

- 8) Memperluas pasar barang-barang yang dihasilkan

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen dalam Pitana, I Gde dan Putu G Gayatri), yaitu:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat / keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Pariwisata mempunyai dampak terhadap negara yang dikunjungi maupun terhadap masyarakat lokal. Dampak-dampak tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa

Adanya pariwisata di suatu wilayah akan mendatangkan para wisatawan dari dalam maupun dari luar wilayah tersebut atau bahkan akan mendatangkan para wisatawan dari luar negara yang bersangkutan. Dengan masuknya turis asing dari luar tersebut tentu akan sangat berpengaruh pada kenaikan devisa negara.

2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Dalam bidang ekonomi, sektor pariwisata tersebut akan meningkatkan pendapatan pada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

3) Dampak terhadap kesempatan kerja

Dengan adanya sektor pariwisata, masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga angka pengangguran akan semakin berkurang. Namun ada sisi negatif dari dampak terhadap kesempatan kerja pada masyarakat ini yaitu jenis pekerjaan yang ditemukan biasanya adalah jenis pekerjaan musiman. Jadi biasanya pekerja musiman ini hanya bekerja pada saat tertentu saja dan tidak ada jaminan apakah pekerjaan untuk bekerja pada waktu berikutnya atau setelahnya.

4) Dampak terhadap harga-harga

Dengan adanya sektor pariwisata di suatu wilayah akan meningkatkan harga-harga dari barang kebutuhan masyarakat yang tentunya akan merugikan terhadap masyarakat. Kenaikan harga tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan permintaan untuk

layanan dan barang-barang dari wisatawan-wisatawan yang datang berkunjung.

5) Dampak terhadap pembangunan

Untuk menarik wisatawan atau untuk meningkatkan minat wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat-tempat pariwisata pemerintah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut adalah upaya yang dilakukan di bidang pembangunan yang berhubungan dengan pariwisata, seperti pembangunan hotel, bandar udara, dan sebagainya. Dengan melakukan pembangunan tersebut akibatnya adalah negara harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit sehingga biaya yang seharusnya dialokasikan untuk kepentingan lain berkurang untuk melakukan pembangunan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan seseorang yang bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan rohani. Objek wisata merupakan tempat tempat yang digunakan untuk berwisata. Objek wisata meliputi objek wisata budaya, alam dan buatan.

## 6. Kontribusi Retribusi Pariwisata

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan atau uang iuran. Sedangkan definisi dari retribusi pariwisata yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa serta layanan yang diberikan kepada masyarakat umum di lokasi yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan definisi tersebut apabila

dihubungkan dengan retribusi sektor pariwisata maka kontribusi retribusi pariwisata merupakan sumbangan atau uang iuran yang diperoleh dari retribusi sektor pariwisata.

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah kemudian dikalikan 100% (Halim, 2004:163).

Untuk perhitungan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Pn = \frac{Xn}{Yn} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn : kontribusi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Xn : realisasi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Yn : realisasi PAD tahun tertentu

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, apabila kontribusinya tinggi maka akan semakin baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah.

## 7. Efisiensi Retribusi Pariwisata

Efisiensi merupakan salah satu cara dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif (Sadikin, 2005:157).

Efisiensi menggambarkan tentang perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Halim, 2004:164).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi berhubungan erat dengan efektivitas, yaitu rasio perbandingan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu target kinerja tertentu (*outcome*) dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan biaya terendah.

Untuk mengukur tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Efisiensi = \frac{\text{biaya pemungutan retribusi pariwisata}}{\text{realisasi penerimaan retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Secara umum, klasifikasi nilai efisiensi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Kriteria Nilai Efisiensi

Prosentase	Kriteria
Kurang dari 10%	Sangat Efisien
10% - 20%	Efisien
21% - 30%	Cukup Efisien
31% - 40%	Kurang Efisien
Lebih dari 40%	Tidak Efisien

Sumber: Mahmudi, (2016:142)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi efisiensi retribusi pariwisata merupakan perbandingan antara biaya pemungutan retribusi dengan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata.

## 8. Efektivitas Retribusi Pariwisata

Efektivitas merupakan unsur pokok yang ada untuk mencapai tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dapat dikatakan efektif apabila tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan tersebut dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh realisasi yang dihasilkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara apabila dihubungkan dengan Pendapatan Asli Daerah maka efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Halim, 2004:164). Sedangkan apabila dihubungkan dengan retribusi pariwisata maka efektivitas retribusi pariwisata merupakan perbandingan antara realisasi dengan target penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Untuk mengukur efektivitas yaitu menggunakan rumus berikut:

$$Efektivitas = \frac{realisasi\ penerimaan\ retribusi\ pariwisata}{target\ retribusi\ pariwisata} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Kriteria Nilai Efektivitas

Prosentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
Kurang dari 75%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, (2016:141)

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas retribusi sektor pariwisata merupakan kemampuan pemerintah daerah untuk merealisasikan pendapatan yang diterima dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari retribusi pariwisata yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target retribusi pariwisata kemudian dikalikan dengan 100%.

## 9. Prediksi Penerimaan Retribusi

### a. Pengertian Peramalan/ Prediksi

Ramalan merupakan pernyataan prediksi mengenai masa depan. Prediksi atau peramalan pada dasarnya proses pengestimasian penerimaan retribusi di mendatang yang dikaitkan dengan beberapa aspek. Prediksi atau peramalan memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun lembaga. Prediksi atau peramalan tersebut untuk memenuhi keperluan pembuatan perencanaan jangka panjang.

### **b. Unsur-unsur Ramalan yang Bagus**

Beberapa unsur dalam ramalan yang bagus yaitu sebagai berikut (William J. Stevenson, 2014:78):

- 1) Ramalan harus tepat waktu
- 2) Ramalan harus akurat dan tingkat keakuratannya harus dinyatakan
- 3) Ramalan harus dapat diandalkan dan berfungsi terus menerus
- 4) Ramalan harus dinyatakan dalam unit yang bermakna
- 5) Ramalan harus dilakukan secara tertulis
- 6) Teknik ramalan harus sederhana untuk dipahami dan digunakan
- 7) Ramalan harus memiliki biaya yang efektif

### **c. Tahapan Proses Peramalan**

Terdapat beberapa tahapan dalam melalukan peramalan yaitu sebagai berikut (William J. Stevenson, 2014:79):

- 1) Menentukan tujuan ramalan
- 2) Menetapkan rentang waktu
- 3) Memilih teknik peramalan
- 4) Memperoleh, membersihkan, dan menganalisis data yang tepat
- 5) Membuat ramalan
- 6) Memantau ramalan

### **d. Macam Metode Peramalan**

Terdapat beberapa metode dalam peramalan yaitu sebagai berikut (Zulian Zamit, 2007:46-63 :

### **1) Metode Runtun Waktu**

Metode runtun waktu bisa disebut juga metode deret waktu atau deret berkala. Pada metode ini menggambarkan berbagai gerakan yang terjadi pada deretan data dalam waktu tertentu. Dalam menggunakan metode ini yaitu dengan memperhatikan jenis pola data yang akan diprediksikan. Pola data dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu sebagai berikut:

- a) Pola horizontal, terjadi jika data berfluktuasi di sekitar nilai rata-rata yang konstan. Contoh, suatu produk yang permintaannya tidak meningkat atau menurun selama waktu tertentu.
- b) Pola musiman, terjadi jika suatu deret dipengaruhi oleh faktor musiman.
- c) Pola siklus, terjadi jika datanya dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi jangka panjang seperti siklus bisnis.
- d) Pola *trend*, terjadi apabila terdapat kenaikan atau penurunan sekuler jangka panjang dalam data.

### **2) Metode Gerakan *Trend***

Terdapat empat cara yang bisa digunakan untuk mengukur gerakan *trend* yaitu sebagai berikut:

#### **a) Metode bebas**

Merupakan metode yang paling sederhana dan paling mudah. Metode bebas ini bersifat subjektif karena gerakan

*trend* dilakukan dengan menarik garis melalui grafik data sedemikian rupa sehingga menampakkan suatu gerakan jangka panjang.

**b) Metode Setengah-setengah (semi average method)**

Perhitungan trend dengan menggunakan metode setengah rata-rata dilakukan dengan prosedur perhitungan *trend* sebagai berikut:

- i) Membagi deret waktu ke dalam 2 kelompok dengan jumlah tahun yang sama.
- ii) Menghitung semi total setiap kelompok.
- iii) Mencari rata-rata hitung setiap kelompok untuk memperoleh setengah rata-rata.
- iv) Nilai setengah rata-rata dapat dianggap sebagai nilai trend periode dasar.

Perhitungan dari nilai trend pada tahun tertentu dapat ditentukan dengan rumus:

$$Y' = Y' = a_o + bx$$

Keterangan:

$Y'$  : nilai trend periode tertentu

$a_o$  : nilai trend periode dasar

$b$  : tambahan trend tahunan yang dihitung dengan cara  $(x_2 - x_1)/n$

$x_2$  : setengah rata-rata kelompok kedua

$x_1$  : setengah rata-rata kelompok pertama

$n$  : jumlah periode antara  $x_2$  dan  $x_1$

$x$  : jumlah unit tahun yang dihitung dari periode dasar

**c) Metode rata-rata Bergerak**

Metode ini dilakukan yaitu dengan menghaluskan fluktuasi data menggunakan rata-rata bergerak. Penghalusan dilakukan untuk mengisolasi fluktuasi-fluktuasi musim, residu dan bagian dari fluktuasi siklus. Cara untuk perhitungan rata-rata bergerak dilakukan dengan mencari nilai rata-rata dari beberapa tahun secara berurutan sehingga diperoleh nilai rata-rata bergerak secara teratur.

Dalam menentukan periode bergerak secara teoritis harus dipilih periode yang panjangnya sama dengan periode gerakan siklus agar pengaruh gerakan siklus akan hilang. Akan tetapi di dalam prakteknya sangat sulit untuk memenuhi teori tersebut karena periode gerakan siklus tidak menentu panjangnya. Oleh karena itu dengan mengambil periode bergerak cukup panjang paling tidak dapat diharapkan akan mengurangi atau jika mungkin menghilangkan pengaruh gerakan siklus dan gerakan ketidak beraturan.

**d) Metode Kuadrat Terkecil (*least squares method*)**

Metode kuadrat terkecil merupakan cara yang lebih umum dan lebih baik dalam menentukan *trend*. Apabila diasumsikan

bahwa trend yang akan jatuh akan ditentukan adalah garis lurus, maka digunakan persamaan sebagai berikut (Widarjono, 2016:22):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i$$

Dengan:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2}$$

$$x_i = X - \bar{X}$$

$$y_i = Y - \bar{Y}$$

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}$$

### 3) Metode Variasi Musim

Terdapat empat cara yang umumnya digunakan untuk mengukur variasi musim yaitu:

- a) Metode rata-rata sederhana
- b) Metode perbandingan dengan *trend*
- c) Metode relatif berantara
- d) Metode perbandingan dengan rata-rata bergerak

## 10. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan merupakan tingkat perasaan dari seseorang atau individu setelah membandingkan antara kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan dapat diperoleh apabila kebutuhan dan keinginan pengunjung terpenuhi. Kepuasan maupun ketidakpuasan merupakan respon dari pengunjung terhadap ketidaksesuaian yang dirasakan antara

harapan sebelumnya dan fakta kinerja yang dirasakan. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan (Tjiptono, 2004:148) yaitu :

a. Sistem keluhan dan saran

Merupakan metode yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan saran, keluhan dan pendapat. Media yang biasa digunakan meliputi kotak saran, kartu komentar dan saluran telepon khusus.

b. Survey kepuasan

Survey kepuasan biasanya dilakukan dengan kuesioner maupun wawancara. Melalui hal tersebut akan diperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepuasan (Tjiptono, 2004:161) yaitu:

a. *Relationship Marketing Strategy*

b. *Superior Customer Service Strategy*

c. *Unconditional Guarantess/Extraordinary Guarantess Strategy*

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan Indeks Kepuasan Konsumen. Dimana didalam metode *Importance Performance Analysis* (IPA) terdapat penilaian tingkat kepentingan dan penilaian kinerja. Beberapa variabel yang diukur adalah sebagai berikut:

a. Kehandalan (*Reliability*)

- b. Bukti langsung (*Tangible*)
- c. Ketanggapan (*Responsivness*)
- d. Jaminan (*Assurance*)
- e. Empati (*Empathy*)

Berikut adalah rumus perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan:

$$x = \frac{\sum x}{n} \quad y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata tingkat kinerja

y : nilai rata-rata tingkat kepentingan

Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Pengunjung (IKP) dihitung dengan rumus berikut:

$$IKP = \frac{T}{5xy} 100\%$$

Keterangan:

T : total skor perkalian rata-rata X dan rata-rata Y

Y : skor total rata-rata kepentingan Y

5 : nilai maksimum pada skala pengukuran

Kriteria pengukuran Indeks Kepuasan Pengunjung mengacu pada kriteria interpretasi skor berikut (Riduwan,2009):

Angka 0% - 20% = Sangat Tidak Puas

Angka 21% - 40% = Tidak Puas

Angka 41% - 60% = Cukup Puas

Angka 61% - 80% = Puas

Angka 81% - 100% = Sangat Puas

## B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini berisi tentang beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang kemudian menjadi dasar pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam menyusun skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Elfayang Rizky Ayu Puspitasari dan Abdul Rohman (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, tingkat efektivitas untuk pajak daerah dan retribusi daerah masuk ke dalam kategori sangat efektif, kedua, tingkat efisiensi untuk pajak daerah dan retribusi daerah secara keseluruhan adalah efisien, ketiga, kontribusi pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Blora tahun 2009-2013 kurang berkontribusi, dan yang terakhir yaitu kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Blora tahun 2009-2013 berkontribusi sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa melalui retribusi yang diberikan oleh objek wisata, pendapatan daerah Kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya semakin meningkat. Rata-rata per tahun perkembangan retribusi daerah dari tahun 2007 sampai dengan 2009 sebesar 1,35%.

Dengan adanya pendistribusian hasil retribusi maka Kabupaten Kuantan Singgingi dapat menaikkan taraf hidup masyarakatnya yang masih berada di bawah garis kemiskinan serta melakukan pemerataan pendapatan secara menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Kurniasari (2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan tarif yang menyebabkan meningkatnya pendapatan retribusi wisata religi Sunan Giri yang memberikan kontribusi sebesar 22,15% pada Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2012, kontribusi menurun menjadi 18,17% yang disebabkan oleh proporsi dari jumlah Pendapatan Asli Daerah yang meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Sedangkan di tahun 2013 meningkat menjadi 20,89% hal itu disebabkan karena meningkatnya jumlah pengunjung pada objek wisata tersebut.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Cantika Bella, Imam Hanafi, dan Abdul Wachid (2013). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi retribusi yang dibayarkan pedagang apabila dilihat dari nominal rupiah yang diterima Pemerintah Kota Malang dari Pasar Wisata Kota Malang adalah sebesar Rp 22.032.000. Retribusi Pasar Wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp

264.384.000 dapat dilihat bahwa besaran retribusi yang dikenakan oleh Pemerintah Kota Malang dinilai wajar, para pedagang memiliki kemampuan untuk membayarnya. Peningkatan kontribusi retribusi di Pasar Wisata Kota Malang sudah membatasi jumlah pedagang sehingga upaya untuk meningkatkan kontribusi retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah sulit dilakukan.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan amanat UUD 1945, pemerintah daerah berkewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk lebih mandiri terutama pada kondisi finansial dimana yang menjadi tolak ukur kemandirian suatu daerah adalah dilihat dari tinggi rendahnya PAD.

Setiap Pemerintah Daerah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerahnya sendiri yaitu dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Salah satu alternatif yang paling banyak dipilih dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu melalui pengoptimalan potensi sektor pariwisata. Keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata akan berdampak pada meningkatnya penerimaan daerah melalui retribusi dari sektor pariwisata.

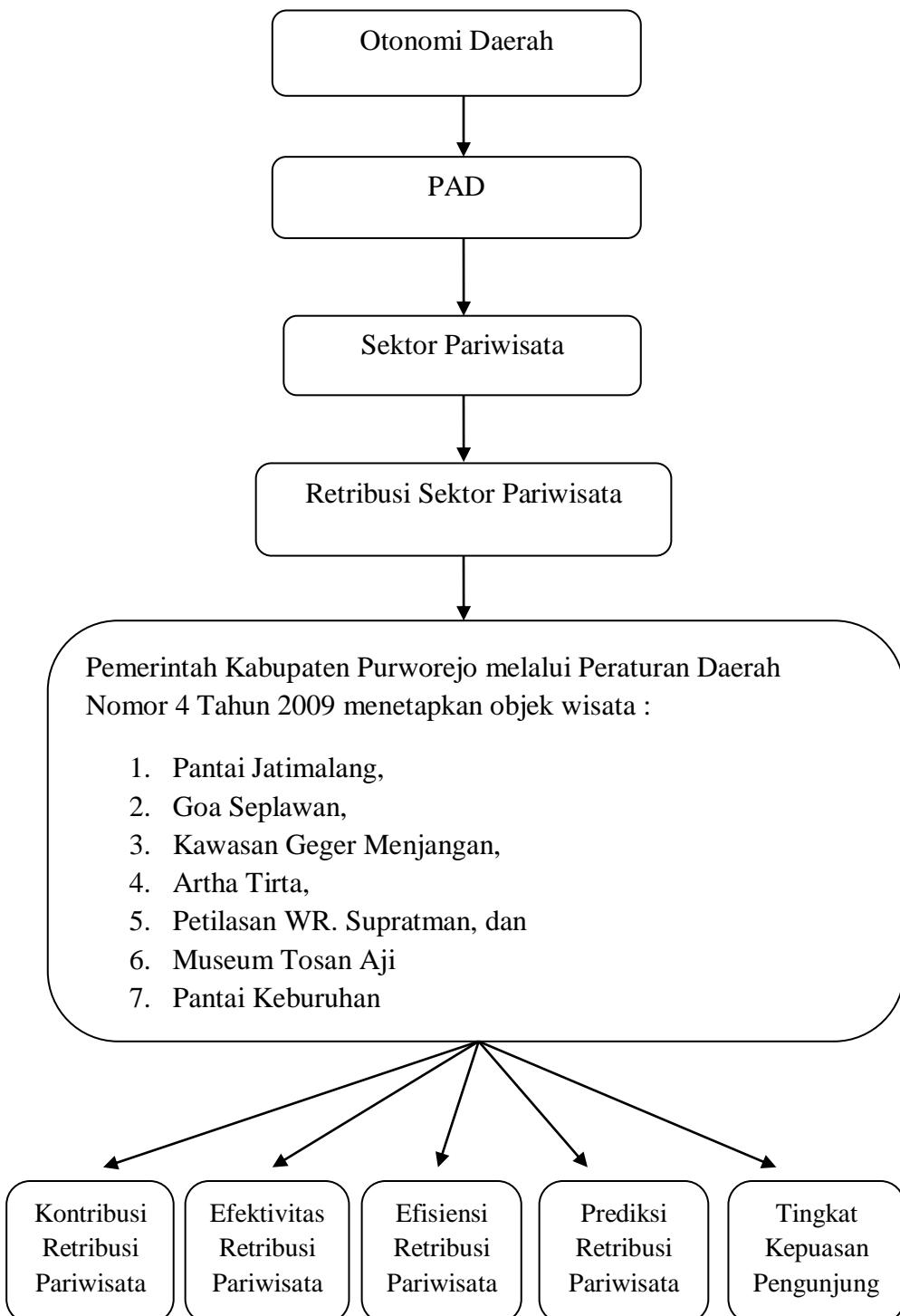
Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kontribusi retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo. Selain

itu, peneliti juga ingin mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari retribusi sektor pariwisata Kabupaten Purworejo serta memprediksikan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Purworejo untuk beberapa tahun ke depan. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi pariwisata dalam pendapatan asli daerah yaitu menggunakan rumus kontribusi yang merupakan perbandingan antara jumlah retribusi pariwisata dengan pendapatan asli daerah yang kemudian dikalikan dengan 100%.

Selain kontribusi, peneliti ingin mengetahui tingkat efisiensi pemungutan retribusi yaitu dengan cara membandingkan antara biaya pemungutan retribusi dengan realisasi penerimaan retribusi pariwisata. Pemungutan retribusi pariwisata dikatakan efisien apabila diperoleh rasio efisiensi yaitu sebesar kurang dari 100%. Semakin kecil rasio efisiensi maka menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah semakin baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas retribusi pariwisata yaitu dengan membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan target yang telah ditentukan. Penerimaan retribusi pariwisata akan semakin efektif jika diperoleh rasio lebih dari 100%. Rasio efektivitas yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan daerah tersebut semakin baik. Selanjutnya yaitu memprediksi pendapatan dari retribusi sektor pariwisata untuk beberapa tahun ke depan dengan menggunakan *least squares method*.

#### D. Paradigma Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005 : 44). Menurut Sumadi Suryabrata (2013 : 75), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Retribusi Sektor Pariwisata**

Pungutan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin terhadap berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang khusus disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pemerintah Kabupaten Purworejo melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata, menetapkan objek wisata antara lain sebagai berikut:

- a. Pantai Jatimalang
- b. Pantai Keburuhan

- c. Goa Seplawan
- d. Kawasan Geger Menjangan
- e. Artha Tirta
- f. Petilasan WR. Supratman, dan
- g. Museum Tosan Aji.

## **2. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada di wilayahnya sendiri yang diukur dengan satuan rupiah dalam jangka waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

## **3. Efektivitas**

Perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dengan target penerimaan retribusi sektor pariwisata dalam satuan prosentase. Berikut adalah kriteria penilaian efektivitas:

- a. Diatas 100% : Sangat Efektif
- b. 100% : Efektif
- c. 90% - 99% : Cukup Efektif
- d. 75% - 89% : Kurang Efektif
- e. Dibawah 75% : Tidak Efektif

## **4. Efisiensi**

Perbandingan antara biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata dengan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dalam satuan prosentase. Berikut adalah kriteria penilaian efisiensi:

- a. Kurang dari 10% : Sangat Efisien
- b. 10% - 20% : Efisien
- c. 21% - 30% : Cukup Efisien
- d. 31% - 40% : Kurang Efisien
- e. Lebih dari 40% : Tidak Efisien

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada masing-masing objek wisata Kabupaten Purworejo. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo.
2. Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo.

### **D. Populasi dan Sampel**

Menentukan populasi dan sampel digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata di Kabupaten Purworejo yaitu dengan mengisi kuesioner.

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata di Kabupaten Purworejo.

#### **2. Sampel**

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Incidental Sampling*. Teknik penentuan sampel ini adalah berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan

bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015:124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden pada masing-masing objek wisata atau berjumlah 245 secara total keseluruhan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015 : 329).

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari Kabupaten Purworejo, data target dan realisasi retribusi dari sektor pariwisata, data biaya pemungutan retribusi, dan data realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo.

### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data pendukung untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pengunjung objek wisata. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Deddy Kaligis (2014). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dimana alternatif jawabannya sudah tersedia sehingga responden hanya diminta untuk memberikan tanda pada alternatif jawaban yang telah disediakan dan kuesioner terbuka untuk tanggapan maupun saran terhadap pengelolaan objek wisata.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sifatnya tertutup dimana jawabannya sudah tersedia sehingga responden hanya memberikan tanda pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Kabupaten Purworejo. Peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Deddy Kaligis (2014). Sedangkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data Pendapatan Asli Daerah, biaya retribusi, serta target dan realisasi penerimaan retribusi.

Adapun penjelasan terkait instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepuasan Pengunjung

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kehandalan ( <i>Reliability</i> )	1,2,3	3
2	Bukti Langsung ( <i>Tangible</i> )	4,5,6,7,8	5
3	Ketanggapan ( <i>Responsivness</i> )	9,10	2
4	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	11,12	2
5	Empati ( <i>Empathy</i> )	13,14	2
Jumlah			14

### 2. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala linkert yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Responden akan memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh tiap responden yaitu dengan member tanda *checklist* pada kolom yang disediakan. Alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan/pernyataan bersifat positif dan negatif. Skor alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		Skor
Sangat Penting	Sangat Baik	5
Penting	Baik	4
Cukup Penting	Cukup Baik	3
Tidak Penting	Tidak Baik	2
Sangat Tidak Penting	Sangat Tidak Baik	1

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.**

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi: data target dan realisasi penerimaan retribusi, biaya pemungutan retribusi, dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

### **2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan beberapa rumus.**

#### **a. Menghitung kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah**

$$Pn = \frac{Xn}{Yn} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn : kontribusi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Xn : realisasi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Yn : realisasi PAD tahun tertentu

#### **b. Menghitung efektivitas pemungutan retribusi pariwisata**

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi penerimaan retribusi pariwisata}}{\text{target retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas adalah sebagai berikut (Mahmudi, 2016:141):

- 1) Diatas 100% : Sangat Efektif

- 2) 100% : Efektif
- 3) 90% - 99% : Cukup Efektif
- 4) 75% - 89% : Kurang Efektif
- 5) Dibawah 75% : Tidak Efektif

**c. Menghitung efisiensi pemungutan retribusi pariwisata**

$$Efisiensi = \frac{biaya\ pemungutan\ retribusi\ pariwisata}{realisasi\ penerimaan\ retribusi\ pariwisata} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam menilai tingkat efisiensi adalah sebagai berikut (Mahmudi,2016:142):

- 1) Kurang dari 10% : Sangat Efisien
- 2) 10% - 20% : Efisien
- 3) 21% - 30% : Cukup Efisien
- 4) 31% - 40% : Kurang Efisien
- 5) Lebih dari 40% : Tidak Efisien

**d. Menghitung prediksi penerimaan retribusi beberapa tahun ke depan**

Menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*) karena metode tersebut merupakan cara yang lebih umum dan lebih baik dalam menentukan *trend*. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_i + e_i$$

$$\beta_1 = \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2}$$

$$x_i = X - \bar{X}$$

$$y_i = Y - \bar{Y}$$

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}$$

#### e. Menghitung tingkat kepuasan pengunjung objek wisata

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata, peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Deddy Kaligis (2014). Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung, metode yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan Indeks Kepuasan Pengunjung. pada metode tersebut, perhitungan yang dilakukan dalam menganalisis data sederhana serta dapat digunakan untuk jumlah variabel yang sedikit dan apabila nilai bobot terlalu tinggi dapat digunakan nilai rata-rata juga tidak menggunakan asumsi yang rumit. Berikut adalah rumus perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan:

$$x = \frac{\Sigma x}{n}$$

$$y = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata tingkat kinerja

y : nilai rata-rata tingkat kepentingan

Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Pengunjung (IKP) dihitung dengan rumus berikut:

$$IKP = \frac{T}{5xY} 100\%$$

Keterangan:

T : total skor perkalian rata-rata X dan rata-rata Y

Y : skor total rata-rata kepentingan Y

5 : nilai maksimum pada skala pengukuran

Kriteria pengukuran Kepuasan Pengunjung mengacu pada kriteria interpretasi skor berikut (Riduwan,2009):

- 1) Angka 0% - 20% = Sangat Tidak Puas
- 2) Angka 21% - 40% = Tidak Puas
- 3) Angka 41% - 60% = Cukup Puas
- 4) Angka 61% - 80% = Puas
- 5) Angka 81% - 100% = Sangat Puas

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Kabupaten Purworejo**

Kabupaten Purworejo secara geografis berada pada  $109^{\circ} 47' 28''$  BT -  $110^{\circ} 08' 20''$  BT dan  $7^{\circ} 32''$  -  $7^{\circ} 54''$  LS dengan luas wilayah  $1.034,81752\ km^2$ . Secara topografis, Kabupaten Purworejo merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara  $19^{\circ}C$ -  $28^{\circ}C$ , sedangkan kelembapan udara udara antara 70-90% dengan curah hujan tertinggi yaitu pada bulan Desember 311 mm dan pada bulan Maret 289 mm. Batas wilayah Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

1. Utara : Magelang dan Wonosobo
2. Timur : Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Barat : Kebumen
4. Selatan : Samudra Hindia

Sementara untuk peta topografi Kabupaten Purworejo adalah sebagian besar dataran rendah di bagian tengah dan selatan, meliputi Kecamatan Butuh, Grabag, Kutoarjo, Bayan, Banyuurip, Ngombol, Purwodadi, Bagelen dan Purworejo. Sedangkan dataran tinggi berada di sisi utara dan sisi timur yang meliputi Kecamatan Bruno, Bener, Kaligesing dan sebagian wilayah Kecamatan Pituruh, Kemiri, Gebang, Loano, dan Bagelen. Berkaitan dengan penggunaan lahan, sebagian besar lahan yang ada di Kabupaten Purworejo digunakan untuk area

persawahan, kebun dan hutan sedangkan di daerah selatan digunakan sebagian besar lahan digunakan untuk tambak dan perikanan.

Kabupaten Purworejo secara administratif dibagi menjadi 16 Kecamatan yang terbagi menjadi 494 Desa yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Pembagian Administratif Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jarak (km)	Luas Wilayah
1	Grabag	32	19,5	64,92
2	Ngombol	54	15,25	55,27
3	Purwodadi	40	10	53,96
4	Bagelen	17	12,75	63,76
5	Kaligesing	21	11,5	74,73
6	Purworejo	25	0,5	52,72
7	Banyuurip	27	10,5	45,08
8	Bayan	26	11	43,21
9	Kutoarjo	27	12	37,59
10	Butuh	41	18,5	46,08
11	Pituruh	49	24	77,42
12	Kemiri	40	18	92,05
13	Bruno	18	36	108,43
14	Gebang	25	7,5	71,86
15	Loano	21	12,25	53,65
16	Bener	28	15,5	94,08

Sumber : Purworejokab.go.id

## B. Gambaran Pariwisata di Kabupaten Purworejo

### 1. Museum Tosan Aji

Museum Tosan Aji atau dikenal dengan nama Museum Pusaka ini menjadi tempat wisata di Purworejo yang menyimpan sejarah yang tinggi. Museum Tosan Aji terletak di Jalan Mayjend Sutoyo, sebelah Selatan Alun-alun Purworejo. Di museum ini tersimpan berbagai macam keris dan tombak yang berasal dari masa Majapahit hingga

sekarang. Selain itu juga tersimpan Yoni dan Lingga serta benda-benda cagar budaya prasejarah. Setiap tanggal 1 Muharram atau 1 Sura ditempat ini dilaksanakan Jamasan Tosan Aji yang dilanjutkan dengan kirab benda-benda pusaka di kota Purworejo dan Ruwatan Bersama yang dapat diikuti oleh masyarakat luas.

## **2. Goa Seplawan**

Goa Seplawan terletak di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing dengan jarak tempuh 20 km ke arah timur dari pusat kota dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut sehingga udaranya sangat sejuk. Goa ini memiliki ciri khusus ornamen yang terdapat di dalam goa, antara lain: stalaktit, stalakmit, *flow stone*, helekit, *soda straw*, *gouwer dam*, dan dinding-dinding berornamen seperti bentuk kerangka ikan. Panjang Goa Seplawan + 700 m dengan cabang-cabang goa sekitar 150 – 300 m dan berdiameter 15 m. Goa alam yang sangat menakjubkan ini menjadi sangat terkenal dengan diketemukannya arca emas Dewa Syiwa dan Dewi Pawestri seberat 1,5 kg pada tanggal 28 Agustus 1979 yang kini disimpan di Museum Nasional Jakarta. Di tempat ini sudah dilengkapi dengan Gardu Pandang. Melalui Gardu Pandang ini kita nikmati panorama dengan latar belakang Gunung Kelir, bahkan saat cuaca cerah, kota Jogja terlihat jelas dari gardu ini.

## **3. Puncak Geger Menjangan**

Puncak Geger Menjangan terletak 3 km timur laut kota Purworejo. Merupakan kawasan wisata alam, obyek utama yang banyak dinikmati

pengunjung adalah keindahan Kota Purworejo dan Pantai Selatan dipandang dari ketinggian puncak bukit. Hamparan bukit ini jika dilihat dari kejauhan tampak seperti punggung seekor menjangan, maka dari itu masyarakat lebih mengenalnya dengan Geger (Indonesia: punggung) Menjangan. Luas dari tempat wisata ini sekitar 12,75 Ha dengan ketinggian 125-200 mdpl. Taman Geger Menjangan ini merupakan kawasan pegunungan yang termasuk ke dalam barisan bukit menoreh.

#### **4. Kolam Renang Artha Tirta**

Kolam renang Artha Tirta berlokasi di Jl. A. Yani, Baledono, Purworejo. Kolam renang ini terletak satu jalur ke arah Bukit Geger Menjangan. Kolam renang ini dikelola oleh Pemerintah Daerah. Tidak hanya untuk digunakan sebagai tempat perlombaan renang, kolam renang ini juga difasilitasi beberapa wahana permainan untuk anak-anak seperti ember tumpah, seluncuran, tangga, jaring-jaring dan lain-lain.

#### **5. Pantai Jatimalang**

Objek wisata Pantai Jatimalang terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi yang berjarak +18 km dari pusat Kota Purworejo. Obyek wisata Pantai Jatimalang merupakan obyek wisata alam dengan perpaduan antara hamparan rawa/tambak dan keindahan Pantai Laut Selatan. Menurut sejarah, pantai ini pada tahun 1942 pernah dijadikan sebagai tempat pendaratan kapal yang mengangkut

tentara Jepang. Objek wisata ini telah dilengkapi beberapa sarana prasarana seperti jalan hotmix sampai tepi pantai, bangunan gasebo, hiburan cafe, dan karaoke.

## **6. Pantai Keburuhan**

Pantai Keburuhan merupakan objek wisata yang terletak di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol. Kabupaten Purworejo. Letaknya berseberangan dengan Pantai Pasir Puncu yang ada di Kecamatan Grabag. Jarak dari pusat kota Purworejo sekitar 22 km ke arah baratdaya. Akses menuju pantainya pun sangat mudah, bisa dilalui kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Di pantai ini dijadikan tempat pelelangan ikan oleh nelayan setempat. Disana terdapat wisata susur sungai dimana pengunjung dapat menyusuri sungai sepanjang sekitar hampir 3 km dengan menaiki kapal. Selain itu pengunjung juga bisa untuk jalan-jalan di pinggir pantai menyusuri lorong ditengah rimbunnya pohon cemara.

## **7. Petilasan WR Supratman**

Petilasan WR. Supratman terletak di Dukuh Trembelang Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Terletak 12 km dari pusat kota Purworejo. Petilasan WR Supratman termasuk ke dalam salah satu objek wisata yang ada di Desa Wisata Sumongari. Di dalam Desa Wisata tersebut, terdapat objek wisata seperti Curug Silangit, sentra penghasil buah manggis dan durian, serta Petilasan WR. Supratman. Di dalam rumah atau petilasan ini pengunjung bisa

menyaksikan beberapa dokumen serta uraian sejarah kelahiran Supratman, termasuk silsilah keturunan Supratman. Dari beberapa dokumen yang kita baca di rumah tersebut dapat kita ketahui bahwa Supratman ternyata tidak menikah sampai akhir hayatnya. Petilasan ini biasanya menjadi objek sejarah para pelajar di Purworejo dan sekitarnya. Biasanya, petilasan ini ramai dikunjungi pada saat hari libur atau bulan Agustus.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kontribusi Retribusi Masing-masing Objek Wisata terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata

Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat kontribusi retribusi masing-masing objek wisata terhadap realisasi retribusi sektor pariwisata secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan penerimaan retribusi dari masing-masing objek wisata dengan realisasi retribusi sektor pariwisata secara keseluruhan.

Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 9. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

No	Objek Wisata	Kontribusi						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pantai Jatimalang	35.61%	34.00%	36.78%	39.12%	37.62%	35.37%	33.33%
2	Goa Seplawan	3.59%	6.24%	4.51%	4.60%	4.30%	5.67%	3.95%
3	Geger Menjangan	0.45%	0.82%	0.82%	0.74%	1.20%	0.86%	0.83%
4	Artha Tirta	25.12%	23.34%	17.97%	18.11%	18.72%	22.40%	27.95%
5	Museum Tosan Aji	0.23%	0.20%	0.08%	0.08%	0.08%	0.06%	0.14%
6	Petilasan WR. Supratman	0.05%	0.05%	0.03%	0.05%	0.05%	0.05%	0.06%
7	Pantai Keburuhan	34.95%	35.34%	39.82%	37.30%	38.04%	35.60%	33.75%
	<b>Total</b>	<b>100.00%</b>						

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Tabel 9 menunjukkan bahwa kontribusi retribusi objek wisata terhadap realisasi retribusi sektor wisata dalam 7 tahun terakhir di dominasi oleh objek wisata Pantai Jatimalang dan Pantai Keburuhan memiliki kontribusi yang paling besar. Hal tersebut dikarenakan wisata pantai merupakan objek wisata andalan yang banyak menarik minat wisatawan. Banyaknya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun yang berdampak pada meningkatnya penerimaan retribusi dari objek wisata tersebut sehingga kontribusinya besar terhadap realisasi retribusi sektor pariwisata. Oleh karena itu, terdapat tantangan bagi pihak pengelola objek wisata untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kontribusi retribusi dari objek wisata Pantai Jatimalang dan Keburuhan lebih meningkat lagi.

Sementara itu, untuk beberapa objek wisata yang lain memiliki kontribusi rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata tersebut kurang diminati oleh wisatawan sehingga penerimaan retribusi masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya dari pengelola objek wisata untuk menarik minat para wisatawan agar penerimaan retribusi objek wisata tersebut lebih meningkat begitu pula dengan kontribusinya dalam realisasi retribusi sektor pariwisata. Selain itu, diharapkan pihak pengelola objek wisata untuk lebih memperhatikan kondisi objek wisata tersebut agar tidak ada ketimpangan dengan beberapa objek wisata yang lain sehingga memiliki kontribusi yang sama besarnya.

## **2. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Retribusi Daerah Sebagai Komponen Pendapatan Asli Daerah**

Rasio kontribusi digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam retribusi daerah sebagai komponen PAD. Cara perhitungannya yaitu dengan membandingkan realisasi retribusi dari sektor pariwisata dengan penerimaan retribusi daerah.

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya.

Tabel 10. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Retribusi Daerah Sebagai Komponen PAD  
Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata	Retribusi Daerah	Kontribusi
2010	319,915,000	11,574,180,502	2.76%
2011	370,386,000	12,202,193,560	3.04%
2012	947,768,000	14,620,639,262	6.48%
2013	990,191,000	16,923,314,280	5.85%
2014	1,251,531,000	21,953,438,872	5.70%
2015	1,518,630,000	16,713,474,486	9.09%
2016	1,788,180,000	10,064,984,238	17.77%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata dan DP2KAD

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa *trend* dari kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap retribusi daerah sebagai komponen PAD dalam tujuh tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Kontribusi retribusi sektor pariwisata pada tahun 2010 sebesar 2,76% naik sampai dengan 17,77% di tahun 2016. Meskipun demikian, kontribusi retribusi dari sektor pariwisata terhadap retribusi daerah sebagai komponen PAD tergolong masih kecil menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah daerah dalam menggali sumber penerimaan daerah terutama yang berasal dari retribusi pariwisata masih jauh dari

harapan. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa eksistensi sektor pariwisata dalam menghasilkan realisasi penerimaan retribusi yang juga masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya perbaikan kinerja untuk lebih meningkatkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata agar lebih berkontribusi baik terhadap retribusi daerah maupun PAD.

### **3. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo**

Kontribusi ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat sumbangannya dari retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi retribusi sektor pariwisata dapat dihitung apabila seluruh indikatornya telah terpenuhi. Indikator tersebut meliputi realisasi dari penerimaan retribusi sektor pariwisata dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi ini dihitung dengan cara membandingkan realisasi retribusi sektor pariwisata dengan realisasi PAD. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pn = \frac{Xn}{Yn} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn : kontribusi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Xn : realisasi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Yn : realisasi PAD tahun tertentu

Perhitungan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Retribusi	Kontribusi (%)
2010	69,609,314,290.00	319,915,000	0.46%
2011	88,941,781,923.00	370,386,000	0.38%
2012	98,262,003,374.00	947,768,000	0.96%
2013	127,565,801,410.00	990,191,000	0.78%
2014	200,258,601,329.00	1,251,531,000	0.62%
2015	233,934,134,286.00	1,518,630,000	0.65%
2016	252,184,406,897.00	1,788,180,000	0.71%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo

Tabel 11, menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo dalam 7 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 tingkat kontribusinya hanya mencakup prosentase kisaran 0,38% sampai dengan 0,96% dengan rata-rata selama 7 tahun tersebut adalah sebesar 0,65%. Kontribusi retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,96% sedangkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,38%.

Sementara itu, berikut adalah tabel hasil perhitungan kontribusi masing-masing objek wisata dalam PAD tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 12. Kontribusi Masing-masing Objek Wisata Dalam PAD Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016**

No	Objek Wisata	Kontribusi Dalam PAD						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pantai Jatimalang	0.1636%	0.1416%	0.3548%	0.3037%	0.2351%	0.2296%	0.2363%
2	Goa Seplawan	0.0165%	0.0260%	0.0435%	0.0357%	0.0269%	0.0368%	0.0280%
3	Geger Menjangan	0.0021%	0.0034%	0.0079%	0.0057%	0.0075%	0.0056%	0.0059%
4	Artha Tirta	0.1154%	0.0972%	0.1733%	0.1406%	0.1170%	0.1454%	0.1982%
5	Museum Tosan Aji	0.0011%	0.0008%	0.0008%	0.0006%	0.0005%	0.0004%	0.0010%
6	Petilasan WR. Supratman	0.0002%	0.0002%	0.0003%	0.0004%	0.0003%	0.0003%	0.0004%
7	Pantai Keburuhan	0.1408%	0.1472%	0.3841%	0.2895%	0.2377%	0.2311%	0.2393%

Sumber: Data diolah Dari Dinas Pariwisata dan DP2KAD

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa kontribusi tertinggi yaitu pada objek wisata Pantai Jatimalang dan Pantai Keburuhan. Pantai merupakan objek wisata yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Jadi tidak heran jika penerimaan retribusi pada objek wisata pantai lebih banyak dibandingkan objek wisata yang lain. Sehingga kontribusi dari objek wisata pantai juga lebih tinggi dibandingkan objek wisata yang lain. Sementara itu, kontribusi terendah yaitu berada pada objek wisata Petilasan WR. Supratman. Hal tersebut dikarenakan objek wisata tersebut kurang memiliki daya tarik. Sehingga minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut sangat rendah. Hal itu berdampak pada penerimaan retribusi pada objek wisata tersebut yang rendah begitupula dengan kontribusinya.

#### **4. Efektivitas Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata di Kabupaten Purworejo tahun 2010 sampai dengan tahun 2016**

Rasio tingkat efektivitas digunakan untuk mengukur kinerja dalam memobilisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Untuk menilai apakah pemungutan retribusi sektor pariwisata efektif atau tidak maka menggunakan dua komponen meliputi target penerimaan retribusi sektor pariwisata dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Untuk target penerimaan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo dari tahun ke tahun terus ditingkatkan. Target penerimaan retribusi tersebut dilihat dari jumlah pengunjung tahun sebelumnya kemudian diperkirakan untuk tahun kedepan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemungutan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi penerimaan retribusi pariwisata}}{\text{target retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil dari perhitungan tingkat efektivitas pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 13. Tingkat Efektivitas Pemungutan Retribusi  
Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Kriteria</b>
2010	114.32%	Sangat Efektif
2011	92.39%	Cukup Efektif
2012	146.58%	Sangat Efektif
2013	116.42%	Sangat Efektif
2014	108.74%	Sangat Efektif
2015	115.01%	Sangat Efektif
2016	127.23%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pemungutan retribusi dalam 7 tahun terakhir mayoritas berada pada kriteria sangat efektif dengan *trend* prosentase yang meningkat. Hanya pada tahun 2011 yang berada pada kriteria cukup efektif dengan prosentase yaitu sebesar 92,39%. Hal tersebut dikarenakan realisasi penerimaan retribusi yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan target penerimaan retribusi. Pengelola objek wisata kurang realistik dalam penetapan target penerimaan retribusi yaitu penetapan target yang terlalu tinggi sebesar kurang lebih 2 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Sementara itu berikut adalah hasil perhitungan efektivitas pemungutan retribusi pada masing-masing objek wisata:

### **a. Pantai Jatimalang**

Tabel 14. Efektivitas Pemungutan Retribusi Pantai Jatimalang Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2010	100,000,000	113,910,000	113.91%	Sangat efektif
2011	110,000,000	125,917,000	114.47%	Sangat efektif
2012	324,652,000	348,586,000	107.37%	Sangat efektif
2013	337,000,000	387,395,000	114.95%	Sangat efektif
2014	497,000,000	470,775,000	94.72%	Cukup Efektif
2015	518,000,000	537,105,000	103.69%	Sangat efektif
2016	553,790,443	596,000,000	107.62%	Sangat efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dari tabel 14 terlihat bahwa efektivitas pemungutan retribusi Pantai Jatimalang pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efektif. Hanya di tahun 2014 tingkat efektivitas mengalami penurunan yaitu berada pada kriteria cukup efektif dengan prosentase sebesar 94,72%. Hal tersebut dikarenakan realisasi penerimaan retribusi yang tidak melebihi dari target penerimaan retribusi yang sudah direncanakan sebelumnya.

### **b. Goa Seplawan**

Tabel 15. Efektivitas Pemungutan Retribusi Goa Seplawan Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2010	10,000,000	11,495,000	114.95%	Sangat efektif
2011	35,000,000	23,110,000	66.03%	Tidak Efektif
2012	42,000,000	42,730,000	101.74%	Sangat efektif
2013	55,000,000	45,548,000	82.81%	Kurang efektif
2014	65,000,000	53,802,000	82.77%	Kurang efektif
2015	65,000,000	86,152,000	132.54%	Sangat efektif
2016	62,574,136	70,648,000	112.90%	Sangat efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 15 menunjukkan bahwa *trend* dari tingkat efektivitas pemungutan retribusi Goa Seplawan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dapat dikatakan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010, tingkat efektivitas pemungutan retribusi berada pada kriteria sangat efektif dengan prosentase sebesar 114,95%. Sedangkan di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 66,03% dengan kriteria tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan dalam penetapan target yang tidak realistik. Target yang ditetapkan terlalu tinggi yaitu kurang lebih 3 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Naik turunnya prosentase efektivitas tersebut disebabkan karena target penerimaan retribusi yang selalu bertambah setiap tahunnya akan tetapi tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah pengunjung sehingga jumlah realisasi penerimaan retribusi pada objek wisata Goa Seplawan lebih sedikit dari target penerimaan retribusi yang ditetapkan.

### c. Geger Menjangan

Tabel 16. Efektivitas Pemungutan Retribusi Geger Menjangan Tahun 2010-2016

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas (%)	Keterangan
2010	1,000,000	1,450,000	145.00%	Sangat Efektif
2011	5,000,000	3,050,000	61.00%	Tidak Efektif
2012	9,000,000	7,726,000	85.84%	Kurang Efektif
2013	8,000,000	7,317,000	91.46%	Cukup Efektif
2014	10,000,000	14,987,000	149.87%	Sangat Efektif
2015	12,487,000	13,021,000	104.28%	Sangat Efektif
2016	12,658,541	14,777,000	116.74%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 16 menunjukkan bahwa *trend* dari tingkat efektivitas pemungutan retribusi pada objek wisata Geger Menjangan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 berada pada kriteria tidak efektif dengan prosentase 61%. Hal tersebut dikarenakan target yang terlalu tinggi tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah pengunjung. Penetapan target yang dinilai tidak realistik yaitu 5 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata efektivitas pemungutan retribusi untuk 7 tahun terakhir ini adalah sebesar 107,74% atau berada pada kriteria sangat efektif. Artinya, pihak dari pengelola objek wisata telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **d. Kolam Renang Artha Tirta**

Tabel 17. Efektivitas Pemungutan Retribusi Kolam Renang Artha Tirta  
Tahun 2010-2016

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas (%)	Keterangan
2010	70,000,000	80,355,000	114.79%	Sangat efektif
2011	150,000,000	86,457,000	57.64%	Tidak efektif
2012	150,000,000	170,270,000	113.51%	Sangat efektif
2013	174,475,000	179,354,000	102.80%	Sangat efektif
2014	222,000,000	234,336,000	105.56%	Sangat efektif
2015	303,592,000	340,215,000	112.06%	Sangat efektif
2016	339,951,000	499,765,000	147.01%	Sangat efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa *trend* dari tingkat efektivitas pemungutan retribusi Kolam Renang Artha Tirta dalam 7 tahun terakhir ini berada dalam kriteria sangat efektif, akan tetapi hanya pada tahun 2011 berada pada kriteria tidak efektif dengan prosentase

57,64%. Hal tersebut dikarenakan tingginya target yang ditetapkan oleh pihak pengelola objek wisata yaitu lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Sementara untuk rata-rata efektivitas selama 7 tahun terakhir ini adalah sebesar 107,62% dengan kriteria sangat efektif.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam meningkatnya prosentase efektivitas pemungutan retribusi adalah perbaikan kinerja dari pengelola objek wisata yaitu dengan menambah beberapa fasilitas yang ada di objek wisata tersebut sehingga memiliki daya tarik dimana akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pengunjung yang datang.

#### e. Museum Tosan Aji

Tabel 18. Efektivitas Pemungutan Retribusi Museum Tosan Aji  
Tahun 2010-2016

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas (%)	Keterangan
2010	750,000	750,000	100%	Efektif
2011	750,000	752,000	100.27%	Sangat efektif
2012	750,000	755,000	100.67%	Sangat efektif
2013	750,000	776,000	103.47%	Sangat efektif
2014	750,000	992,000	132.27%	Sangat efektif
2015	750,000	841,000	112.13%	Sangat efektif
2016	750,000	2,500,000	333.33%	Sangat efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 18, menunjukkan bahwa *trend* dari tingkat efektivitas pemungutan retribusi Museum Tosan Aji dari tahun 2010 sampai tahun 2016 terus mengalami kenaikan. Rata-rata dari efektivitas pemungutan 7 tahun terakhir ini adalah sebesar 140,31% atau berada pada kriteria sangat efektif.

Kenaikan tingkat efektivitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelola objek wisata terus meningkat menjadi semakin baik. Hal itu dibuktikan dengan realisasi penerimaan retribusi yang selalu melebihi dari target penerimaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelola objek wisata selalu berusaha untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kinerja sehingga tingkat efektivitas pemungutan retribusi menunjukkan *progress* dari tahun ke tahun.

#### **f. Petilasan WR. Supratman**

Tabel 19. Efektivitas Pemungutan Retribusi Petilasan WR. Supratman  
Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2010	100,000	150,000	150%	Sangat efektif
2011	150,000	200,000	133.33%	Sangat efektif
2012	200,000	275,000	137.50%	Sangat efektif
2013	275,000	455,000	165.45%	Sangat efektif
2014	455,000	589,000	129.45%	Sangat efektif
2015	589,000	729,000	123.77%	Sangat efektif
2016	729,000	1,000,000	137.17%	Sangat efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pemungutan retribusi untuk objek wisata Petilasan WR. Supratman dalam 7 tahun terakhir konstan berada pada kriteria sangat efektif dengan rata-rata 139,52%. Diketahui bahwa pengelola objek wisata, setiap tahunnya menaikkan target penerimaan retribusi yang diikuti dengan realisasi penerimaan retribusi yang melebihi dari target. Penetapan target penerimaan ini didasarkan pada target di tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa target yang ditentukan oleh

pengelola objek wisata realistik dan menggambarkan kinerja dalam melaksanakan pemungutan retribusi baik.

#### **g. Pantai Keburuhan**

Tabel 20. Efektivitas Pemungutan Retribusi Pantai Keburuhan Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2010	98,000,000	111,805,000	114.09%	Sangat efektif
2011	100,000,000	130,900,000	130.90%	Sangat efektif
2012	120,000,000	377,426,000	314.52%	Sangat efektif
2013	275,000,000	369,346,000	134.31%	Sangat efektif
2014	355,750,000	476,050,000	133.82%	Sangat efektif
2015	420,000,000	540,567,000	128.71%	Sangat efektif
2016	435,000,000	603,490,000	138.73%	Sangat efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dari tabel 20, terlihat bahwa tingkat efektivitas pemungutan retribusi objek wisata Pantai Keburuhan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 memiliki tingkat efektivitas yang relatif tinggi dimana tingkat efektivitasnya mencakup 130,90% sampai dengan 314,52% dengan rata-rata selama 7 tahun adalah sebesar 156,44%.

Pantai merupakan objek andalan jadi tidak heran jika banyaknya wisatawan yang berkunjung. Banyaknya pengunjung berdampak pada realisasi penerimaan retribusi yang setiap tahun selalu melebihi dari target yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelola objek wisata dalam melaksanakan pemungutan retribusi sudah baik dimana bisa dilihat dari realisasi penerimaan retribusi yang selalu melebihi dari target yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **5. Efisiensi Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata di Kabupaten Purworejo tahun 2010 sampai dengan tahun 2016**

Untuk mengukur kinerja dalam memobilisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata, indikator rasio efektivitas saja belum cukup, sebab meskipun jika dilihat dari rasio efektivitasnya sudah baik tetapi apabila biaya untuk mencapai target tersebut sangat besar berarti pemungutan retribusi tersebut tidak efisien. Oleh karena itu, perlu dihitung bagaimana rasio efisiensi retribusi sektor pariwisata. Untuk menilai tentang tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata digunakan 2 komponen meliputi realisasi penerimaan retribusi dan biaya pemungutan yang telah dikeluarkan. Berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 21. Tingkat Efisiensi Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Efisiensi (%)</b>	<b>Kriteria</b>
2010	12.31%	Efisien
2011	11.51%	Efisien
2012	5.10%	Sangat Efisien
2013	5.23%	Sangat Efisien
2014	4.62%	Sangat Efisien
2015	4.23%	Sangat Efisien
2016	4.10%	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat bahwa trend tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata dalam 7 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu dari 12,31% dengan kriteria efisien

menjadi 4,10% dengan kriteria sangat efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari pengelola objek wisata dalam pemungutan retribusi sektor pariwisata semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut adalah hasil perhitungan efisiensi pemungutan retribusi pada masing-masing objek wisata:

#### **a. Pantai Jatimalang**

Tabel 22. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Pantai Jatimalang Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	113,910,000	13,235,000	12	Efisien
2011	125,917,000	14,225,000	11	Efisien
2012	348,586,000	16,985,000	5	Sangat Efisien
2013	387,395,000	18,450,000	5	Sangat Efisien
2014	470,775,000	20,970,000	4	Sangat Efisien
2015	537,105,000	23,350,000	4	Sangat Efisien
2016	596,000,000	25,988,000	4	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 22 menunjukkan bahwa *trend* dari tingkat efisiensi pemungutan retribusi pada objek wisata Pantai Jatimalang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 dengan kriteria efisien menjadi kriteria sangat efisien di tahun 2016. Sementara rata-rata efisiensi pemungutan dalam 7 tahun terakhir berada pada kriteria sangat efisien dengan prosentase sebesar 6,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelola objek wisata sudah baik dalam melakukan pemungutan retribusi pada objek wisata Pantai Jatimalang.

### b. Goa Seplawan

Tabel 23. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Goa Seplawan Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	11,495,000	4,500,000	39	Kurang Efisien
2011	23,110,000	4,900,000	21	Kurang Efisien
2012	42,730,000	5,365,000	13	Efisien
2013	45,548,000	5,655,000	12	Efisien
2014	53,802,000	5,739,000	11	Efisien
2015	86,152,000	5,960,000	7	Sangat Efisien
2016	70,648,000	6,100,000	9	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan tabel 23, dapat dikatakan bahwa *trend* dari tingkat efisiensi pemungutan retribusi objek wisata Goa Seplawan terus mengalami peningkatan selama 7 tahun terakhir yaitu berada pada kriteria kurang efisien di tahun 2010 menjadi kriteria sangat efisien di tahun 2016. Hal itu menandakan bahwa pengelola objek wisata telah melakukan berbagai macam upaya untuk terus memperbaiki kinerjanya dalam pemungutan retribusi pada objek wisata Goa Seplawan.

### c. Geger Menjangan

Tabel 24. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Geger Menjangan Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	1,450,000	750,000	52	Tidak Efisien
2011	3,050,000	925,000	30	Cukup Efisien
2012	7,726,000	1,100,000	14	Efisien
2013	7,317,000	1,225,000	17	Efisien
2014	14,987,000	1,315,000	9	Sangat Efisien
2015	13,021,000	1,400,000	11	Efisien
2016	14,777,000	1,560,000	11	Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 24 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi retribusi objek wisata Geger Menjangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Rasio efisiensi pemungutan retribusi pada objek wisata Geger Menjangan hanya mencakup mulai dari 52% sampai dengan 9%. Oleh karena itu, pengelola objek wisata diharapkan dapat memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya dalam pemungutan retribusi pada objek wisata Geger Menjangan mengingat rasio efisiensi yang cukup rendah.

#### **d. Kolam Renang Artha Tirta**

Tabel 25. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta  
Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	80,355,000	9,800,000	12	Efisien
2011	86,457,000	10,000,000	12	Efisien
2012	170,270,000	10,975,000	6	Sangat Efisien
2013	179,354,000	10,200,000	6	Sangat Efisien
2014	234,336,000	10,315,000	4	Sangat Efisien
2015	340,215,000	12,780,000	4	Sangat Efisien
2016	499,765,000	14,990,000	3	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 25 menunjukkan bahwa *trend* dari rasio tingkat efisiensi pemungutan retribusi pada objek wisata Kolam Renang Artha Tirta selama 7 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yaitu kriteria efisien di tahun 2010 menjadi sangat efisien di tahun 2016. Sementara untuk rata-rata dari efisiensi pemungutan retribusi selama 7 tahun terakhir ini adalah sebesar 6,71% atau berada pada kriteria sangat efisien.

Kefisienan pemungutan retribusi dapat tercapai apabila jumlah pengunjung objek wisata tinggi yang akan berdampak pada realisasi

penerimaan retribusi sektor pariwisata yang tinggi. Selain jumlah pengunjung, pengelolaan keuangan juga sangat berperan penting dalam mencapai tingkat efisiensi dengan kriteria yang efisien.

#### e. Museum Tosan Aji

Tabel 26. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Museum Tosan Aji  
Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Retribusi</b>	<b>Biaya Pemungutan</b>	<b>Efisiensi (%)</b>	<b>Kriteria</b>
2010	750,000	200,000	27	Cukup Efisien
2011	752,000	200,000	27	Cukup Efisien
2012	755,000	200,000	26	Cukup Efisien
2013	776,000	250,000	32	Kurang Efisien
2014	992,000	250,000	25	Cukup Efisien
2015	841,000	300,000	36	Kurang Efisien
2016	2,500,000	335,000	13	Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 26 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pemungutan retribusi di objek wisata Museum Tosan Aji selama 7 tahun terakhir cenderung fluktuatif dengan rasio efisiensi yang cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan realisasi retribusi yang sedikit yang disebabkan kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Untuk lebih meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata, maka pengelola perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan mulai dari pelayanan, pengelolaan keuangan, serta mengembangkan potensi yang ada dan promosi wisata sehingga menarik minat para wisatawan. Selain itu, perlu kesadaran dari masyarakat akan pentingnya mengetahui dan belajar sejarah dimulai dari sejarah dimana mereka tinggal yang bisa

dipelajari melalui museum tersebut. Sehingga dengan kesadaran tersebut akan memunculkan minat untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

#### f. Petilasan WR. Supratman

Tabel 27. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Petilasan WR Supratman Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	150,000	150,000	100	Tidak Efisien
2011	200,000	150,000	75	Tidak Efisien
2012	275,000	200,000	73	Tidak Efisien
2013	455,000	200,000	44	Tidak Efisien
2014	589,000	270,000	46	Tidak Efisien
2015	729,000	300,000	41	Tidak Efisien
2016	1,000,000	300,000	30	Cukup Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan tabel 27, dapat dilihat bahwa *trend* dari tingkat efisiensi pemungutan retribusi di objek wisata Petilasan WR. Supratman mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan meskipun rasio efisiensinya rendah yaitu hanya berada pada kriteria cukup efisien.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan pemungutan retribusi tersebut berada dalam kriteria tidak efisien. Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pengelola objek wisata yang kurang optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pengunjung objek wisata itu sendiri yang kurang sadar untuk membayar retribusi masuk objek wisata.

Salah satu faktor penyebabnya adalah Petilasan WR. Supratman termasuk ke dalam salah satu objek yang ada di Desa Wisata Sumongari.

Petilasan WR. Supratman menjadi kalah bersaing dengan objek lain yang ada di desa wisata tersebut dikarenakan kurang memiliki daya tarik sehingga pengunjung lebih memilih untuk mengunjungi objek lain. Sehingga realisasi penerimaan retribusi objek wisata Petilasan WR. Supratman sangat sedikit apabila dibandingkan dengan objek wisata lain yang telah ditetapkan peraturan daerah.

#### **g. Pantai Keburuhan**

Tabel 28. Efisiensi Retribusi Objek Wisata Pantai Keburuhan Tahun 2010-2016

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	111,805,000	10,750,000	10	Sangat Efisien
2011	130,900,000	12,215,000	9	Sangat Efisien
2012	377,426,000	13,548,000	4	Sangat Efisien
2013	369,346,000	15,785,000	4	Sangat Efisien
2014	476,050,000	18,955,000	4	Sangat Efisien
2015	540,567,000	20,100,000	4	Sangat Efisien
2016	603,490,000	23,990,000	4	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan tabel 28, dapat dilihat bahwa *trend* dari tingkat efisiensi pemungutan retribusi pada objek wisata Pantai Keburuhan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 konsisten berada pada kriteria sangat efisien. Rasio efisiensi mencakup mulai dari 10% sampai dengan 4%. Sementara untuk rata-rata efisiensi pemungutan retribusi selama 7 tahun terakhir ini adalah sebesar 5,57% atau dengan kriteria sangat efisien. Faktor yang paling berpengaruh yaitu dikarenakan pantai merupakan objek wisata yang paling banyak digemari oleh wisawatan. Jadi tak heran jika jumlah pengunjung objek wisata tersebut lebih

banyak daripada objek wisata lain. Dengan banyaknya pengunjung akan berdampak pula pada banyaknya realisasi penerimaan retribusi.

## **6. Prediksi Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2020**

Penelitian ini menggunakan metode least square karena metode tersebut digunakan untuk melihat hubungan 2 variabel. 2 variabel di dalam penelitian ini yaitu penerimaan retribusi sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah. Prediksi memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun lembaga. Pada penelitian ini, prediksi pada dasarnya adalah proses pengestimasian penerimaan retribusi sektor pariwisata di waktu mendatang. Prediksi tersebut diperlukan untuk memenuhi keperluan pembuatan perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sebelum menghitung prediksi penerimaan retribusi sektor pariwisata beberapa tahun ke depan, maka terlebih dahulu harus menghitung trend dari penerimaan retribusi pariwisata beberapa tahun sebelumnya. Berikut adalah perhitungannya:

**Tabel 29. Perhitungan Trend Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016**

No	X	Y	XY	X Kuadrat	x	y	x Kuadrat	y Kuadrat	xy
1	2010	319915000	6.43029E+11	4040100	-3	-706742286	9	4.995E+17	2120226857
2	2011	370386000	7.44846E+11	4044121	-2	-656271286	4	4.307E+17	1312542571
3	2012	947768000	1.90691E+12	4048144	-1	-78889286	1	6.224E+15	78889285.7
4	2013	990191000	1.99325E+12	4052169	0	-36466286	0	1.33E+15	0
5	2014	1251531000	2.52058E+12	4056196	1	224873714	1	5.057E+16	224873714
6	2015	1518630000	3.06004E+12	4060225	2	491972714	4	2.42E+17	983945429
7	2016	1788180000	3.60497E+12	4064256	3	761522714	9	5.799E+17	2284568143
Jumlah	14091	7186601000	1.44736E+13	28365211			28	1.81E+18	7005046000
Rata-Rata	2013	1026657286	2.06766E+12	4052173					

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata

Setelah menghitung tren penerimaan retribusi sektor pariwisata, maka langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\beta_1 &= \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2} \\ &= \frac{7005046000}{28} = 250180214,3 \\ \beta_0 &= Y \text{ rata-rata} - \beta_1 X \text{ rata-rata} \\ &= 1026657286 - (250180214 \times 2013) \\ &= -502586E+11 \\ Y &= -502586E+11 + 250180214 X_i\end{aligned}$$

Tabel 30. Prediksi Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata  
Tahun 2017-2020

Tahun	Persamaan	Prediksi Penerimaan Retribusi
2017	$Y = -502586E+11 + 250180214$ (2017)	2027378143
2018	$Y = -502586E+11 + 250180214$ (2018)	2277558357
2019	$Y = -502586E+11 + 250180214$ (2019)	2527738571
2020	$Y = -502586E+11 + 250180214$ (2020)	2777918786

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata

Tabel 30 merupakan hasil perhitungan mengenai prediksi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Purworejo untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Realisasi dari penerimaan retribusi sektor pariwisata 4 tahun ke depan dapat kurang atau bahkan melebihi dari perhitungan prediksi tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai prediksi atau bahkan melebihi dari hasil perhitungan prediksi penerimaan retribusi, maka diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan potensi yang ada dari masing-masing objek wisata yang ada di Kabupaten Purworejo. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu

dengan mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata. Dari tingkat kepuasan pengunjung tersebut, dapat diketahui bagian indikator mana yang perlu dipertahankan kinerjanya dan indikator mana yang kinerjanya perlu untuk ditingkatkan lagi.

Selain itu, dari tingkat kepuasan pengunjung dapat juga untuk mengetahui mengenai bagaimana tanggapan dan saran dari pengunjung objek wisata. Sehingga dengan saran yang disampaikan oleh pengunjung dapat memudahkan pengelola objek wisata untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi yang ada di dalam objek wisata tersebut. Sehingga objek wisata tersebut menjadi lebih menarik minat para wisatawan yang akan nantinya berdampak dengan meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung tersebut, maka akan berdampak pada meningkatnya jumlah penerimaan retribusi sektor pariwisata. Sehingga dengan meningkatnya jumlah penerimaan retribusi sektor pariwisata juga akan berdampak pada meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Purworejo.

## 7. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Purworejo

### a. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

Tabel 31. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	3.89	4.51	17.54	77.80%	Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	3.63	4.43	16.08	72.60%	Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.6	4.43	15.95	72.00%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	3.37	4.43	14.93	67.40%	Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	3.09	4.34	13.41	61.80%	Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	3.17	4.43	14.04	63.40%	Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	3.8	4.51	17.14	76.00%	Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	3.34	4.09	13.66	66.80%	Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.06	4.23	12.94	61.20%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	2.97	4.09	12.15	59.40%	Cukup Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	3.2	4.34	13.89	64.00%	Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.2	4.2	13.44	64.00%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	3.09	4.03	12.45	61.80%	Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	3.17	3.77	11.95	63.40%	Puas
	<b>Total</b>	<b>3.33</b>	<b>4.27</b>	<b>14.22</b>	<b>66.54%</b>	<b>Puas</b>

Berdasarkan dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung wisata Pantai Jatimalang berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata sebesar 66.54%. Saat menerima pengunjung, responden memberikan tanggapan yang positif terhadap petugas. Hal itu dikarenakan pada saat para pengunjung datang, petugas retribusi cepat dan tanggap saat melayani pengunjung dan memberikan karcis. Sementara untuk biaya retribusi Pantai Jatimalang, biaya retribusi yang dipungut sangatlah terjangkau yaitu hanya dengan Rp.3000 saat hari biasa sedangkan saat hari libur sebesar Rp 4.000 per orang. Dengan biaya retribusi tersebut, pengunjung dapat menikmati keindahan dan bermain sepantasnya di Pantai Jatimalang. Sementara tentang harga makanan yang ada di kawasan objek wisata, pengunjung merasa puas dengan harga makanan yang terjangkau. Selain itu, banyak variasi menu makanan yang dijual di dalam kawasan objek wisata tersebut. Tidak hanya merasa puas dengan harga makanan yang terjangkau, pengunjung merasa puas dengan kebersihan kantin objek wisata tersebut. Pengunjung sangat memberikan apresiasi positif terhadap penjual yang sangat memperhatikan kebersihan.

Sementara mengenai fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik, tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Pantai Jatimalang juga berada pada kriteria puas. Pantai Jatimalang merupakan pantai andalan wisata Kabupaten Purworejo. Pantai yang satu ini menyimpan kelebihan dan keelokan tersendiri yang berbeda dengan pantai yang lainnya. Selain

pemandangan indah tersedia juga beberapa kolam renang air tawar yang tidak jauh dari bibir pantai.

Mengenai indikator tentang kebersihan pada objek wisata Pantai Jatimalang berada pada kriteria puas dengan IKP sebesar 61.80%. Banyaknya petugas kebersihan yang rajin membersihkan setiap kali ada sampah yang tercecer yang juga didukung dengan banyak tempat sampah yang tersedia. Kebersihan objek wisata tersebut membuat para pengunjung semakin nyaman dan merasa betah berada di objek wisata tersebut. Selain kebersihan dari lingkungan objek wisata yang terjaga, kebersihan toilet pun termasuk ke dalam kategori bersih, hanya saja sebagian dari pengunjung mengharapkan agar jumlah toilet di kawasan objek wisata tersebut untuk diperbanyak lagi.

Sementara untuk ketersediaan tempat parkir yang memadai berada pada kriteria puas dengan prosentase sebesar 76%. Pengelola objek wisata menyediakan tempat parkir yang luas sehingga para pengunjung tidak perlu bingung untuk memarkirkan kendaraannya.

Tidak berbeda dengan indikator sebelumnya, indikator mengenai penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat juga berada pada kriteria puas. Pengunjung memberikan respon positif untuk kecepatan petugas pengelola objek wisata Pantai Jatimalang dalam menerima keluhan pengunjung. Tidak hanya menerima keluhan pengunjung, petugas juga berusaha untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan dari pengunjung.

Namun, indikator mengenai pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung berada pada kriteria cukup puas dengan IKP hanya 59.40%. Hal tersebut dikarenakan petugas yang memberikan informasi bertugas di pos retribusi, sedangkan jarak antara pos retribusi ke pantai lumayan jauh.

Sedangkan untuk mengenai jaminan keamanan dan ketenangan, tingkat kepuasan pengunjung berada pada kriteria puas. Jarang sekali ada kasus kehilangan ataupun hal-hal yang meresahkan pengunjung di objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata Pantai Jatimalang sudah siap dengan petugas jaga pantai yang cepat dalam menolong pengunjung yang terseret arus. Selain itu, sudah ada himbauan atau peringatan bagi pengunjung agar tidak berenang di pantai.

Sementara mengenai sikap yang dimiliki oleh para petugas, tingkat kepuasan pengunjung berada pada kriteria puas. Petugas ramah dan sopan saat melayani pengunjung baik pada saat memberikan tiket atau saat mengarahkan pengunjung. Akan tetapi prosentase dari indikator tersebut yang hanya pada 64%, itu berarti bahwa sikap ramah, sopan dan murah senyum masih harus ditingkatkan lagi.

Indikator selanjutnya adalah mengenai kemudahan menghubungi petugas dan mengenai kerapian pakaian petugas dengan IKP masing-masing sebesar 61.80% dan 63.40% atau berada pada kriteria puas.

Petugas yang tidak memakai seragam membuat pengunjung sulit untuk membedakan antara pengunjung dengan petugas pengelola objek wisata.

Dari pertanyaan mengenai tanggapan dari para pengunjung terhadap objek wisata Pantai Jatimalang, sebagian besar dari pengunjung memberikan tanggapan bahwa objek wisata Pantai Jatimalang merupakan tempat yang sangat menarik untuk berwisata. Hanya saja masih perlu beberapa perbaikan untuk lebih menarik minat para wisatawan. Selain itu, perlu untuk membuat ciri khas pantai sehingga berbeda dengan pantai lainnya. Oleh karena itu, untuk lebih menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung terdapat beberapa saran dari pengunjung untuk pengelola objek wisata Pantai Jatimalang. Berikut adalah saran yang paling banyak disampaikan oleh pengunjung:

- a. Menambah wahana permainan atau outbond
- b. Pengembangan spot-spot untuk foto
- c. Penambahan papan informasi
- d. Perbaikan akses jalan menuju lokasi pantai

Diharapkan dengan adanya saran dari pengunjung dapat menjadi masukan bagi pengelola untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan apa yang ada di objek wisata Pantai Jatimalang sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung juga akan berdampak pada penerimaan retribusi wisata Pantai Jatimalang guna meningkatkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## b. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

Tabel 32. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	4.06	4.54	18.43	81.20%	Sangat Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	4.06	4.4	17.86	81.20%	Sangat Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.8	4.31	16.38	76.00%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	3.94	4.57	18.01	78.80%	Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	4.06	4.8	19.49	81.20%	Sangat Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	3.57	4.54	16.21	71.40%	Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	3.63	4.54	16.48	72.60%	Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	3.74	4.63	17.32	74.80%	Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.57	4.6	16.42	71.40%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	3.37	4.23	14.26	67.40%	Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	4	4.63	18.52	80.00%	Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.43	4.54	15.57	68.60%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	3.71	4.34	16.10	74.20%	Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	3.4	3.8	12.92	68.00%	Puas
	<b>Total</b>	<b>3.74</b>	<b>4.46</b>	<b>16.68</b>	<b>74.77%</b>	<b>Puas</b>

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Goa Seplawan berada pada rata-rata 74,77% atau pada kriteria puas. Berkaitan dengan prosedur penerimaan pengunjung yang cepat, responden memberikan apresiasi yang positif terhadap

pengelola objek wisata Goa Seplawan yang langsung memberikan pelayanan yang baik saat pengunjung datang yaitu dengan memberikan karcis retribusi yang harus dibayarkan. Demikian juga dengan biaya retribusi yang terjangkau yaitu hanya sebesar Rp 4000 per orang. Sementara mengenai harga makanan yang ada di kawasan objek wisata, pihak penjual makanan memberikan harga yang dapat diterima oleh pengunjung yang datang. Hanya saja makanan yang dijual di tempat wisata tersebut tidak begitu banyak variasinya.

Mengenai indikator untuk kebersihan dalam lingkungan objek wisata berada pada kriteria sangat puas. Ketersediaan tempat sampah yang banyak dengan jarak antar tempat sampah yang tidak terlalu jauh membuat kondisi kebersihan objek wisata terjaga. Selain itu di setiap tempat yang biasa digunakan oleh pengunjung untuk berkumpul menikmati objek wisata juga disediakan tempat sampah jadi tidak ada alasan untuk membuang sampah sembarangan.

Sedangkan untuk indikator kebersihan toilet yang ada di dalam kawasan objek wisata berada pada kriteria puas dengan IKP 71,40%. Akan tetapi, mengenai kebersihan toilet tersebut masih ada pengunjung yang mengeluhkan tentang air kran yang sering mati di salah satu toilet yang disediakan di lingkungan objek wisata. Ketersediaan toilet yang cukup banyak di lingkungan wisata tersebut dengan keterbatasan petugas kebersihan membuat sejumlah toilet yang kurang terjaga kebersihannya.

Sementara tentang ketersediaan tempat parkir yang memadai berada pada kriteria puas dengan IKP sebesar 72,60%. Ketersediaan parkir baik parkir untuk roda dua maupun roda empat sudah cukup memadai terlebih untuk tempat parkir kendaraan roda dua yang cukup luas serta sudah diberi atap. Sedangkan untuk parkir roda empat atau lebih masih terlalu sempit hanya muat untuk 4-5 kendaraan saja. Oleh karena itu, banyak pengunjung yang mengharapkan untuk lebih memperluas tempat parkir untuk kendaraan roda empat atau lebih.

Selain indikator ketersediaan tempat parkir yang berada pada kriteria puas, kebersihan kantin/tempat jajanan dalam kawasan objek wisata juga berada pada kriteria puas dengan nilai IKP sebesar 74,80%. Pengunjung sangat bersikap positif dengan banyaknya penjual yang ada di lingkungan objek wisata. Hanya saja ada beberapa pengunjung yang mengeluhkan terkait dengan banyak penjual makanan yang hanya buka pada saat hari libur saja. Berdasarkan hal tersebut, pengunjung berharap untuk para penjual makanan agar tetap buka setiap hari mengingat pengunjung yang datang tidak hanya di hari libur saja.

Mengenai indikator tentang penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat, berada pada kriteria puas dengan IKP sebesar 71,40%. Pengunjung sangat mengapresiasi dengan kecepatan petugas pengelola dalam menerima keluhan pengunjung. Keluhan pengunjung baik secara lisan maupun tertulis diterima oleh petugas sebagai masukan untuk

pengelolaan yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata tersebut.

Sementara itu, indikator yang mempunyai tingkat kepuasan rendah adalah mengenai pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung yaitu hanya 67,40%. Pengelola objek wisata hanya memberikan arah bagi pengunjung yang ingin ke gardu pandang atau arah ke goa. Responden mengeluhkan tidak adanya pemandu wisata untuk menemani masuk ke dalam goa dengan menjelaskan bagaimana sejarah ditemukannya goa seplawan mengingat tempat wisata tersebut termasuk dalam wisata sejarah.

Berbeda dengan indikator tentang pemberian penjelasan mengenai informasi yang rendah, IKP untuk indikator jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam objek wisata adalah sebesar 80%. Mayoritas pengunjung merasa puas dengan keamanan dan ketenangan selama berada di lingkungan objek wisata tersebut. Hal itu tidak dapat dirasakan saat beraktivitas sehari-hari baik pengunjung yang sudah bekerja maupun pengunjung yang masih berstatus pelajar. Dengan mengunjungi objek wisata tersebut, pengunjung dapat sedikit melupakan rasa penat dan menghilangkan rasa stres.

Sementara untuk sikap yang dimiliki petugas berada pada kriteria puas hanya saja penilaian dari pengunjung masih tergolong rendah yaitu hanya 68,60%. Beberapa pengunjung masih merasa bahwa sikap petugas terhadap pengunjung kurang ramah dan tidak murah senyum baik saat

menerima pengunjung, memberikan tiket retribusi maupun saat mengarahkan pengunjung tentang apa yang bisa dikunjungi di tempat wisata tersebut.

Sedangkan terkait dengan kemudahan menghubungi petugas objek wisata berada pada kriteria puas dengan IKP sebesar 74,20%. Pengunjung merasa puas dengan kemudahan untuk menghubungi petugas. Hal itu dikarenakan ada petugas yang berkeliling di dalam lingkungan objek wisata sehingga pengunjung tidak perlu untuk pergi ke pos retribusi jika harus menghubungi petugas. Pengunjung sangat merasa diuntungkan dengan adanya petugas yang berkeliling di dalam kawasan objek wisata tersebut.

Sementara itu, terdapat indikator yang memiliki tingkat kepuasan rendah yaitu mengenai kerapian petugas objek wisata dalam berpakaian yaitu hanya 68,00%. Beberapa dari petugas objek wisata yang tidak menggunakan seragam membuat pengunjung sulit untuk membedakan antara petugas dengan pengunjung objek wisata apabila pengunjung membutuhkan informasi atau menyampaikan keluhan.

Dari pertanyaan mengenai tanggapan para pengunjung terhadap objek wisata Goa Seplawan, mayoritas dari pengunjung memberikan tanggapan bahwa objek wisata Goa Seplawan merupakan tempat yang sangat menarik untuk mengisi liburan terlebih dengan pemandangan pegunungan yang tidak ditemukan di daerah perkotaan. Hanya saja masih perlu beberapa perbaikan untuk lebih menarik minat para wisatawan. Oleh

karena itu, untuk lebih menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung kedepannya terdapat beberapa saran dari pengunjung untuk pengelola objek wisata Goa Seplawan. Berikut adalah saran yang paling banyak disampaikan oleh pengunjung:

- a) Disediakan pemandu wisata
- b) Spot-spot untuk foto lebih dikembangkan lagi
- c) Disediakan genset sehingga pengunjung tetap bisa masuk ke goa apabila terjadi mati listrik
- d) Penelitian goa lebih jauh lagi mengingat goa belum sepenuhnya diteliti sampai ujung
- e) Disediakan *home stay* / penginapan
- f) Menambah wahana permainan

Diharapkan dengan adanya saran dari pengunjung menjadi masukan bagi pengelola untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan apa yang ada di objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung diharapkan juga akan berdampak pada penerimaan retribusi Goa Seplawan sehingga dapat pula meningkatkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### c. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

Tabel 33. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	3.91	4.54	17.75	78.20%	Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	3.86	4.54	17.52	77.20%	Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.66	4.37	15.99	73.20%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	2.34	4.63	10.83	46.80%	Cukup Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	2.29	4.51	10.33	45.80%	Cukup Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	2.6	4.6	11.96	52.00%	Cukup Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	3	4.51	13.53	60.00%	Cukup Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	3.11	4.17	12.97	62.20%	Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.03	4.34	13.15	60.60%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	2.83	4.37	12.37	56.60%	Cukup Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	2.91	4.37	12.72	58.20%	Cukup Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.86	4.51	17.41	77.20%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	2.94	4.46	13.11	58.80%	Cukup Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	3.11	4.14	12.88	62.20%	Puas
	<b>Total</b>	<b>3.10</b>	<b>4.43</b>	<b>13.76</b>	<b>62.07%</b>	<b>Puas</b>

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua indikator tingkat kepuasan pengunjung Geger Menjangan adalah berada pada kriteria puas yaitu pada rata-rata 62,07%. Hanya saja rata-rata tingkat kepuasan tersebut termasuk masih rendah.

Berkaitan dengan prosedur penerimaan pengunjung yang cepat dengan rata-rata 78,20% atau berada pada kriteria puas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas akan pelayanan pengelola objek wisata tersebut. Terlebih dengan biaya retribusi yang murah yaitu hanya sebesar Rp 2000 per orang sehingga sangat terjangkau untuk semua kalangan. Tidak hanya biaya retribusi yang terjangkau, harga makanan yang ada di dalam kawasan tersebut juga dapat diterima dan terjangkau oleh pengunjung. Akan tetapi masih ada pengunjung yang mengeluhkan terkait dengan variasi makanan yang dijual di setiap tempat makan yang hampir sama secara keseluruhannya. Selain itu, terkait dengan kebersihan kantin atau tempat jajanan rata-rata sebesar 62,20% yang berada pada kriteria puas. IKP tersebut tergolong masih rendah mengingat kantin atau tempat jajanan yang ada di kawasan objek wisata tersebut hanya berupa warung makan sederhana.

Sementara itu, terdapat beberapa indikator yang hanya berada pada kriteria cukup puas dengan nilai rata-rata yang tergolong rendah. Pertama, mengenai fasilitas fisik yang baik dan menarik dengan rata-rata hanya 46,80%. Untuk mencapai diatas bukit pengunjung harus masuk ke kawasan hutan wisata dengan berjalan melewati anak tangga. Selanjutnya, setelah sampai diatas bukit terdapat sebuah bangunan gardu pandang yang digunakan untuk melihat pemandangan Purworejo dari atas bukit. Hanya saja banyak tumbuh pohon yang menutupi gardu pandang sehingga membuat mayoritas pengunjung menjadi merasa terganggu dengan pohon

yang menutupi pemandangan. Selain itu, banyak dari pengunjung yang mengeluh terkait dengan susahnya akses untuk mencapai puncak dikarenakan anak tangga yang mulai rusak serta tidak adanya pegangan saat melewati anak tangga.

Kedua, berkaitan dengan kebersihan, baik kebersihan lingkungan tempat wisata maupun kebersihan toilet yang berada pada kriteria cukup puas. Mengenai kebersihan lingkungan tempat wisata dengan IKPnya sebesar 45,80% sedangkan untuk kebersihan toilet dengan IKPnya 52%. Untuk kebersihan dari lingkungan objek wisata sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola objek wisata. Banyak dari pengunjung yang mengeluh dengan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan baik di sepanjang jalan menuju puncak maupun di gardu pandang yang juga tidak disediakan tempat sampah. Selain itu, mengenai kebersihan toilet yang ada di dalam kawasan objek wisata juga perlu mendapat perhatian lebih dari pengelola. Pengunjung mengeluhkan dimana toilet yang hanya tersedia di taman Geger Menjangan saja sementara di puncak gardu pandang sama sekali tidak tersedia toilet. Selain itu, kebersihan dari toilet tersebut yang tidak memadai dengan air kran yang seringkali mati.

Ketiga, mengenai ketersediaan tempat parkir yang memadai yang juga berada pada kriteria cukup puas dengan IKP sebesar 60%. Tempat parkir di kawasan objek wisata tersebut sudah diberi atap hanya saja tidak begitu luas itupun disediakan hanya untuk kendaraan roda dua saja.

Sedangkan untuk pengunjung yang menggunakan roda empat atau lebih harus memarkirkan kendaraannya di bahu jalan.

Selanjutnya mengenai penanganan keluhan pengunjung yang cepat dan tepat yang berada pada kriteria puas dengan IKP sebesar 60,60%. Pengelola objek wisata sangat bersikap positif terhadap keluhan yang disampaikan oleh pengunjung. Selain itu, pihak pengelola juga berusaha untuk mengatasi apa yang dikeluhkan oleh pengunjung. Akan tetapi, berkaitan dengan pemberian penjelasan mengenai semua informasi yang dibutuhkan pengunjung yang sangat jelas dan rinci tidak dilakukan oleh semua petugas pengelola objek wisata. Hanya beberapa petugas pengelola objek wisata yang memberikan informasi secara jelas dan rinci. Terlebih di dalam kawasan wisata tersebut tidak disediakan papan informasi sehingga pengunjung harus bertanya langsung dengan petugas pengelola objek wisata tersebut.

Sementara untuk jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan objek wisata serta kemudahan untuk menghubungi petugas objek wisata, rata-rata dari pengunjung merasa cukup puas. Akan tetapi, ada beberapa pengunjung yang menyarankan adanya petugas yang berkeliling mengingat untuk naik menuju bukit, pengunjung harus melewati hutan wisata dengan jarak yang lumayan jauh dari pemukiman. Sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pengunjung mudah untuk menghubungi petugas tanpa harus menghubungi petugas yang ada di pos retribusi.

Sedangkan tentang sikap yang dimiliki petugas dan kerapian petugas objek wisata berada pada kriteria puas dengan IKP masing-masing adalah sebesar 77,20% dan 62,20%. Keramahan dari petugas retribusi saat menerima pengunjung sangat diapresiasi positif oleh pengunjung. Terlebih lagi petugas dari pos retribusi menggunakan seragam sehingga terlihat rapi dan enak untuk dilihat.

Berdasarkan dari pertanyaan mengenai tanggapan dari pengunjung terhadap objek wisata Geger Menjangan, banyak dari pengunjung yang memberikan tanggapan bahwa objek wisata tersebut sebenarnya memiliki daya tarik. Akan tetapi masih banyak hal yang perlu diperbaiki mulai dari fasilitas, akses jalan, serta pola tata ruangnya. Selain itu, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh pengunjung sebagai masukan kepada pihak pengelola agar objek wisata tersebut lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengadaan dan perbaikan fasilitas seperti toilet, tempat sampah, papan informasi, dan lain-lain.
- b) Perbaikan akses jalan baik menuju objek wisata maupun menuju bukit.
- c) Penataan ruang sehingga gardu pandang tidak tertutup dengan pepohonan.
- d) Promosi tempat wisata lebih ditingkatkan.

Dari beberapa saran tersebut diharapkan menjadi masukan untuk pihak pengelola agar memperbaiki dan lebih memaksimalkan potensi yang

ada sehingga dapat menambah minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

#### **d. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta**

**Tabel 34. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta**

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	3.89	4.43	17.23	77.80%	Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	3.71	4.37	16.21	74.20%	Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.31	4.4	14.56	66.20%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	3.57	4.54	16.21	71.40%	Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	3.66	4.54	16.62	73.20%	Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	3.23	4.49	14.50	64.60%	Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	2.97	4.2	12.47	59.40%	Cukup Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	3.57	4.14	14.78	71.40%	Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.17	4.23	13.41	63.40%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	3.26	4.23	13.79	65.20%	Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	3.57	4.57	16.31	71.40%	Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.06	4.26	13.04	61.20%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	3.46	4.43	15.33	69.20%	Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	3.26	3.83	12.49	65.20%	Puas
	<b>Total</b>	<b>3.41</b>	<b>4.33</b>	<b>14.76</b>	<b>68.13%</b>	<b>Puas</b>

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Kolam Renang Artha Tirta adalah dalam kriteria puas dengan prosentase sebesar 68,13%. Dari ke 14 indikator, hanya ada 1 indikator yang berada pada kriteria cukup puas yaitu mengenai ketersediaan tempat parkir yang memadai. Ketersediaan tempat parkir memang masih menjadi pekerjaan rumah bagi pihak pengelola objek wisata tersebut. Ketersediaan tempat parkir untuk pengunjung yang datang di hari biasa saja tidak memadai apalagi ditambah membludaknya pengunjung pada saat hari libur. Keterbatasan tempat parkir dengan banyaknya pengunjung membuat petugas kualahan untuk mengatur kendaraan. Tidak heran jika kondisi parkiran dari objek wisata tersebut terlihat tidak beraturan. Banyak dari pengunjung yang mengharapkan agar pihak pengelola memperluas lahan parkir yang ada.

Sementara mengenai penerimaan pengunjung cepat, pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata. Selain itu, pengunjung juga merasa puas dengan biaya retribusi yang terjangkau. Biaya retribusi untuk objek wisata tersebut adalah sebesar Rp 5000 untuk hari biasa sedangkan Rp 6000 saat hari libur. Selain biaya retribusi yang terjangkau, harga makanan yang ada di dalam kawasan objek wisata tersebut juga terjangkau bagi para pengunjung. Harga dari makanan yang dijual dapat diterima oleh pengunjung meskipun makanan yang dijual tidak terlalu bervariasi hanya berupa minuman dan makanan ringan. Selain itu, kebersihan kantin sangat diperhatikan oleh

para penjual. Tidak heran jika pengunjung merasa puas dengan kebersihan kantin di dalam kawasan objek wisata tersebut.

Mengenai indikator fasilitas fisik yang baik dan menarik berada pada kriteria puas dengan IKP sebesar 71,40%. Pihak pengelola belum begitu lama ini menambah fasilitas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung yaitu dengan menambah wahana permainan di kolam renang untuk anak seperti ember tumpah, plosotan, tangga, dan jaring-jaring. Dengan ditambahnya wahana tersebut membuat pengunjung merasa puas. Selain itu dengan penambahan wahana tersebut jumlah pengunjung terutama anak-anak menjadi semakin meningkat.

Sementara untuk kebersihan dari lingkungan objek wisata dan kebersihan toilet berada pada kriteria puas. Adanya petugas kebersihan yang berkeliling serta ketersediaan tempat sampah yang banyak di dalam kawasan objek wisata membuat kebersihan objek wisata tersebut terjaga. Hanya saja untuk kebersihan toilet masih perlu mendapat perhatian lebih dari pihak pengelola terutama dalam hal penerangan serta kebersihan toilet itu sendiri.

Untuk penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat meskipun berada pada kriteria puas namun memiliki tingkat kepuasan yang hanya pada 63,40%, pengunjung mengeluhkan tentang manfaat dari adanya fasilitas untuk menyampaikan atau menuliskan keluhan karena tidak langsung mendapat perhatian dari pihak pengelola. Sedangkan mengenai

indikator tentang pemberian penjelasan informasi yang dibutuhkan pengunjung secara jelas dan rinci, tingkat kepuasan pengunjung berada pada kriteria puas yaitu pada tingkat 65,20%. Meskipun sudah berada pada kriteria puas, pengunjung mengharapkan agar petugas pengelola untuk lebih maksimal lagi dalam memberikan informasi secara jelas dan rinci yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Selanjutnya yaitu mengenai jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan objek wisata. Adanya peraturan tentang larangan bagi orang yang tidak memiliki tiket untuk masuk ke dalam kawasan objek wisata membuat terjadinya keamanan dan ketenangan bagi pengunjung. Pengunjung sangat memberikan apresiasi kepada petugas pengelola yang secara tegas menjalankan peraturan tersebut. Akan tetapi, untuk indikator sikap yang dimiliki petugas hanya berada pada tingkat kepuasan sebesar 61,20%. Banyak dari pengunjung yang menilai bahwa keramahan dari petugas pengelola masih sangatlah kurang. Pihak pengelola diharapkan memperhatikan hal ini untuk dijadikan bahan evaluasi agar tidak ada lagi dari pengunjung yang mengeluhkan lagi tentang keramahan petugas.

Untuk indikator tentang kemudahan dalam menghubungi petugas objek wisata, sebagian dari pengunjung merasa puas dengan indikator ini karena pengunjung dapat dengan mudah menghubungi petugas saat pengunjung membutuhkan sesuatu baik informasi maupun hal lainnya. Sementara mengenai indikator tentang kerapian petugas objek wisata,

sebagian dari pengunjung mengapresiasi positif karena petugas objek wisata memakai seragam. Akan tetapi, pengunjung juga mengeluhkan dimana masih ada petugas yang tidak memakai seragam.

Sementara untuk tanggapan dari pengunjung Kolam Renang Artha Tirta, kebanyakan dari pengunjung menyampaikan bahwa objek wisata tersebut menjadi lebih menarik setelah ditambahnya wahana permainan untuk anak-anak. Selain itu, pengunjung juga berharap agar pengelola objek wisata untuk lebih meningkatkan potensi baik dengan menambah wahana-wahana permainan ataupun dengan memperluas atau menambah jumlah kolam renang. Selain itu, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak pengelola untuk lebih meningkatkan kepuasan dan kenyamanan dari pengunjung yaitu sebagai berikut:

- a) Pengadaan tempat penitipan barang sehingga tingkat keamanan lebih baik lagi.
- b) Lebih memperhatikan tentang kadar kaporit air kolam renang.
- c) Keramahan dari petugas pengelola objek wisata untuk lebih ditingkatkan.

### e. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji

Tabel 35. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	3.54	4.11	14.55	70.80%	Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	3.83	4.46	17.08	76.60%	Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.26	4.29	13.99	65.20%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	2.37	4.4	10.43	47.40%	Cukup Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	3.37	4.34	14.63	67.40%	Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	3.17	4.54	14.39	63.40%	Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	2.97	4.23	12.56	59.40%	Cukup Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	2.89	4.03	11.65	57.80%	Cukup Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.2	4.54	14.53	64.00%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	2.89	4.54	13.12	57.80%	Cukup Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	3.29	4.46	14.67	65.80%	Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.06	4.29	13.13	61.20%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	3.06	4.4	13.46	61.20%	Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	3.37	3.6	12.13	67.40%	Puas
	<b>Total</b>	<b>3.16</b>	<b>4.30</b>	<b>13.60</b>	<b>63.24%</b>	<b>Puas</b>

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung pada objek wisata Museum Tosan Aji berada pada kriteria puas yaitu dengan rata-rata IKP sebesar 63,24%. Berkaitan dengan penerimaan pengunjung yang cepat, pengunjung memberikan apresiasi

positif kepada petugas yang tanggap menerima kedatangan pengunjung. Selain itu, dengan biaya retribusi yang sangat murah yaitu sebesar Rp 1000 pengunjung dapat melihat koleksi-koleksi peninggalan sejarah yang ada di dalam museum. Dengan biaya yang sangat murah tersebut, pengunjung dapat belajar dan menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah.

Sementara untuk harga makanan yang ada di kawasan objek wisata sendiri, pengunjung merasa puas dengan harga makanan yang terjangkau. Harga dari makanan dan minuman yang ada didalam lingkungan objek wisata dapat diterima oleh pengunjung dengan selisih yang tidak begitu banyak jika membeli di luar kawasan tersebut.

Mengenai kebersihan dari lingkungan dan toilet yang ada di dalam kawasan objek wisata berada pada kriteria puas dengan nilai IKP masing-masing sebesar 67,40% dan 63,40%. Untuk hal tersebut memang dalam kriteria puas hanya saja masih ada beberapa keluhan dari pengunjung. Masih ada pengunjung yang mengeluh dengan ruangan koleksi yang banyak debu, selain itu beberapa koleksi yang ada di dalam ruang kaca juga terlihat tidak pernah dibersihkan. Sementara untuk kebersihan toilet, pengunjung hanya mengeluhkan tentang air kran yang sering mati.

Selanjutnya adalah mengenai penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat serta jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan objek wisata yang berada pada kriteria puas. Petugas pengelola objek wisata selalu bersikap positif saat menerima

keluhan dari pengunjung. Tidak hanya menerima keluhan saja, petugas pengelola juga memberikan tanggapan dan solusi dari keluhan yang disampaikan oleh pengunjung. Sementara untuk jaminan keamanan, petugas pengelola hanya mengijinkan pengunjung yang memiliki tiket retribusi yang diperbolehkan masuk ke dalam kawasan objek wisata tersebut.

Berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh petugas, kemudahan menghubungi petugas dan kerapian petugas objek wisata berada pada kriteria puas dengan nilai IKP masing-masing sebesar 61,20%, 61,20% dan 67,40%. Untuk sikap yang dimiliki dari petugas, mayoritas pengunjung merasa bahwa petugas sudah cukup ramah dalam menerima pengunjung, akan tetapi pengunjung juga berharap agar petugas lebih ramah dan murah senyum saat berinteraksi dengan pengunjung. Selain itu, pengunjung juga merasa mudah untuk menghubungi petugas saat membutuhkan informasi maupun penjelasan terkait apa yang ada di dalam objek wisata tersebut. Sementara tentang kerapian dari petugas objek wisata, petugas dari objek wisata tersebut menggunakan seragam yang rapi mengingat petugas tersebut adalah dari Dinas Kebudayaan.

Sementara itu, dari ke 14 indikator yang ada, terdapat 4 indikator yang berada pada kriteria cukup puas meliputi:

- a) Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik dengan IKP sebesar 47,40%.

Banyak pengunjung mengeluhkan keberadaan Museum yang berada di bangunan peninggalan Belanda yang tidak luas sehingga beberapa koleksi dijadikan dalam satu ruangan dengan penataan dan pengelompokan koleksi yang tidak menarik. Mengingat bangunan yang dijadikan Museum adalah bangunan peninggalan Belanda yang termasuk dalam cagar budaya sehingga tidak dapat untuk direnovasi atau mengubah bentuk bangunan tersebut.

- b) Ketersediaan tempat parkir dengan IKP sebesar 59,40%.

Selain bangunan yang tidak luas, pengunjung juga mengeluhkan tentang ketersediaan tempat parkir yang tidak memadai. Hanya pengunjung yang membawa kendaraan roda dua yang bisa parkir di dalam kawasan museum. Akan tetapi untuk pengunjung yang membawa kendaraan roda empat atau lebih harus memarkirkan kendaraannya di bahu jalan.

- c) Kebersihan kantin/tempat jajanan dalam objek wisata dengan IKP sebesar 57,80%.

Banyak dari pengunjung yang mengeluhkan tentang kebersihan dari kantin yang ada di dalam kawasan tempat wisata. Pengunjung berharap agar pengelola lebih memperhatikan tentang kebersihan dan penataan kantin yang lebih baik lagi mengingat keterbatasan dalam tempat.

- d) Pemberian penjelasan mengenai semua informasi yang dibutuhkan pengunjung secara jelas dan rinci dengan IKP sebesar 57,80%.

Pengunjung mengeluhkan tentang pemandu wisata yang tidak pasti ada setiap harinya. Hal tersebut membuat pengunjung menjadi kurang informasi terlebih informasi sejarah yang ada di setiap koleksi yang ada di Museum.

Sementara mengenai pertanyaan tentang tanggapan para pengunjung terhadap objek wisata Museum Tosan Aji, banyak dari pengunjung yang beranggapan bahwa objek wisata tersebut adalah tempat yang murah untuk belajar sejarah, hanya saja masih banyak hal yang perlu diperbaiki agar para wisatawan lebih tertarik lagi untuk belajar sejarah melalui koleksi-koleksi yang ada di dalam Museum Tosan Aji. Oleh karena itu terdapat beberapa saran dari pengunjung untuk pengelola Museum Tosan Aji. Saran dari pengunjung tersebut diharapkan bisa menjadi masukan untuk memperbaiki apa yang ada di objek wisata tersebut sehingga dapat membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi Museum Tosan Aji. Berikut adalah saran yang disampaikan oleh pengunjung:

- a) Penataan koleksi agar lebih menarik lagi
- b) Promosi lebih ditingkatkan lagi
- c) Penjelasan dari setiap koleksi dibuat lebih menarik lagi

**f. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR. Supratman**

Tabel 36. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR. Supratman

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	3.8	4.69	17.82	76.00%	Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	4.14	4.46	18.46	82.80%	Sangat Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.71	4.43	16.44	74.20%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	2.89	4.34	12.54	57.80%	Cukup Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	3	4.43	13.29	60.00%	Cukup Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	1.97	4.31	8.49	39.40%	Tidak Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	2.4	4.51	10.82	48.00%	Cukup Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	3.37	4.31	14.52	67.40%	Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.09	4.26	13.16	61.80%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	3.29	4.66	15.33	65.80%	Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	3.17	4.6	14.58	63.40%	Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.89	4.6	17.89	77.80%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	2.34	4.66	10.90	46.80%	Cukup Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	2.63	3.69	9.70	52.60%	Cukup Puas
	<b>Total</b>	<b>3.12</b>	<b>4.43</b>	<b>13.81</b>	<b>62.41%</b>	<b>Puas</b>

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dari pengunjung objek wisata Petilasan WR. Supratman berada pada kriteria

puas dengan rata-rata IKP sebesar 62,41%. Mengenai indikator penerimaan pengunjung yang cepat berada pada kriteria puas yaitu dengan IKP sebesar 76%. Artinya, mayoritas dari pengunjung mendapatkan pelayanan masuk objek wisata dengan baik. Pengunjung merasa puas dengan prosedur penerimaan pengunjung yang cepat dan praktis. Sementara untuk biaya retribusi berada pada kriteria sangat puas. Biaya masuk retribusi objek wisata sangat terjangkau yaitu sebesar Rp 1000 rupiah per orang. Tidak hanya biaya retribusi yang terjangkau, harga makanan di dalam kawasan objek wisata tersebut juga sangat terjangkau bagi semua kalangan. Harga dari makanan yang di dalam kawasan objek wisata dapat diterima oleh semua pengunjung. Selain harga makanan yang berada pada kriteria puas, kebersihan dari kantin atau tempat jajanan juga berada pada kriteria puas. Meskipun hanya warung makan sederhana, pihak penjual tetap memperhatikan kebersihan baik tempat maupun makanan yang dijual sehingga pengunjung merasa puas dengan hal tersebut.

Akan tetapi terkait dengan fasilitas fisik yang baik dan menarik serta kebersihan lingkungan objek wisata berada pada kriteria cukup puas. Objek wisata Petilasan WR. Supratman hanya berupa bangunan tempat tinggal WR. Supratman pada jaman penjajahan dengan bentuk rumah adat joglo. Bagi beberapa pengunjung yang menyukai dengan bangunan kuno, tempat tinggal dari WR. Supratman ini sangatlah menarik untuk dijadikan referensi tempat tinggal. Sementara bagi pengunjung yang suka dengan

dunia fotografi, tempat tinggal dari WR. Supratman dijadikan sebagai objek foto dengan gaya klasik.

Akan tetapi, ada juga pengunjung yang kurang tertarik dengan objek wisata tersebut dikarenakan kondisi kebersihan lingkungan objek wisata. Sebagian dari pengunjung yang membuang sampah sembarangan akibat tempat sampah yang tidak tersedia.

Untuk kebersihan dari toilet yang ada didalam kawasan objek wisata, rata-rata dari pengunjung merasa tidak puas. Hal tersebut dikarenakan rusaknya pintu kamar mandi yang tidak bisa dikunci dari dalam serta air kran yang sering mati dan air yang keluar seringkali tidak jernih.

Sementara mengenai ketersediaan parkir berada pada kriteria cukup puas. Pengunjung mengeluh terkait dengan tempat parkir yang tidak begitu luas. Untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua dapat memarkirkan kendaraannya didepan gerbang menuju Petilasan WR. Supratman. Akan tetapi, bagi pengunjung yang membawa kendaraan roda empat atau lebih harus memarkirkan kendaraannya di Balai Desa dimana jarak antara Balai Desa dengan Petilasan WR. Supratman yang lumayan jauh.

Selanjutnya mengenai penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat yang berada pada kriteria puas. Pengunjung mengeluhkan dimana tidak tersedia kotak saran untuk menyampaikan dan menuliskan keluhan.

Pengunjung berharap dengan adanya kotak saran pengelola objek wisata dapat cepat tanggap merespon keluhan-keluhan.

Mengenai indikator pemberian penjelasan tentang informasi yang dibutuhkan pengunjung dengan jelas dan rinci, tingkat kepuasan pengunjung berada pada kriteria puas atau dengan IKP sebesar 65,80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari pengunjung sudah merasa puas. Meskipun sudah berada pada kriteria puas dengan IKP yang tergolong masih rendah, pihak pengelola diharapkan dapat bekerja secara lebih maksimal lagi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pengunjung tentang objek wisata Petilasan WR. Supratman.

Tidak berbeda dengan indikator sebelumnya, mengenai jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung dalam kawasan objek wisata serta sikap yang dimiliki petugas yang juga berada pada kriteria puas. Hanya saja untuk indikator tentang jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung prosentasenya masih sebesar 63,40%. Pengunjung berharap kepada pihak pengelola objek wisata untuk mengeluarkan aturan dan larangan secara tertulis dimana bagi para pelanggar akan dikenakan sanksi atau dilaporkan ke pihak yang berwajib sehingga keamanan dari objek wisata tersebut lebih terjamin. Sementara untuk indikator sikap yang dimiliki petugas mempunyai tingkat kepuasan sebesar 77,80% atau berada pada kriteria puas. Meskipun sudah berada pada kriteria puas, pengunjung berharap agar pihak pengelola lebih meningkatkan sikap petugas dalam melayani pengunjung.

Sedangkan mengenai indikator tentang kemudahan menghubungi petugas dan kerapian petugas objek wisata berada pada kriteria cukup puas dengan prosentase tingkat kepuasan masing-masing sebesar 46,80% dan 52,60%. Banyak dari responden yang mengusulkan bahwa sebaiknya petugas objek wisata menggunakan seragam agar dapat dengan mudah membedakan antara pengunjung dengan petugas. Sehingga saat pengunjung menghubungi petugas dapat dengan mudah bertemu dengan petugas.

Sementara mengenai tanggapan dari pengunjung terhadap objek wisata Petilasan WR. Supratman adalah banyak dari pengunjung yang menilai bahwa objek tersebut kurang begitu menarik mengingat hanya sebuah rumah WR. Supratman pada jaman penjajahan. Oleh sebab itu, masih banyak yang harus dikembangkan lagi potensi yang ada di kawasan objek wisata tersebut sehingga dapat menarik wisatawan. Maka sebagai masukan kepada pihak pengelola objek wisata tersebut, pengunjung memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Disediakan toilet yang memadai.
- b) Dikembangkan spot-spot atau tempat-tempat foto.
- c) Adanya pemandu wisata untuk menjelaskan sejarah bagaimana kehidupan WR. Supratman.
- d) Penataan taman serta pembangunan replika WR. Supratman.

### **g. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan**

Tabel 37. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan

No	Indikator	Nilai Rata-rata			IKP (%)	Kriteria
		X (Kinerja)	Y (Kepentingan)	XY		
1	Penerimaan pengunjung cepat	3.54	4.49	15.89	70.80%	Puas
2	Biaya retribusi terjangkau	3.46	4.34	15.02	69.20%	Puas
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau	3.29	4.11	13.52	65.80%	Puas
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik	3.09	4.43	13.69	61.80%	Puas
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata	2.51	4.57	11.47	50.20%	Cukup Puas
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata	2.6	4.31	11.21	52.00%	Cukup Puas
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai	3.51	4.37	15.34	70.20%	Puas
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata	3.03	4.43	13.42	60.60%	Puas
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat	3.2	4.11	13.15	64.00%	Puas
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci	3.23	3.83	12.37	64.60%	Puas
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata	3.17	4.4	13.95	63.40%	Puas
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)	3.46	4.49	15.54	69.20%	Puas
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata	3.31	4.17	13.80	66.20%	Puas
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian	2.97	4.14	12.30	59.40%	Cukup Puas
<b>Total</b>		<b>3.17</b>	<b>4.30</b>	<b>13.63</b>	<b>63.39%</b>	<b>Puas</b>

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Pantai Keburuhan adalah pada kriteria puas dengan rata-rata IKP sebesar 63,39%. Berkaitan dengan penerimaan pengunjung yang cepat, pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang

diberikan oleh petugas retribusi. Pengunjung sangat mengapresiasi petugas retribusi yang cepat dan tanggap dalam menerima pengunjung. Selain merasa puas dengan penerimaan pengunjung yang cepat, pengunjung juga merasa puas dengan biaya retribusi masuk Pantai Keburuhan yang sangat terjangkau bagi semua kalangan. Untuk dapat masuk dan menikmati keindahan dari Pantai Keburuhan, pengunjung hanya cukup membayar sebesar Rp 3000 di hari biasa dan Rp 4000 di hari libur. Selain biaya retribusi yang terjangkau, harga makanan yang ada di dalam kawasan objek wisata juga terjangkau dapat diterima oleh pengunjung. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya variasi makanan yang dijual. Selain merasa puas dengan harga makanan yang terjangkau, pengunjung sangat mengapresiasi para penjual yang memperhatikan kebersihan baik makanan yang dijual maupun tempat untuk makan.

Sementara mengenai fasilitas fisik yang baik dan menarik, tingkat kepuasan pengunjung berada pada kriteria puas, akan tetapi prosentasenya hanya sebesar 61,80%. Sebagian dari pengunjung mengeluh terkait fasilitas fisik yang ada di kawasan objek wisata. Pengunjung berharap agar pengelola objek wisata untuk lebih mengembangkan fasilitas fisik seperti gazebo, spot-spot foto serta penataan hutan cemara.

Berbeda dengan indikator diatas yang berada pada kriteria puas, untuk indikator tentang kebersihan lingkungan dan kebersihan toilet yang ada di kawasan objek wisata berada pada kriteria cukup puas. Pengunjung sangat mengeluhkan tentang kondisi pantai yang banyak sampah terutama

sampah kelapa, daun, kayu, dan lain-lain yang terbawa arus ombak. Hal tersebut dikarenakan adanya muara sungai dimana banyak sampah yang terbawa aliran sungai sehingga masuk ke pantai. Sedangkan untuk kebersihan toilet, sebagian dari pengunjung mengeluh tentang keterbatasan ketersediaan air tawar. Selain itu, beberapa dari bangunan toilet di kawasan objek wisata yang kurang memadai.

Mengenai ketersediaan tempat parkir yang memadai berada pada kriteria puas dengan prosentase sebesar 70,20%. Pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pengelola objek wisata dengan menyediakan tempat parkir yang luas dan sudah beratap. Akan tetapi, untuk pengunjung dengan kendaraan roda empat atau lebih, pengunjung tidak bisa memarkirkan kendaraannya di dekat pantai hal tersebut dikarenakan untuk sampai ke pantai harus melewati sebuah jembatan yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua saja.

Indikator yang berada kriteria puas selanjutnya adalah tentang penanganan keluhan dari pengunjung cepat dan tepat. Sebagian dari pengunjung merasa puas dengan adanya pelayanan dari petugas berupa penanganan keluhan yang cepat dan tepat. Meskipun sudah berada pada kriteria puas, pihak pengelola diharapkan agar terus meningkatkan kinerjanya dalam menangani keluhan yang disampaikan pengunjung.

Tidak jauh berbeda dengan indikator di atas, indikator mengenai pemberian penjelasan informasi yang dibutuhkan pengunjung secara jelas

dan rinci juga berada pada kriteria puas. Petugas memberikan penjelasan dan pengarahan kepada setiap pengunjung tentang apa saja yang ada di objek wisata tersebut, mulai dari hutan cemara, muara sungai, pantai, dan juga tempat pelelangan ikan. Selanjutnya adalah mengenai jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama berada dalam kawasan objek wisata yang juga berada pada kriteria puas. Pihak pengelola objek wisata mengeluarkan aturan dan larangan kepada pengunjung. Pengunjung yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi baik teguran maupun dilaporkan kepada pihak yang berwajib apabila termasuk dalam hal kejahatan.

Indikator dengan kriteria puas selanjutnya adalah sikap yang dimiliki petugas dan kemudahan dalam menghubungi petugas dengan prosentase masing-masing sebesar 69,20% dan 66,20%. Mengenai sikap yang dimiliki petugas dengan prosentase hanya 69,20%, itu berarti bahwa sebagian dari pengunjung mengharapkan pihak pengelola untuk lebih ramah dan murah senyum lagi dalam melayani pengunjung. Sementara indikator tentang kemudahan menghubungi petugas, sebagian dari pengunjung merasa puas karena pengunjung dapat dengan mudah menghubungi petugas ketika pengunjung membutuhkan bantuan dan informasi.

Berbeda dengan indikator di atas, indikator mengenai kerapian petugas dalam berpakaian berada pada kriteria cukup puas dengan prosentase sebesar 59,40%. Banyak dari responden yang berharap agar

petugas menggunakan seragam sehingga mudah untuk dibedakan antara pengunjung dan petugas. Hal ini kiranya dapat menjadi masukan kepada pihak pengelola agar kedepannya dapat lebih baik.

Berkaitan dengan pertanyaan mengenai tanggapan dari pengunjung terhadap Pantai Keburuhan, kebanyakan dari pengunjung menyatakan bahwa sebenarnya Pantai Keburuhan adalah tempat wisata yang menarik, akan tetapi pengelolaannya masih sangat sederhana sehingga kurang menarik. Untuk dapat menjadi daya tarik dan meningkatkan jumlah pengunjung, masih banyak hal yang harus dikembangkan dan diperbaiki. Oleh karena itu, berikut adalah saran yang diberikan pengunjung agar Pantai Keburuhan lebih menarik lagi bagi para wisatawan:

- a) Perbaikan akses jalan menuju Pantai Keburuhan.
- b) Menambah wahana permainan untuk anak-anak.
- c) Memperhatikan penataan dan perawatan hutan cemara.
- d) Pengadaan papan penunjuk arah ke lokasi Pantai Keburuhan.
- e) Meningkatkan kebersihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam PAD dari tahun 2010-2016 tergolong rendah dengan tingkat kontribusi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,96% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 0,38%.
2. Efektivitas pemungutan retribusi objek wisata di Kabupaten Purworejo yang diukur dengan membandingkan target dan realisasi penerimaan retribusi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efektif. Hanya di tahun 2011 kriteria efektivitas berada pada kriteria cukup efektif.
3. Efisiensi pemungutan retribusi pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Purworejo yang diukur dengan membandingkan biaya pemungutan dengan realisasi penerimaan retribusi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria efisien di tahun 2010 dan 2011 serta kriteria sangat efisien di tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
4. Penerimaan retribusi sektor pariwisata pada tahun 2017-2020 diprediksikan terus mengalami kenaikan yaitu tahun 2017 sebesar Rp 2.027.378.143, tahun 2018 sebesar Rp 2.277.558.357, tahun 2019 sebesar Rp 2.527.738.571, dan tahun 2020 sebesar Rp 2.777.918.786.
5. Tingkat kepuasan pengunjung objek wisata sudah berada pada kriteria puas. Tingkat kepuasan tertinggi yaitu pada objek wisata Goa

Seplawan sementara tingkat kepuasan terendah yaitu pada objek wisata Petilasan W.R Supratman.

## **B. Saran dan Rekomendasi Kebijakan**

Setelah melakukan penelitian mengenai retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi kebijakan demi kemajuan objek wisata di Kabupaten Purworejo yaitu sebagai berikut:

1. Walaupun tingkat efektivitas dan efisiensi sudah berada pada kriteria sangat efektif dan sangat efisien, sektor pariwisata tidak dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan PAD karena kontribusinya masih sangat rendah.
2. Untuk kedepannya, dalam menentukan sampel tingkat kepuasan pengunjung perlu memperhatikan proporsionalitas yang dapat dilihat berdasarkan data jumlah pengunjung objek wisata.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian mengenai sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Purworejo, maka penulis ingin menyampaikan beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada retribusi sektor pariwisata, tidak mencakup keseluruhan komponen sumber-sumber penerimaan PAD.
2. Penelitian ini terbatas pada satu daerah saja, maka akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat membandingkan dengan daerah lain.

3. Data penelitian yang terbatas yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Muhammad Iqbal. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Abdullah, Rozali. (2007). *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: PT Raja Grasindo.
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cantika Bella, Imam Hanafi, dan Abdul Wachid. (2013). Kontribusi Retribusi Pasar Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pedagang Pasar Minggu Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, Hal 747-752. Universitas Brawijaya Malang.
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanti. (2013). Kontribusi Objek Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singgingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Islam Vol.XIII No. 1 UIN Suska Riau*
- Deddy S.B dan Dadang Solihin. (2004). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deddy Kaligis. (2014). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Puncak Temboan Desa Rurukan Satu Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Halim, Abdul. (2004). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (Edisi Ke Empat). 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin. (2007). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nur Indah Kurniasari. (2009). *Peranan Retribusi Objek Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (Studi Kasus pada Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Oka, A Yoeti. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005, tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Daya Tarik Wisata.
- Pitana, I Gde & Putu G Gayatri, (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta
- Pusat Studi dan Kebijakan Publik UGM. (2011). *Laporan Akhir Upaya Pencapaian Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: UGM.
- Puspitasari, E.R.A, (2014). *Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013*. Accounting. Volume 3.
- Riduan. (2009). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. (2005). *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Yogyakarta: Andi.
- Samudra, Azhari A. (1995). *Perpajakan di Indonesia Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siahaan, Marihot P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. (2004). *Manajemen Jasa Edisi 2*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah  
Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah  
Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan  
Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- William J. Stevenson dan Sum Chee Chuong. (2014). *Manajemen Operasi Perspektif Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yamit, Zulian. (2007). *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Zebua, Manahati. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- <http://www.radarjogja.co.id/mengupas-kendala-pengembangan-pariwisata-di-purworejo/> Diakses pada 4 November 2016 pukul 10.30
- <http://www.kebumenekspres.com/2016/10/pemkab-genjot-pad-melalui-sektor.html> Diakses pada 14 Desember 2016 pukul 09.54
- <http://purworejokab.go.id/news/seputar-pembangunan/1445--purworejo-kota-pensiunan-yang-menggeliat> diakses pada 20 Februari 2017 pukul 16.30

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 221/UN34.18/LT/2017

3 Februari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth . Kantor Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kabupaten Purworejo

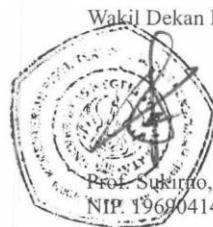
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Diastri Nawangsih
NIM	:	13804241017
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2016
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Kamis - Selasa, 9 - 28 Februari 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111  
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : dinpmptsp@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/067/2017

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1);  
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2015 tentang Pendegelasian Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo sebagaimana telah diubah terakhir dengan Nomor 55 Tahun 2015.
- II. Menunjuk : Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 221/UN34.18/LT/2017  
Tanggal: 03 Februari 2017
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	:	Diastri Nawangsih
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	13804241017
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	Pendidikan Ekonomi
❖ Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
❖ Alamat	:	Tuksongo RT/ RW. 04/03 Purworejo
❖ No. Telp.	:	085729836596
❖ Penanggung Jawab	:	Mustofa, M. Sc
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian Skripsi
❖ Judul	:	Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016
❖ Lokasi	:	Dinas Pariwisata dan DP2KAD Kab. Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	19 hari
❖ Jumlah Peserta	:	-

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

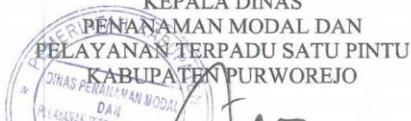
- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala DINPMPTSP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 09 Februari 2017 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

Tembusan , dikirim kepada Yth :  
1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;  
2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;  
3. Kepala DINPARBUD Kab. Purworejo;  
4. Kepala BPPKAD Kab. Purworejo;  
5. Dekan Fakultas Ekonomi UNY;

Dikeluarkan : Purworejo  
Pada Tanggal : 07 Februari 2017  
a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA DINAS



WIDYO PRAYITNO, SH.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620227 198903 1 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 392/UN34.18/LT/2017

8 Maret 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth . Kantor Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kabupaten Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Diastri Nawangsih
NIM	:	13804241017
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir	:	KOntribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Rabu - Senin, 8 Maret - 8 Mei 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111  
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : dinpmptsp@purworejokab.go.id

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**

NOMOR : 072/110/2017

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1);  
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2015 tentang Pendegelasian Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo sebagaimana telah diubah terakhir dengan Nomor 55 Tahun 2015.

II. Menunjuk : Surat dari Fakultas Ekonomi UNY Nomor:392/UN34.18/LT/2017 Tanggal 8 Maret 2017

III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	:	Diastri Nawangsih
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	13804241017
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	Pendidikan Ekonomi
❖ Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
❖ Alamat	:	Tuksongo RT/ RW. 04/03 Purworejo
❖ No. Telp.	:	085729836596
❖ Penanggung Jawab	:	Mustofa,S.Pd,M.Sc
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian
❖ Judul	:	Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016
❖ Lokasi	:	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	2 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	-

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala DINPMPTSP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

**Surat Ijin ini berlaku tanggal 08 Maret 2017 sampai dengan tanggal 08 Mei 2017.**

**Tembusan** , dikirim kepada Yth :  
1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;  
2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;  
3. Ka. DINPARBUD Kab. Purworejo;  
4. Dekan Fakultas Ekonomi UNY;

Dikeluarkan : Purworejo  
Pada Tanggal : 09 Maret 2017

a.n. BUPATI PURWOREJO

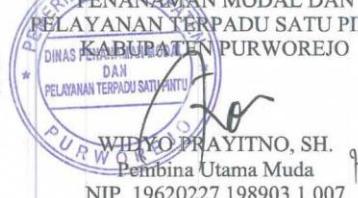
KEPALA DINAS  
PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

KABUPATEN PURWOREJO

WIDYO PRAYITNO, SH.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620227 198903 1 007





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**BADAN PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN**  
**DAN ASET DAERAH**  
Jalan Proklamasi Nomor 2 Telpon ( 0275 ) 321012  
PURWOREJO 54111

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4/634

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo menerangkan bahwa :

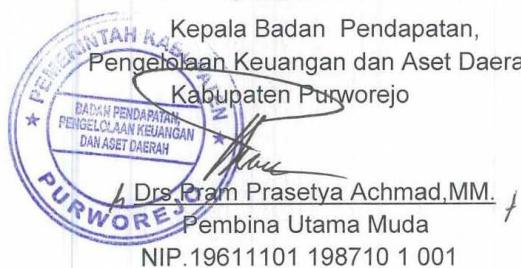
N a m a : Diastri Nawangsih  
N I M : 13804241017  
Progdi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul "**Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010 – 2016**", mulai tanggal 9 – 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 13 Maret 2017 2016

Kepala Badan Pendapatan,  
Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
Kabupaten Purworejo





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO

**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Brigjen Katamso No.51A, Telp. (0275) 325401

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 556/287/2017.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilos Anggorowati, SH, MM

Jabatan : Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Purworejo

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Diastri Nawangsih

NIM : 13804241017

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan pengambilan data untuk bahan skripsi dengan judul "Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016", pada bulan Februari 2017 dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 4 April 2017

a.n. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Purworejo

Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata



Lilos Anggorowati, SH, MM

NIP 19690624 199401 2 003



## PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO

PERATURAN DAERAH KABUPATEN PURWOREJO  
NOMOR 4 TAHUN 2009

### TENTANG

#### PENETAPAN POTENSI WISATA KABUPATEN PURWOREJO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PURWOREJO,

- Menimbang : a bahwa kekayaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki Kabupaten Purworejo merupakan potensi yang sangat berarti bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan;
- b. bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja, memupuk rasa kecintaan kepada Daerah, memperkokoh jati diri, mendorong pembangunan Daerah, dan meningkatkan pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. bahwa dalam rangka pengembangan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang mampu mendukung dan meningkatkan pembangunan kepariwisataan di Daerah, diantaranya berupa penetapan obyek wisata yang diatur dalam Peraturan Daerah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3427);

3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
8. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pengesahan, Pengundangan dan Penyebarluasan Peraturan Perundang-undangan;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 23 Tahun 2000 tentang Visi dan Misi Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2000 Nomor 23);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 4);

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN PURWOREJO  
dan  
BUPATI PURWOREJO

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PENETAPAN POTENSI WISATA KABUPATEN PURWOREJO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA.

## BAB I

### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Purworejo.
2. Bupati adalah Bupati Purworejo.
3. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
4. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
5. Potensi Wisata adalah tempat atau keadaan alam, adat istiadat dan seni budaya, sejarah bangsa yang apabila dikelola akan menjadi Daya Tarik Wisata.
6. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
9. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

## BAB II

### ASAS, MAKSUD DAN TUJUAN

#### Pasal 2

Penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata perikehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri.

#### Pasal 3

Maksud dan tujuan ditetapkannya Peraturan Daerah ini adalah :

- a. untuk memberikan kepastian hukum dalam rangka pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Purworejo;
- b. untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada masyarakat Kabupaten Purworejo agar lebih berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Purworejo;
- c. untuk menjadikan Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata dalam upaya untuk mendukung pembangunan daerah serta peningkatan pendapatan asli daerah.

### BAB III

#### POTENSI WISATA

##### Pasal 4

Potensi wisata Kabupaten Purworejo adalah :

- a. potensi wisata sejarah/ budaya, terdiri dari :
  1. situs Prasasti Kayu Arahiwang, terletak di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyuurip;
  2. petilasan WR. Supratman, terletak di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing;
  3. makam Kyai Imam Puro, terletak di Kelurahan Baledono Kecamatan Purworejo;
  4. makam Nyai Bagelen, terletak di Desa Bagelen Kecamatan Bagelen;
  5. petilasan Pangeran Joyokusumo di bukit Mangguljoyo, terletak di Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener;
  6. makam Pangeran Bintoro, terletak di Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh;
  7. benda-benda bersejarah dari bahan batu;
  8. Gedung Kabupaten Sawunggalih, terletak di Kelurahan Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo;
  9. Gedung Kabupaten Purworejo, terletak di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo;
  10. Kantor Asisten Residen/ Gedung Otonom, terletak di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo;
  11. Gedung Kepolisian Resort Purworejo, terletak di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo;
  12. Gedung Lembaga Pemasyarakatan Purworejo, terletak di Kelurahan Sindurjan Kecamatan Purworejo;
  13. Gedung Musium Tosan Aji, terletak di Kelurahan Purworejo Kacamatan Purworejo;
  14. Masjid Kauman, terletak di Kelurahan Sindurjan Kecamatan Purworejo;
  15. Masjid Seborokradyak, terletak di Desa Seborokradyak Kecamatan Ngombol;
  16. Masjid Jenarkidul, terletak di Desa Jenarkidul Kecamatan Purwodadi;
  17. Masjid Bagelen, terletak di Desa Bagelen Kecamatan Bagelen;
  18. Masjid Banyuurip, terletak di Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip;
  19. Gereja Katolik, terletak di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo;
  20. Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB), terletak di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo;
  21. Gereja Kyai Sadrah di Desa Langenrejo Kecamatan Butuh.
- b. potensi wisata alam, terdiri dari :
  1. Goa Seplawan, terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing;
  2. Goa Sendangsari, terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing;
  3. Sumur Tegal Asih, terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing;

4. Goa Anjani, terletak di Desa Tlogoguwo Kecamatan Kaligesing;
  5. Goa Gong, terletak di Desa Kesawen Kecamatan Pituruh;
  6. Goa Silumbu, terletak di Desa Kaliglagah Kecamatan Kemiri;
  7. Goa Semar, terletak di Tlogoguo Kecamatan Kaligesing;
  8. Pantai Jatimalang, terletak di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi;
  9. Pantai Keburuhan, terletak di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol;
  10. Pantai Ketawang/ Pasir Puncu, terletak di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag;
  11. Pantai Watukuro, terletak di Desa Watukuro Kecamatan Purwodadi;
  12. Air Terjun Curug Muncar, terletak di Desa Kaliwungu Kecamatan Bruno;
  13. Air Terjun Curug Pengilon, terletak di Desa Giyombong Kecamatan Bruno.
  14. Air Terjun Curug Silangit, terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing.
- c. potensi wisata buatan:  
Kawasan Geger Menjangan dan Kolam Artha Tirta, terletak di Kelurahan Baledono Kecamatan Purworejo.

## BAB IV

### PENETAPAN DAYA TARIK WISATA

#### Pasal 5.

Potensi Wisata Kabupaten Purworejo yang ditetapkan menjadi Daya Tarik Wisata adalah :

- a. Kawasan Geger Menjangan dan Kolam Renang Artha Tirta, terletak di Kelurahan Baledono Kecamatan Purworejo;
- b. Goa Seplawan, terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing;
- c. Pantai Jatimalang, terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi;
- d. Pantai Keburuhan, terletak di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol;
- e. Museum Tosan Aji, terletak di Kelurahan Purworejo, Kecamatan Purworejo;
- f. Petilasan W.R. Supratman, terletak di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing.

#### Pasal 6

Batas-batas wilayah Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, diatur lebih lanjut oleh Bupati.

## BAB V

### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 7

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam Peraturan Daerah ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya diatur lebih lanjut oleh Bupati.

#### Pasal 8

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo.

Ditetapkan di Purworejo  
pada tanggal 10 Maret 2009

BUPATI PURWOREJO,

ttd

KELIK SUMRAHADI

Diundangkan di Purworejo  
pada tanggal 10 Maret 2009

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PURWOREJO

ttd

AKHMAD FAUZI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2009 NOMOR 4  
SERI E NOMOR 3

**PENJELASAN  
ATAS**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN PURWOREJO  
NOMOR 4 TAHUN 2009**

**TENTANG**

**PENETAPAN POTENSI WISATA KABUPATEN PURWOREJO  
SEBAGAI OBYEK WISATA**

**I. PENJELASAN UMUM**

Pembangunan kepariwisataan merupakan unsur penting dalam pembangunan Daerah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan kepariwisataan Nasional. Sumber-sumber potensi wisata yang berupa kekayaan budaya, alam dan sumber daya manusia, usaha jasa pariwisata dan fasilitas pendukung lainnya merupakan modal dasar bagi pembangunan kepariwisataan Daerah.

Modal dasar tersebut harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan Daerah, kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja. Untuk mencapai hasil pembangunan di bidang kepariwisataan yang optimal diperlukan adanya penetapan potensi wisata sebagai obyek wisata. Penetapan obyek wisata tersebut merupakan dasar acuan bagi penyusunan kebijakan dan strategi serta kerjasama terpadu antara Instansi Pemerintah, swasta dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka terhadap beberapa potensi wisata yang ada di Kabupaten Purworejo yang telah layak dan memenuhi persyaratan perlu ditetapkan sebagai obyek wisata.

**II. PASAL DEMI PASAL**

**Pasal 1**

Cukup jelas.

**Pasal 2**

Cukup jelas.

**Pasal 3**

Cukup jelas.

**Pasal 4**

Cukup jelas.

**Pasal 5**

Cukup jelas.

**Pasal 6**

Cukup jelas.

**Pasal 7**

Cukup jelas.

**Pasal 8**

Cukup jelas.

**Lampiran 3. PAD Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016**

**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2010**



NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN 2010	REALISASI 2010	LEBIH / (KURANG ) DARI ANGGARAN	(%)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>		<b>791,939,417,777.00</b>	<b>802,215,304,045.00</b>	<b>10,275,386,268.00</b>
					<b>101.30</b>
<b>1.1</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>		<b>66,325,442,769.00</b>	<b>69,609,314,290.00</b>	<b>3,283,901,521.00</b>
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	7,972,000,000.00	8,285,157,843.00	313,157,843.00	103.93
1.1.1.1	Pendapatan Retribusi Daerah	13,075,968,737.00	11,574,180,502.00	(1,901,688,235.00)	88.52
1.1.1.2	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dilisankan	2,389,093,420.00	2,398,632,077.00	109,524,647.00	104.79
1.1.1.3	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	42,988,446,602.00	47,351,343,868.00	4,362,897,266.00	110.15
1.1.1.4					
<b>1.2</b>	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>		<b>703,291,062,008.00</b>	<b>710,524,501,855.00</b>	<b>7,233,439,847.00</b>
					<b>101.03</b>
<b>1.2.1</b>	<b>Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan</b>		<b>628,258,498,087.00</b>	<b>628,258,489,331.00</b>	<b>101.02</b>
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	34,144,124,165.00	40,235,090,644.00	6,090,926,479.00	117.84
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	3,189,103,591.00	3,434,666,443.00	245,562,852.00	107.70
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	528,061,281,000.00	528,061,281,000.00	0.00	100.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	56,527,500,000.00	56,527,500,000.00	0.00	100.00
<b>1.2.2</b>	<b>Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya</b>		<b>60,256,020,400.00</b>	<b>60,359,670,400.00</b>	<b>103,650,000.00</b>
1.2.2.2	Dana Penyelesaian	60,256,020,400.00	60,359,670,400.00	103,650,000.00	100.17
<b>1.2.3</b>	<b>Transfer Pemerintah Provinsi</b>		<b>21,113,032,852.00</b>	<b>21,906,333,368.00</b>	<b>793,300,516.00</b>
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	21,113,032,852.00	21,906,333,368.00	793,300,516.00	103.76
1.2.3.2	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>1.3</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>		<b>22,322,943,000.00</b>	<b>22,081,487,900.00</b>	<b>(241,455,100.00)</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	1,000,000,000.00	797,594,900.00	(202,405,100.00)	79.76
1.3.2	Pendapatan Dana Darurat	0.00	0.00	0.00	0.00
1.3.3	Pendapatan Lainnya	21,322,943,000.00	21,283,943,000.00	(39,050,000.00)	99.82



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2011

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN 2011	REALISASI 2011	LEBIH / ( KURANG )	(Rp)
				DARI ANGGARAN	
1	<b>PENDAPATAN</b>				
		980,135,647,293.00	1,013,075,367,014.00	32,939,719,721.00	103.36
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>77,111,203,405.00</b>	<b>88,941,781,923.00</b>	<b>11,830,578,818.00</b>	<b>115.34</b>
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	9,807,700,000.00	12,014,216,022.00	2,206,516,022.00	122.50
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	13,523,152,146.00	12,202,193,560.00	(1,320,958,586.00)	90.23
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Sah	2,849,318,459.00	2,849,829,486.00	511,027.00	100.02
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	50,931,032,500.00	61,875,542,855.00	10,944,510,355.00	121.49
1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>874,780,979,488.00</b>	<b>895,083,690,857.00</b>	<b>21,302,711,669.00</b>	<b>102.44</b>
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbangan	681,124,414,919.00	690,786,569,844.00	9,662,154,925.00	101.42
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	30,461,781,587.00	39,598,007,774.00	9,136,226,187.00	129.99
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	3,869,218,332.00	4,395,147,070.00	525,928,738.00	113.59
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	58,585,015,000.00	585,851,015,000.00	0.00	100.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	60,942,400,000.00	60,942,400,000.00	0.00	100.00
1.2.2	Transfer Pemerintah Pusat – Lainnya	173,573,408,160.00	173,573,408,160.00	0.00	100.00
1.2.2.2	Dana Penyelesaian	173,573,408,160.00	173,573,408,160.00	0.00	100.00
1.2.3	<b>Transfer Pemerintah Provinsi</b>	<b>20,083,156,109.00</b>	<b>31,723,712,853.00</b>	<b>11,640,556,744.00</b>	<b>157.96</b>
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	20,083,156,109.00	31,723,712,853.00	11,640,556,744.00	157.96
1.3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>28,243,465,000.00</b>	<b>28,049,894,234.00</b>	<b>(193,570,766.00)</b>	<b>99.31</b>
1.3.1	Pendapatan Hilang	2,500,000,000.00	2,306,429,234.00	(193,570,766.00)	92.26
1.3.3	Pendapatan Lainnya	25,743,465,000.00	25,743,465,000.00	0.00	100.00



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2012

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH / (KURANG)
1	PENDAPATAN	1,153,617,215,786.00	1,167,943,577,026.00	14,326,361,240.00
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>			
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	91,866,119,724.00	98,262,003,374.00	6,395,883,650.00
1.1.1.1	Pendapatan Retribusi Daerah	10,692,797,000.00	12,114,227,362.00	1,421,430,362.00
1.1.1.2	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	15,198,851,812.00	14,620,639,262.00	(578,212,590.00)
1.1.1.3	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3,120,004,660.00	3,120,004,597.00	(63.00)
1.1.1.4		62,854,466,252.00	68,407,132,153.00	5,552,665,901.00
1.1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>			
1.1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	1,024,956,810,196.00	1,032,912,657,793.00	7,955,847,597.00
1.1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	823,689,956,896.00	826,200,750,834.00	4,510,793,938.00
1.1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bulan Pajak (Sumber Daya Alam)	37,522,672,608.00	41,344,640,726.00	3,771,968,118.00
1.1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	4,807,045,288.00	5,545,871,108.00	738,825,820.00
1.1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	711,741,839,000.00	711,741,839,000.00	0.00
1.1.2.2	Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	69,568,400,000.00	69,568,400,000.00	0.00
1.1.2.2.1	Dana Penyesuaian	155,803,538,000.00	155,803,538,000.00	0.00
1.1.2.2.2		155,803,538,000.00	155,803,538,000.00	0.00
1.1.2.3	Transfer Pemerintah Provinsi	45,463,315,300.00	48,908,368,999.00	3,445,038,699.00
1.1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	45,463,315,300.00	48,908,368,999.00	3,445,038,699.00
1.1.3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>			
1.1.3.1	Pendapatan Hibah	36,794,285,866.00	36,768,915,859.00	(25,370,007.00)
1.1.3.2	Pendapatan Lainnya	895,975,866.00	895,975,859.00	(7.00)
1.1.3.3		35,898,310,000.00	35,872,940,000.00	(25,370,000.00)



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN**  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2013

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH / (KURANG)
1	PENDAPATAN	1,287,604,658,669.00	1,289,037,659,296.00	1,433,000,627.00
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>			
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	117,987,260,849.00	12,585,801,410.00	9,578,540,561.00
1.1.1.1	Pendapatan Retribusi Daerah	29,328,865,084.00	30,425,170,819.00	1,146,305,735.00
1.1.1.2	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	15,647,478,843.00	16,923,314,280.00	1,275,835,437.00
1.1.1.3	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	4,153,669,341.00	4,153,669,341.00	0.00
1.1.1.4		68,857,247,581.00	76,013,646,970.00	7,156,399,389.00
1.1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>			
1.1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	1,169,617,397,820.00	1,161,471,857,886.00	(8,145,539,934.00)
1.1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	877,811,658,090.00	880,733,786,903.00	2,922,128,813.00
1.1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	24,143,039,615.00	26,156,408,666.00	2,013,369,051.00
1.1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	6,440,919,475.00	7,349,679,237.00	908,759,762.00
1.1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	793,904,679,000.00	793,904,679,000.00	0.00
1.1.2.2	Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	53,323,020,000.00	53,323,020,000.00	0.00
1.1.2.2.1	Dana Pemenuhan	219,727,399,730.00	210,021,221,000.00	(9,706,178,730.00)
1.1.2.2.2		219,727,399,730.00	210,021,221,000.00	(9,706,178,730.00)
1.1.2.3	Transfer Pemerintah Provinsi	72,078,340,000.00	70,716,849,983.00	(1,361,490,017.00)
1.1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	49,276,254,000.00	47,971,737,615.00	(1,304,516,385.00)
1.1.2.3.2	Transfer Lainnya	22,802,086,000.00	22,745,112,368.00	(56,973,632.00)
1.1.3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>			
1.1.3.1	Pendapatan Hiba	0.00	0.00	0.00
1.1.3.2		0.00	0.00	0.00



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAIDENGAN 31 DESEMBER 2014**

NO. URUT	URAJAH	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH / (KURANG)
1	PENDAPATAN	1,401,384,275,683,65	1,441,117,384,862,00	39,733,109,128,35
1. 1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>			
1. 1. 1	Pendapatan Pajak Daerah	160,501,274,204,65	200,258,601,329,00	39,757,327,124,35
1. 1. 1. 1	Pendapatan Pribudi Daerah	31,182,162,109,00	34,200,150,490,00	3,017,988,381,00
1. 1. 1. 2	Pendapatan Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	21,330,081,546,80	21,953,468,872,00	623,357,325,20
1. 1. 1. 3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Sama	5,261,334,963,85	5,073,856,786,00	(187,478,177,85)
1. 1. 1. 4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sama	102,727,635,385,00	139,031,155,181,00	36,303,459,596,00
1. 1. 2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>			
1. 1. 2. 1	Transfer Pemerintah Raya - Dana Perlindungan	989,152,738,071,00	988,015,385,581,00	(1,137,402,490,00)
1. 1. 2. 1. 1	Dana Bagi Hasil Pajak	21,096,066,977,00	19,878,508,231,00	(1,217,558,746,00)
1. 1. 2. 1. 2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	6,294,606,094,00	6,374,762,350,00	80,156,256,00
1. 1. 2. 1. 3	Dana Alokasi Umum	854,737,495,000,00	854,737,495,000,00	0,00
1. 1. 2. 1. 4	Dana Alokasi Khusus	57,024,620,000,00	57,024,620,000,00	0,00
1. 1. 2. 2	Transfer Pemerintah Raya - Lainnya	208,929,741,000,00	208,929,741,000,00	0,00
1. 1. 2. 2. 2	Dana Penyelesaian	208,929,741,000,00	208,929,741,000,00	0,00
1. 1. 2. 3	Transfer Pemerintah Provinsi	92,472,280,408,00	93,585,464,952,00	1,113,184,544,00
1. 1. 2. 3. 1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	66,669,652,408,00	62,847,787,999,00	(3,821,864,409,00)
1. 1. 2. 3. 3	Transfer Lainnya	25,802,628,000,00	30,737,676,953,00	4,935,046,953,00
1. 1. 3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>			
1. 1. 3. 1	Pendapatan Hukuh	328,192,000,00	328,192,000,00	0,00

**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015**



NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH / (KURANG)
1	<b>PENDAPATAN</b>	1,741,856,734,460.00	1,842,491,063,926.00	100,634,329,466.00
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>			
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	199,690,783,419.00	233,934,134,286.00	34,243,350,867.00
1.1.1.1	Pendapatan Retribusi Daerah	32,674,000,000.00	38,016,527,145.00	5,342,527,145.00
1.1.1.2	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	15,796,790,910.00	16,713,474,486.00	916,683,576.00
1.1.1.3	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	5,747,907,782.00	5,747,906,684.00	(1,098.00)
1.1.1.4		145,472,084,727.00	173,456,225,971.00	27,984,141,244.00
1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	1,514,515,927,041.00	1,496,274,719,213.00	(18,241,207,828.00)
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	998,123,257,000.00	986,541,786,903.00	(11,581,470,097.00)
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	24,620,448,000.00	17,660,940,850.00	(6,959,507,150.00)
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	7,950,790,000.00	7,531,607,053.00	(419,182,947.00)
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	875,528,049,000.00	875,528,049,000.00	0.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	90,023,970,000.00	85,821,190,000.00	(4,202,780,000.00)
1.2.2	Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	430,285,638,000.00	430,285,638,000.00	0.00
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	430,285,638,000.00	430,285,638,000.00	0.00
1.2.3	Transfer Pemerintah Provinsi	86,107,032,041.00	79,447,294,310.00	(6,659,737,731.00)
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	86,107,032,041.00	79,447,294,310.00	(6,659,737,731.00)
1.2.3.3	Transfer Lainnya			
1.3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	27,650,024,000.00	112,282,210,427.00	84,632,186,427.00
1.3.1	Pendapatan Hibah		89,279,250,000.00	89,279,250,000.00
	Pendapatan Lainnya	27,650,024,000.00	23,002,960,427.00	(4,647,063,573.00)



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN**  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH / (KURANG)
1	PENDAPATAN	1,920,352,294,931,68	1,877,879,816,545,00	(42,472,478,386,68)
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH			
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	235,310,641,441,85	252,184,406,897,00	16,873,765,455,15
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	37,255,000,000,00	42,227,081,674,00	4,972,081,674,00
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	10,009,341,165,00	10,064,984,238,00	55,643,073,00
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	6,380,420,636,85	6,380,420,636,85	0,00
1.2	PENDAPATAN TRANSFER	181,665,879,640,00	193,662,900,348,00	11,997,020,708,00
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perlindungan	1,547,276,653,489,83	1,592,874,138,648,00	45,597,485,158,17
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	1,182,428,754,738,00	1,018,426,131,354,00	(161,002,623,384,00)
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bulian Pajak (Sumber Daya Alam)	24,872,015,000,00	27,245,031,412,00	2,373,016,412,00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	8,797,827,000,00	8,095,266,891,00	(702,560,109,00)
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	804,505,210,088,00	872,064,727,044,00	67,556,516,956,00
1.2.2	Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	344,253,702,650,00	110,870,106,009,00	(233,383,596,641,00)
1.2.2.2	Dana Penyelesaian	284,101,050,000,00	494,796,933,000,00	210,695,883,000,00
1.2.3	Transfer Pemerintah Provinsi	284,101,050,000,00	494,796,933,000,00	210,695,883,000,00
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	80,746,848,751,83	79,659,074,294,00	(1,087,774,457,83)
1.2.3.3	Transfer Lainnya	80,746,848,751,83	79,659,074,294,00	(1,087,774,457,83)
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH			
1.3.1	Pendapatan Hibah	137,765,000,000,00	32,813,271,000,00	(104,951,729,000,00)
1.3.3	Pendapatan lainnya	91,066,000,000,00	46,699,000,000,00	91,066,000,000,00
		46,699,000,000,00	32,813,271,000,00	(13,885,729,000,00)

## Lampiran 4. Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata

**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN RETRIBUSI PARIWISATA**



No	Objek Wisata	2010		2011		2012		2013		2014		
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
1	Pantai Jatimlang	100,000,000	113,910,000	110,000,000	125,917,000	324,652,000	348,586,000	337,000,000	387,395,000	497,000,000	470,775,000	
2	Goa Seplawan	10,000,000	11,495,000	35,000,000	23,110,000	42,000,000	42,730,000	55,000,000	45,548,000	65,000,000	53,802,000	
3	Geger Menjangan	1,000,000	1,450,000	5,000,000	3,050,000	9,000,000	7,726,000	8,000,000	7,317,000	10,000,000	14,987,000	
4	Artha Tirta	70,000,000	80,355,000	150,000,000	86,457,000	150,000,000	170,270,000	174,475,000	179,354,000	222,000,000	234,336,000	
5	Museum Tosan Ajii	750,000	750,000	750,000	752,000	750,000	755,000	750,000	776,000	750,000	992,000	
6	Petilasan WR. Supratman	100,000	150,000	150,000	200,000	200,000	275,000	275,000	455,000	455,000	589,000	
7	Pantai Keburuhan	98,000,000	111,805,000	100,000,000	130,969,000	120,000,000	377,426,000	275,000,000	369,346,000	355,750,000	476,050,000	
	JUMLAH	279,850,000	319,915,000	400,900,000	370,386,000	646,602,000	947,768,000	850,500,000	990,191,000	1,150,955,000	1,251,531,000	



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN RETRIBUSI PARIWISATA**

No	Objek Wisata	2015		2016	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Pantai Jatimaleang	518,000,000	537,105,000	553,790,443	596,000,000
2	Goa Seplawan	65,000,000	86,152,000	62,574,136	70,648,000
3	Geger Menjangan	12,487,000	13,021,000	12,658,541	14,777,000
4	Artha Tirta	303,592,000	340,215,000	339,951,000	499,765,000
5	Museum Tosan Aji	750,000	841,000	750,000	2,500,000
6	Petilasan WR. Supratman	589,000	729,000	729,000	1,000,000
7	Pantai Keburuhan	420,000,000	540,567,000	435,000,000	603,490,000
<b>JUMLAH</b>		<b>1,320,418,000</b>	<b>1,518,630,000</b>	<b>1,405,453,120</b>	<b>1,788,180,000</b>

## Lampiran 5. Biaya Operasional Objek Wisata

**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**BIAYA OPERASIONAL OBJEK WISATA PANTAI JATIMALANG**



No	Item	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Cetak Tiket	9,610,500	9,846,200	12,109,100	12,860,800	14,770,700	16,556,100	18,493,000
2	Pemeliharaan	3,064,500	3,636,000	4,120,900	4,795,500	5,384,000	5,968,000	6,597,000
3	Alat Kebersihan	560,000	742,800	755,000	793,700	815,300	825,900	898,000
4	Genset							
5	Bahan Kimia							
	JUMLAH	13,235,000	14,225,000	16,985,000	18,450,000	20,970,000	23,350,000	25,988,000



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**BIAYA OPERASIONAL OBIEK WISATA GEGER MENJANGAN**

No	Item	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Cetak Tiket	750,000	925,000	1,100,000	1,225,000	1,315,000
2	Pemeliharaan					1,400,000
3	Alat Kebersihan					
4	Genset					
5	Bahan Kimia					
	<b>JUMLAH</b>	750,000	925,000	1,100,000	1,225,000	1,315,000
						1,400,000
						1,560,000



DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO  
BIAYA OPERASIONAL OBJEK WISATA GOA SEPLAWAN

No	Item	Tahun					2016
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Cetak Tiket	4,500,000	4,900,000	5,000,000	5,259,500	4,940,000	4,995,000
2	Pemeliharaan					500,000	650,000
3	Alat Kebersihan			365,000	395,500	299,000	315,000
4	Genset						300,000
5	Bahan Kimia						
	JUMLAH	4,500,000	4,900,000	5,365,000	5,655,000	5,739,000	5,960,000
							6,100,000



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**BIAYA OPERASIONAL OBJEK WISATA KOLAM RENANG ARTHA TIRTA**

No	Item	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Cetak Tiket	4,870,000	5,000,000	5,766,000	5,200,000	5,730,000	7,495,000
2	Pemeliharaan	1,255,000	1,300,000	1,399,000	1,051,000	1,150,000	2,000,000
3	Alat Kebersihan	675,000	700,000	670,000	549,000	315,000	505,000
4	Genset						990,000
5	Bahan Kimia	3,000,000	3,000,000	3,200,000	3,400,000	3,120,000	2,780,000
	JUMLAH	9,800,000	10,000,000	10,975,000	10,200,000	10,315,000	12,780,000
							14,990,000



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**BIAYA OPERASIONAL OBJEK WISATA MUSEUM TOSAN AJI**

No	Item	Tahun					2016
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Cetak Tiket	200,000	200,000	200,000	250,000	250,000	300,000
2	Pemeliharaan						335,000
3	Alat Kebersihan						
4	Genset						
5	Bahan Kimia						
	<b>JUMLAH</b>	200,000	200,000	200,000	250,000	250,000	300,000
							335,000



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**BIAYA OPERASIONAL OBJEK WISATA WR. SUPRATMAN**

No	Item	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Cetak Tiket	150,000	150,000	200,000	200,000	270,000	300,000	300,000
2	Pemeliharaan							
3	Alat Kebersihan							
4	Genset							
5	Bahan Kimia							
	JUMLAH	150,000	150,000	200,000	200,000	270,000	300,000	300,000



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO**  
**BIAYA OPERASIONAL OBIEK WISATA PANTAI KEBURUHAN**

No	Item	Tahun					2016
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Cetak Tiket	8,990,000	9,487,000	11,000,000	13,202,000	15,804,300	16,403,000
2	Pemeliharaan	1,010,000	2,000,000	1,598,000	1,798,000	2,195,700	2,597,000
3	Alat Kebersihan	750,000	728,000	950,000	785,000	955,000	1,100,000
4	Genset						
5	Bahan Kimia						
	JUMLAH	10,750,000	12,215,000	13,548,000	15,785,000	18,955,000	20,100,000
							23,990,000

**Lampiran 6. Kontribusi Objek Wisata Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016**

**Kontribusi Retribusi Masing-Masing Objek Wisata Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016**

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Jatimalang Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

Tahun	Penerimaan Retribusi	Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata	Kontribusi
2010	113,910,000	319,915,000	35.61%
2011	125,917,000	370,386,000	34.00%
2012	348,586,000	947,768,000	36.78%
2013	387,395,000	990,191,000	39.12%
2014	470,775,000	1,251,531,000	37.62%
2015	537,105,000	1,518,630,000	35.37%
2016	596,000,000	1,788,180,000	33.33%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Goa Seplawan Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

Tahun	Penerimaan Retribusi	Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata	Kontribusi
2010	11,495,000	319,915,000	3.59%
2011	23,110,000	370,386,000	6.24%
2012	42,730,000	947,768,000	4.51%
2013	45,548,000	990,191,000	4.60%
2014	53,802,000	1,251,531,000	4.30%
2015	86,152,000	1,518,630,000	5.67%
2016	70,648,000	1,788,180,000	3.95%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Geger Menjangan Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

Tahun	Penerimaan Retribusi	Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata	Kontribusi
2010	1,450,000	319,915,000	0.45%
2011	3,050,000	370,386,000	0.82%
2012	7,726,000	947,768,000	0.82%
2013	7,317,000	990,191,000	0.74%
2014	14,987,000	1,251,531,000	1.20%
2015	13,021,000	1,518,630,000	0.86%
2016	14,777,000	1,788,180,000	0.83%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Retribusi</b>	<b>Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata</b>	<b>Kontribusi</b>
2010	80,355,000	319,915,000	25.12%
2011	86,457,000	370,386,000	23.34%
2012	170,270,000	947,768,000	17.97%
2013	179,354,000	990,191,000	18.11%
2014	234,336,000	1,251,531,000	18.72%
2015	340,215,000	1,518,630,000	22.40%
2016	499,765,000	1,788,180,000	27.95%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Museum Tosan Aji Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Retribusi</b>	<b>Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata</b>	<b>Kontribusi</b>
2010	750,000	319,915,000	0.23%
2011	752,000	370,386,000	0.20%
2012	755,000	947,768,000	0.08%
2013	776,000	990,191,000	0.08%
2014	992,000	1,251,531,000	0.08%
2015	841,000	1,518,630,000	0.06%
2016	2,500,000	1,788,180,000	0.14%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Petilasan WR. Supratman Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Retribusi</b>	<b>Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata</b>	<b>Kontribusi</b>
2010	150,000	319,915,000	0.05%
2011	200,000	370,386,000	0.05%
2012	275,000	947,768,000	0.03%
2013	455,000	990,191,000	0.05%
2014	589,000	1,251,531,000	0.05%
2015	729,000	1,518,630,000	0.05%
2016	1,000,000	1,788,180,000	0.06%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Keburuhan Terhadap Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata  
Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Retribusi</b>	<b>Realisasi Retribusi Sektor Pariwisata</b>	<b>Kontribusi</b>
2010	111,805,000	319,915,000	34.95%
2011	130,900,000	370,386,000	35.34%
2012	377,426,000	947,768,000	39.82%
2013	369,346,000	990,191,000	37.30%
2014	476,050,000	1,251,531,000	38.04%
2015	540,567,000	1,518,630,000	35.60%
2016	603,490,000	1,788,180,000	33.75%

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata Kab. Purworejo

## **Lampiran 7. Kuesioner Penelitian**

### **KATA PENGANTAR**

Yth. Para Responden

Dengan hormat.

Dalam rangka penelitian saya untuk keperluan tugas akhir skripsi yang berjudul Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016, bersama dengan ini saya :

Nama : Diastri Nawangsih

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara pengunjung dari objek wisata Kabupaten Purworejo untuk mengisi kuesioner yang disediakan untuk mendukung penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD, tingkat efektivitas dan efisiensi pemungutan retribusi serta tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Kabupaten Purworejo. Jawaban yang objektif akan sangat membantu dalam penelitian ini. Semua bentuk jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Diastri Nawangsih

## **A. Identitas Responden**

Berilah tanda checklist pada jawaban yang sesuai dengan anda.

1. Nama :

2. Usia Anda

- Antara 15-22 tahun
- Antara 23-30 tahun
- Antara 31-38 tahun
- Diatas 38 tahun

3. Tingkat Pendidikan Pengunjung

- SLTP
- SLTA
- Diploma
- Sarjana

4. Pekerjaan Pengunjung

- Petani
- Pelajar/Mahasiswa
- PNS
- Swasta

5. Daerah Asal Pengunjung

- Purworejo
- Luar Purworejo

6. Tingkat Kunjungan

- Pertama kali

- 2-3 kali
- 4-5 kali
- Lebih dari 5 kali

### **B. Objek Wisata**

Pilih salah satu objek wisata yang sedang Anda kunjungi dengan memberi tanda checklist.

- Pantai Jatimalang
- Pantai Keburuhan
- Kolam Renang Artha Tirtha
- Goa Seplawan
- Museum Tosan Aji
- Geger Menjangan
- Petilasan WR Supratman

### **C. Kuesioner Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Purworejo**

#### 1. Penilaian Tingkat Kepentingan (*Importance*)

Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan.

Keterangan:

SP : Sangat Penting

P : Penting

CP : Cukup Penting

TP : Tidak Penting

STP: Sangat Tidak Penting

No	Indikator	SP	P	CP	TP	STP
1	Penerimaan pengunjung cepat					
2	Biaya retribusi terjangkau					
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau					
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik					
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata					
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata					
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai					
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata					
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat					
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci					
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata					
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)					
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata					
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian					

## 2. Penilaian Tingkat Kinerja (*Performance*)

Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan.

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

STB: Sangat Tidak Baik

No	Indikator	SB	B	CB	TB	STB
1	Penerimaan pengunjung cepat					
2	Biaya retribusi terjangkau					
3	Harga makanan yang ada di dalam objek wisata terjangkau					
4	Fasilitas fisik yang baik dan memiliki daya tarik					
5	Kebersihan dalam lingkungan objek wisata					
6	Kebersihan toilet yang ada dalam kawasan obyek wisata					
7	Ketersediaan tempat parkir yang memadai					
8	Kebersihan kantin / tempat jajanan dalam kawasan obyek wisata					
9	Penanganan keluhan pengunjung cepat dan tepat					
10	Pemberian penjelasan mengenai segala informasi yang dibutuhkan pengunjung sangat jelas dan rinci					
11	Jaminan keamanan dan ketenangan pengunjung selama dalam kawasan obyek wisata					
12	Sikap yang dimiliki petugas (ramah,sopan dan murah senyum)					
13	Kemudahan menghubungi petugas obyek wisata					
14	Kerapian petugas obyek wisata dalam berpakaian					

3. Bagaimana tanggapan anda setelah mengunjungi objek wisata

tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana saran/pesan anda untuk objek wisata tersebut?

## Lampiran 8. Input Kuesioner

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimaleang

Nomor	Kriteria																					
	Kepuasan	Kriteria																				
1	5	3	5	5	4	5	5	2	5	3	5	4	5	2	5	3	5	2	5	4	5	
2	5	4	5	4	5	4	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	
3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	
4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	
5	5	3	5	5	2	5	2	4	2	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	3	4	
6	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	
7	4	4	4	4	5	3	5	2	5	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	
8	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
9	4	3	5	3	5	1	5	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	5	
10	3	3	3	2	4	5	5	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	5	
11	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	
12	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	
13	5	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	5	3	2	
14	4	3	5	4	5	3	5	2	5	2	4	4	5	3	5	2	4	4	2	5	3	
15	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	
16	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	5	4	4	3	3	
17	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	2	5	3	4	3	4	3	4	
18	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	5	3	2	
19	4	3	4	4	5	4	5	2	5	2	4	4	5	3	2	5	2	4	4	2	4	
20	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	
21	5	4	4	4	5	4	3	5	2	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	2	3	
22	4	4	4	3	5	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	
23	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	4	3	5	3	4	2	4	3	
24	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	
25	5	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	
26	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	
27	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	
28	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4	3	5	2	4	3	2	
29	5	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	2	4	3	4	3	3	3	
30	5	4	3	4	3	4	5	2	4	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	
31	4	4	5	3	5	2	5	4	4	5	3	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	
32	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	2	3	
33	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	2	
34	5	3	4	4	4	4	3	5	2	4	3	4	4	3	2	5	3	3	3	3	3	
35	4	3	4	4	5	2	5	3	5	2	4	5	4	3	2	4	3	4	4	4	3	
Rata-rata	4,51	3,89	4,43	3,63	4,45	3,60	4,43	3,37	4,24	3,09	4,43	3,17	4,51	3,80	4,09	3,34	4,23	3,06	4,09	3,20	4,20	3,17

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

**Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan**

Nurutnumber	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		
	Kepuasan	Kuecia	Kepuasan																								
1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	3	5	4	4	4	3	5	2	5	3	4	3	5	2	5	
2	2	4	2	5	3	5	3	4	3	5	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	3	4	3	5	2	5	
3	5	2	5	3	5	3	4	5	4	5	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	3	5	2	5	3	5	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	2	5	3	5	2	5	3	5	3	5	2	5	3	
5	5	2	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	
6	4	3	4	4	3	5	2	4	2	4	3	5	2	4	3	4	2	4	2	5	3	5	2	5	3	5	
7	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
8	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	
9	5	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	
10	4	5	5	3	4	2	4	1	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
11	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	2	4	4	4	3	3	2	
12	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	
13	5	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
14	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	5	2	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	
15	5	4	4	3	3	3	5	2	5	2	5	3	5	3	4	2	4	4	4	4	3	5	5	3	4	3	
16	4	3	5	4	4	4	5	2	5	3	5	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
17	4	3	5	4	4	4	4	3	5	1	4	4	5	4	4	4	3	5	2	5	5	4	5	4	4	3	
18	4	3	5	4	5	4	4	1	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	3	3	5	5	5	3	4	2	
19	5	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	5	4	5	5	5	5	3	4	2	5	2	5	2	4	4	5	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	
21	4	4	4	4	4	4	5	3	5	1	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	3	3	3	
22	4	4	5	4	5	5	5	3	5	2	5	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	
23	5	5	4	4	4	3	4	2	4	2	5	2	4	2	5	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
24	3	5	4	3	3	4	2	4	3	4	2	5	2	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	2	5	4	
25	5	4	5	5	4	5	1	5	2	5	3	4	3	5	3	4	3	5	2	5	4	5	2	4	4	4	
26	5	4	5	3	5	1	5	3	5	2	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	2	5	3	3	3	
27	4	4	5	4	5	2	5	2	5	2	4	2	4	2	4	5	3	2	5	3	5	3	4	2	4	4	
28	4	5	5	4	3	4	5	2	3	1	4	2	5	3	5	3	4	3	3	4	4	5	2	3	3	3	
29	4	4	3	5	3	4	3	4	2	4	2	5	2	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	
30	4	3	4	4	5	3	5	2	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	2	
31	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	2	5	2	4	3	4	2	4	5	4	5	3	5	4	3	
32	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	5	2	4	2	5	3	3	5	5	3	5	5	4	2	3	
33	4	5	4	4	5	3	5	2	5	2	5	3	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	2	5	2	3	
34	5	4	4	3	5	4	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	2	5	4	4	3	5	2	4	4	
35	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	1	5	2	5	4	3	3	3	4	2	4	3	5	2	5	2	
Ratavita	4,54	3,91	4,54	3,86	4,37	3,66	4,63	2,34	4,51	2,49	4,60	2,60	4,51	3,00	4,17	3,11	4,34	3,03	4,37	2,89	4,37	2,91	4,51	3,96	4,46	2,94	4,14

**Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Arta Tirta**

Nomor urut	Kriteria Kepuasan			Kriteria Keseriusan			Kriteria Kegembiraan			Kriteria Kesanangan			Kriteria Keperluan			Kriteria Kesiapan			Kriteria Keseimbangan			Kriteria Keterwujudan					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5
2	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5
3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5
4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	4	4	3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
7	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	2	5	3	5	3	5
8	3	3	4	4	3	2	3	2	5	3	2	3	2	3	2	3	2	5	2	5	2	4	5	2	1	5	3
9	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	5	4	4	3	5	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	5	2	5	2	4	3	4	2	4
11	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
12	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4
13	4	3	5	5	3	5	4	4	3	5	3	4	2	4	4	4	3	3	2	5	3	4	3	4	4	4	4
14	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	3	2	4	4	3	4	5	4	5	2	4	3	4
15	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	3	4	2	4
16	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3
17	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	4	2	5	3	2	4	4
18	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	2	3	4	5	4	5	3	4	3	3
19	3	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	2	3	2	3	4	5	3	3	3	5	3	3	3	4	4
20	4	3	4	3	5	3	4	3	5	4	4	2	4	2	5	3	5	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4
21	5	4	5	3	4	5	5	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3
22	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3
23	5	2	4	4	5	3	5	4	3	4	5	3	4	2	3	4	4	5	2	4	4	4	5	3	4	2	4
24	4	4	3	5	4	3	5	2	4	4	5	3	4	4	5	3	4	2	4	3	5	3	4	3	4	2	4
25	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	2	3	4	5	2	4	3	5	2	5	3	2	4	4
26	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	2	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	4	5	5	4	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
28	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	2
29	4	4	4	3	5	3	5	3	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	4	2	3	3	5	4
30	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	3	3	3
31	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4
32	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	2	5	3	3	3
33	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4
34	5	5	4	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	2	4	4
35	5	5	5	3	5	3	5	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	5	4	2
<b>Rata-rata</b>	<b>4,43</b>	<b>3,90</b>	<b>4,37</b>	<b>3,71</b>	<b>4,40</b>	<b>3,31</b>	<b>4,54</b>	<b>3,57</b>	<b>4,56</b>	<b>3,23</b>	<b>4,49</b>	<b>3,06</b>	<b>4,54</b>	<b>3,23</b>	<b>4,20</b>	<b>2,97</b>	<b>4,14</b>	<b>3,47</b>	<b>4,23</b>	<b>4,23</b>	<b>3,26</b>	<b>4,57</b>	<b>4,26</b>	<b>3,06</b>	<b>4,43</b>	<b>3,83</b>	<b>3,26</b>

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Ají

**Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR Supratman**

Nanaturber	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		
	Kepuasan	Kucreja	Kepuasan																										
1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5		
2	5	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5		
3	5	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5		
4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5		
5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5		
6	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5		
7	5	3	5	4	5	4	5	2	5	3	5	2	5	2	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	2	5	3		
8	5	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	2	3	3		
9	5	3	5	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	5	2	3	2	3		
10	5	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	4	4	5	3	2	2		
11	4	4	4	3	4	4	3	2	5	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	5	2	4	2		
12	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	1	4	3	5	4	5	2	4	2	4	3	4	3	5	3	2	2		
13	5	3	5	4	5	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	2	5	4	5	2	4	2	2		
14	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	2	5	3	2	4	3	4	3	5	3	4	4	5	2	3	2	3		
15	4	5	4	5	5	4	5	2	5	4	2	5	2	5	2	4	3	4	3	5	4	4	5	3	2	2	3		
16	4	3	5	3	3	4	2	3	3	4	1	5	2	4	3	5	4	5	2	4	2	4	4	3	5	3	3		
17	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	2	2		
18	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3	1	4	2	5	4	5	2	5	4	5	2	5	3	3	2	2		
19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	2	4	3	5	4	5	3	4	2	5	4	5	2	3	3		
20	5	4	3	5	5	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3		
21	4	5	3	4	4	3	4	2	5	2	5	3	5	2	4	3	4	3	5	4	4	3	4	1	4	2	2		
22	5	4	4	4	5	4	5	2	5	2	4	3	2	5	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3		
23	5	4	5	4	3	5	2	5	2	4	2	4	2	3	3	4	4	5	2	5	4	5	3	2	3	3	3		
24	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	1	4	2	5	4	5	3	4	3	5	4	5	1	3	2	3		
25	4	3	5	3	5	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	4	3	5	2	4	3	4	5	1	5	2		
26	5	4	4	4	4	4	3	2	5	2	5	1	4	2	5	3	4	3	5	3	4	4	5	3	4	2	2		
27	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	1	5	1	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	2	3	3		
28	5	3	5	4	5	3	4	3	4	3	5	2	5	3	3	4	4	5	3	5	2	4	4	5	2	3	3		
29	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	5	2	4	2	3	3	4	3	5	4	5	3	5	2	4	3	3		
30	4	4	4	5	5	4	5	2	4	3	4	1	4	1	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	2	3	2		
31	5	4	4	5	4	5	2	5	2	4	1	4	1	5	3	3	4	3	4	2	5	4	5	2	4	2	2		
32	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	3	4	5	4	4	4	1	3	2		
33	5	3	5	4	4	4	3	4	3	5	2	5	2	4	1	4	2	4	3	5	3	4	4	4	2	3	3		
34	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	2	5	3	4	3	4	3	5	2	4	4	4	2	3	3	3		
35	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	1	5	2	5	2	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	2	2		
Ratavaria	4,69	3,80	4,46	4,14	4,43	4,34	2,89	4,43	3,71	4,31	3,00	4,51	1,07	4,51	2,49	4,31	3,37	4,26	3,09	4,66	3,29	4,60	3,17	4,60	3,59	4,66	3,09	2,34	2,63

## Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan

Narasumber	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		
	Kepuasan	Kriteria																											
1	5	3	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4
2	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	
3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	
4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	4	3	4	3	
5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5	2	5	2	5	3	4	3	4	2	4	3	5	3	4	3	4	3	4	
6	4	4	4	3	4	3	5	4	5	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	3	4	3	4	3	4	3	
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	3	4	3	4	3	4	3	
8	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
9	5	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	
10	3	2	2	5	3	2	2	2	3	1	4	1	3	2	3	1	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	1	
11	5	3	5	3	4	2	5	3	5	3	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	
12	5	3	5	3	4	3	5	3	5	2	5	2	5	3	4	4	4	4	4	3	5	2	5	3	4	2	4	2	
13	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	3	4	4	5	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3		
14	5	3	5	3	5	3	5	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	5	4	4	3	4		
15	5	4	4	4	5	2	4	2	4	2	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	5	2	3		
16	5	4	4	4	4	2	5	2	4	1	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	2		
17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	2		
18	4	4	5	3	5	2	4	3	5	3	5	3	4	3	5	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3		
19	3	4	5	3	5	3	5	4	4	3	5	3	2	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	5	2	3			
20	4	4	4	3	3	3	5	3	4	2	3	2	5	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4			
21	4	5	4	2	3	4	5	2	5	1	5	2	4	2	5	3	3	5	4	3	4	4	4	2	3	4			
22	3	4	5	3	4	4	5	2	5	1	5	3	4	3	5	2	3	5	3	4	3	4	3	5	2	4			
23	4	4	5	3	3	4	5	4	5	1	5	3	3	5	2	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	3			
24	5	3	4	4	5	3	5	3	4	1	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	4			
25	5	3	4	4	5	4	3	2	4	3	2	5	4	4	2	4	3	3	4	5	4	5	4	5	2				
26	5	4	5	4	4	4	3	2	5	3	4	1	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4			
27	3	3	3	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	2				
28	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	3	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3				
29	5	3	3	3	3	3	4	2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	4	5	4	5				
30	5	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	5	4	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	2				
31	4	3	4	4	5	3	5	2	4	1	3	3	5	2	5	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4				
32	5	4	5	3	4	2	5	2	5	1	5	3	5	1	5	2	4	2	4	3	5	3	5	4	4				
33	5	4	4	4	3	4	4	3	5	2	3	3	4	4	2	3	2	5	4	4	3	4	5	4	3				
34	5	4	5	3	3	3	4	5	3	5	3	4	2	3	3	4	5	3	4	4	3	5	4	5	3				
35	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	2	5	3	5	4	5	3	4	2	5	3	5				
Rata-rata	4,49	3,54	4,34	3,46	4,11	3,29	4,43	3,09	4,57	2,80	4,31	2,51	3,03	4,43	3,51	4,37	3,00	4,31	3,23	4,40	3,17	4,49	3,46	4,14	3,31	4,17	2,97		

## Lampiran 9. Karakteristik Responden Pengunjung Objek Wisata

### Karakteristik Responden Pengunjung Objek Wisata

#### 1. Karakteristik Responden Objek Wisata Pantai Jatimalang

Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Usia	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	15-22 Tahun	12	34.29%
2	23-30 Tahun	7	20.00%
3	31-38 Tahun	8	22.86%
4	Diatas 38 Tahun	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Pendidikan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	SLTP	10	28.57%
2	SLTA	16	45.71%
3	Diploma	7	20.00%
4	Sarjana	2	5.71%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Pekerjaan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Petani	1	2.86%
2	Pelajar/Mahasiswa	20	57.14%
3	PNS	5	14.29%
4	Swasta	9	25.71%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	23	65.71%
2	Luar Purworejo	12	34.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Kunjungan Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Pertama kali	9	25.71%
2	2-3 kali	12	34.29%
3	4-5 kali	9	25.71%
4	> 5 kali	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

## 2. Karakteristik Responden Objek Wisata Goa Seplawan

Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

No	Usia	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	15-22 Tahun	15	42.86%
2	23-30 Tahun	7	20.00%
3	31-38 Tahun	8	22.86%
4	Diatas 38 Tahun	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

No	Pendidikan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	SLTP	5	14.29%
2	SLTA	17	48.57%
3	Diploma	8	22.86%
4	Sarjana	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

No	Pekerjaan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Petani	2	5.71%
2	Pelajar/Mahasiswa	15	42.86%
3	PNS	6	17.14%
4	Swasta	12	34.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	28	80.00%
2	Luar Purworejo	7	20.00%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Kunjungan Objek Wisata Goa Seplawan

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Pertama kali	6	17.14%
2	2-3 kali	12	34.29%
3	4-5 kali	9	25.71%
4	> 5 kali	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

### 3. Karakteristik Responden Objek Wisata Geger Menjangan

Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Usia	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	15-22 Tahun	10	28.57%
2	23-30 Tahun	11	31.43%
3	31-38 Tahun	9	25.71%
4	Diatas 38 Tahun	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Pendidikan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	SLTP	7	20.00%
2	SLTA	15	42.86%
3	Diploma	9	25.71%
4	Sarjana	4	11.43%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Pekerjaan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Petani	5	14.29%
2	Pelajar/Mahasiswa	15	42.86%
3	PNS	7	20.00%
4	Swasta	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	28	80.00%
2	Luar Purworejo	7	20.00%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Kunjungan Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Pertama kali	13	37.14%
2	2-3 kali	12	34.29%
3	4-5 kali	5	14.29%
4	> 5 kali	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

#### 4. Karakteristik Responden Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta

Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta

No	Usia	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	15-22 Tahun	18	51.43%
2	23-30 Tahun	11	31.43%
3	31-38 Tahun	4	11.43%
4	Diatas 38 Tahun	2	5.71%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta

No	Pendidikan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	SLTP	18	51.43%
2	SLTA	10	28.57%
3	Diploma	4	11.43%
4	Sarjana	3	8.57%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta**

No	Pekerjaan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Petani	0	0.00%
2	Pelajar/Mahasiswa	20	57.14%
3	PNS	7	20.00%
4	Swasta	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta**

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	30	85.71%
2	Luar Purworejo	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Tingkat Kunjungan Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta**

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Pertama kali	8	22.86%
2	2-3 kali	12	34.29%
3	4-5 kali	7	20.00%
4	> 5 kali	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**5. Karakteristik Responden Objek Wisata Museum Tosan Aji**

**Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji**

No	Usia	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	15-22 Tahun	22	62.86%
2	23-30 Tahun	7	20.00%
3	31-38 Tahun	3	8.57%
4	Diatas 38 Tahun	3	8.57%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji

No	Pendidikan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	SLTP	10	28.57%
2	SLTA	18	51.43%
3	Diploma	5	14.29%
4	Sarjana	2	5.71%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji

No	Pekerjaan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Petani	0	0.00%
2	Pelajar/Mahasiswa	27	77.14%
3	PNS	3	8.57%
4	Swasta	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	30	85.71%
2	Luar Purworejo	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Kunjungan Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Pertama kali	11	31.43%
2	2-3 kali	12	34.29%
3	4-5 kali	9	25.71%
4	> 5 kali	3	8.57%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

## 6. Karakteristik Responden Objek Wisata Petilasan WR Supratman

Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR Supratman

No	Usia	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	15-22 Tahun	19	54.29%
2	23-30 Tahun	11	31.43%
3	31-38 Tahun	3	8.57%
4	Diatas 38 Tahun	2	5.71%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR Supratman

No	Pendidikan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	SLTP	10	28.57%
2	SLTA	17	48.57%
3	Diploma	5	14.29%
4	Sarjana	3	8.57%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR Supratman

No	Pekerjaan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Petani	3	8.57%
2	Pelajar/Mahasiswa	17	48.57%
3	PNS	7	20.00%
4	Swasta	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR Supratman

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	29	82.86%
2	Luar Purworejo	6	17.14%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Tingkat Kunjungan Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR Supratman**

<b>No</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Prosentase</b>
1	Pertama kali	15	42.86%
2	2-3 kali	10	28.57%
3	4-5 kali	6	17.14%
4	> 5 kali	4	11.43%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**7. Karakteristik Responden Objek Wisata Pantai Keburuhan**

**Tingkat Usia Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Prosentase</b>
1	15-22 Tahun	11	31.43%
2	23-30 Tahun	9	25.71%
3	31-38 Tahun	9	25.71%
4	Diatas 38 Tahun	6	17.14%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Tingkat Pendidikan Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Prosentase</b>
1	SLTP	8	22.86%
2	SLTA	15	42.86%
3	Diploma	9	25.71%
4	Sarjana	3	8.57%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Tingkat Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Prosentase</b>
1	Petani	3	8.57%
2	Pelajar/Mahasiswa	12	34.29%
3	PNS	7	20.00%
4	Swasta	13	37.14%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Purworejo	27	77.14%
2	Luar Purworejo	8	22.86%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tingkat Kunjungan Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Pertama kali	11	31.43%
2	2-3 kali	12	34.29%
3	4-5 kali	7	20.00%
4	> 5 kali	5	14.29%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

### Lampiran 10. Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata

Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Pantai Jatimalang

No	Saran	Jumlah
1	Menambah wahana permainan atau outbond	15
2	Pengembangan spot-spot untuk foto	23
3	Penambahan papan informasi	12
4	Perbaikan akses jalan menuju lokasi pantai	27
5	Meningkatkan kebersihan	5
6	Penambahan peringatan dilarang mandi di pantai	5

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Goa Seplawan

No	Saran	Jumlah
1	Disediakan pemandu wisata	18
2	Spot-spot foto agar lebih dikembangkan dan diperbanyak lagi	26
3	Disediakan genset sehingga pengunjung tetap bisa masuk goa apabila terjadi mati listrik	12
4	Penelitian goa lebih jauh lagi mengingat goa belum sepenuhnya diteliti sepenuhnya sampai ujung	10
5	Disediakan penginapan atau homestay	10
6	Menambah wahana permainan	13
7	Penambahan papan informasi	5
8	Penataan taman	5

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Geger Menjangan

No	Saran	Jumlah
1	Pengadaan dan perbaikan fasilitas seperti toilet, tempat sampah, papan informasi, dll	29
2	Perbaikan akses jalan baik menuju objek wisata maupun untuk menuju bukit	32
3	Penataan ruang agar gardu pandang tidak tertutup pohon	18
4	Promosi ditingkatkan	15
5	Menambah wahana permainan atau outbond	5
6	Penataan ruang untuk camping	5
7	Penambahan papan penunjuk arah	3

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Artha Tirta**

<b>No</b>	<b>Saran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pengadaan tempat penitipan barang	12
2	Lebih memperhatikan kadar kaporit air kolam renang	10
3	Keramahan petugas ditingkatkan	17
4	Memperluas tempat parkir	8
5	Menambah wahana permainan air	5
6	Memperluas kolam untuk anak-anak	5

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Museum Tosan Aji**

<b>No</b>	<b>Saran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Penataan koleksi agar lebih menarik lagi	20
2	Peningkatan promosi	27
3	Penjelasan dari setiap koleksi dibuat lebih menarik	13
4	Perluasan area parkir	10
5	Disediakan pemandu	7
6	Kebersihan ditingkatkan	3

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Petilasan WR. Supratman**

<b>No</b>	<b>Saran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Disediakan toilet yang memadai	29
2	Pengadaan spot-spot foto menarik	20
3	Disediakan pemandu wisata	16
4	Penataan taman dan pembangunan replika WR. Supratman	12
5	Kebersihan lebih ditingkatkan	8
6	Ada petugas objek wisata yang berkeliling	5

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

**Ringkasan Kuesioner Saran Pengunjung Objek Wisata Pantai Keburuhan**

<b>No</b>	<b>Saran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perbaikan akses jalan menuju pantai	15
2	Menambah wahana permainan anak	12
3	Memperhatikan penataan dan perawatan hutan cemara	19
4	Pengadaan papan penunjuk arah	10
5	Meningkatkan kebersihan	18
6	Memperhatikan ketersediaan air tawar	5
7	Memasang papan larangan mandi di pantai	5

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017